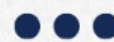




BMKG



BULETIN BMKG

KALIMANTAN SELATAN

EDISI MEI 2026 VOL. LVII NO. 05
KALIMANTAN SELATAN
BULETIN BMKG

- Dinamika Atmosfer dan Laut
- Analisis Hujan Bulan April 2026
- Prediksi Hujan Bulan Juni, Juli, dan Agustus 2026
- Analisis dan Prediksi Indeks Kekeringan dan Kebasahan
- Analisis Iklim Mikro
- Informasi Kelautan
- Informasi Gempa Bumi
- Informasi Sektoral



PENGANTAR

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Provinsi Kalimantan Selatan secara rutin menerbitkan buletin bulanan yang berisi informasi terkini mengenai meteorologi, klimatologi, kualitas udara, dan geofisika (MKKuG). Publikasi ini merupakan bagian dari upaya diseminasi informasi kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan, guna meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan terhadap berbagai fenomena cuaca, iklim dan gempa bumi yang terjadi di wilayah Kalimantan Selatan.

Buletin BMKG Kalimantan Selatan Edisi Mei 2026 memuat berbagai informasi penting, antara lain dinamika atmosfer dan laut, analisis dan prediksi hujan, indeks kekeringan, kualitas udara, kimia air hujan, kondisi klimatologi, potensi banjir, kondisi cuaca lokal, informasi cuaca ekstrem, informasi tinggi gelombang, pasang surut, dan informasi gempa bumi.

Diharapkan, buletin ini dapat menjadi sumber pengetahuan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu terkait fenomena MKKuG di wilayah Kalimantan Selatan. Selain itu, publikasi ini diharapkan dapat mendukung peran BMKG Kalimantan Selatan dalam menyebarkan informasi MKKuG kepada instansi terkait, media massa, serta para pemerhati cuaca dan iklim.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam proses pengumpulan data hingga penyusunan buletin ini. Kritik dan saran dari pembaca sangat kami harapkan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas buletin pada edisi-edisi berikutnya. Semoga buletin ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi yang berguna bagi semua pihak.

Banjarbaru, Mei 2026

Koordinator Stasiun MKG Kalimantan Selatan,



Klaus Johannes Apoh Damanik

DAFTAR ISI

PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	v
I. ANALISIS	1
I.1 Analisis Dinamika Atmosfer dan Laut.....	1
I.2 Analisis Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan April 2026	2
I.3 Analisis Tingkat Kekeringan Bulan Februari – April 2026.....	6
I.4 Kondisi Iklim Mikro Bulan April 2026 Kalimantan Selatan	8
I.5 Informasi Kegempaan Kalimantan Selatan Bulan April 2026	18
II. PREDIKSI	20
II.1 Prediksi Dinamika Atmosfer.....	20
II.2 Prediksi Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Juni 2026	26
II.3 Prediksi Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Juli 2026.....	31
II.4 Prediksi Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Agustus 2026	34
II.5 Prediksi Tingkat Kekeringan Bulan Mei - Juli 2026	37
II.6 Informasi Kelautan.....	39
III. INFORMASI SEKTORAL	43
III.1 Kualitas Udara	43
III.2 Peringatan Dini Iklim Potensi Curah Hujan Tinggi Bulanan.....	47
III.3 Titik Panas (<i>Hotspot</i>)	47
III.4 Prediksi Indeks Kesesuaian Iklim.....	48
III.5 Informasi Kelistrikan Petir	49
REKOMENDASI	52
HIMBAUAN	52
PENGERTIAN	53
ANALISIS KEJADIAN BANJIR	60
LAMPIRAN	66
TIM PENYUSUN BULETIN	74
LINK MEDIA SOSIAL BMKG KALSEL	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Analisis Curah Hujan Bulan April 2026.....	2
Gambar 2. Analisis Sifat Hujan Bulan April 2026	3
Gambar 3. Analisis Indeks SPI Kalimantan Selatan.....	6
Gambar 4. Profil Suhu Udara Harian Bulan April 2026.....	10
Gambar 5. Profil Kelembapan Udara Harian Bulan April 2026.....	11
Gambar 6. Profil Tekanan Udara Harian Bulan April 2026	12
Gambar 7. Profil Arah Dominan dan Kecepatan Angin Harian Bulan April 2026	13
Gambar 8. Profil Curah Hujan Bulan April 2026.....	14
Gambar 9. Profil Penguapan Bulan April 2026.....	15
Gambar 10. Profil Penyinaran Matahari Bulan April 2026	16
Gambar 11. Profil Visibility Bulan April 2026	17
Gambar 12. Peta Kegempaan Gempa Bumi Wilayah Kalimantan Selatan.....	18
Gambar 13. Jumlah Kejadian Gempa Bumi Berdasarkan Magnitudo.....	19
Gambar 14. Kejadian Gempa Bumi Periode 1 - 30 April 2026	19
Gambar 15. Model Analisis dan Prediksi ENSO 2026.....	20
Gambar 16. Model Analisis dan Prediksi DMI 2026	21
Gambar 17. Model Prediksi MJO dan Gelombang Atmosfer dan Anomali OLR	22
Gambar 18. Analisis dan Prediksi Angin 850 mb	23
Gambar 19. Anomali Outgoing Longwave Radiation (OLR) Dasarian I Mei 2026.....	24
Gambar 20. Outgoing Longwave Radiation (OLR) Dasarian I Mei 2026	24
Gambar 21. Anomali Suhu Permukaan Laut Dasarian I Mei 2026	25
Gambar 22. Prediksi Spasial Anomali Suhu Permukaan Laut Indonesia 2026.....	25
Gambar 23. Analisis dan Prediksi Indeks Monsun	26
Gambar 24. Prediksi Curah Hujan Bulan Juni 2026	27
Gambar 25. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juni 2026.....	27
Gambar 26. Prediksi Curah Hujan Bulan Juli 2026.	31
Gambar 27. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juli 2026.....	31
Gambar 28. Prediksi Curah Hujan Bulan Agustus 2026.....	34
Gambar 29. Prediksi Sifat Hujan Bulan Agustus 2026	34
Gambar 30. Prediksi Indeks SPI Bulan Mei – Juli 2026	37
Gambar 31. Rata-rata Tinggi Gelombang Signifikan Bulan Juni	39
Gambar 32. Rata-rata Maksimum Tinggi Gelombang Signifikan Bulan Juni	39
Gambar 33. Grafik Prediksi Pasang Surut Bulan Juni 2026	41
Gambar 34. Grafik Konsentrasi Partikulat PM2.5 Wilayah Banjarbaru	43

Gambar 35. Grafik Konsentrasi Partikulat PM2.5 Wilayah Kotabaru	43
Gambar 36. Grafik Kadar <i>Suspended Particulate Matter</i> (SPM)	44
Gambar 37. Grafik Daya Hantar Listrik (DHL) Air Hujan	45
Gambar 38. Grafik Derajat Keasaman (pH) Air Hujan.....	45
Gambar 39. Peta Peringatan Dini Iklim Potensi Curah Hujan Tinggi Kalimantan Selatan	47
Gambar 40. Sebaran Titik Panas (<i>Hotspot</i>) Kalimantan Selatan.....	48
Gambar 41. Peta Prediksi Indeks Potensi Karhutla Kalimantan Selatan Bulan Juni 2026....	49
Gambar 42. Jumlah kejadian Petir Harian di Provinsi Kalimantan Selatan.....	50
Gambar 43. Jumlah kejadian Petir <i>Cloud to Ground Strokes/</i> CG Harian.....	50
Gambar 44. Peta Sambaran Petir CG Bulan April 2026.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis Curah Hujan Bulan April 2026.....	3
Tabel 2. Analisis Sifat Hujan Bulan April 2026	4
Tabel 3. Tingkat Kekeringan Periode Februari - April 2026.....	7
Tabel 4. Parameter Iklim Mikro April 2026 Provinsi Kalimantan Selatan	8
Tabel 5. Prediksi Curah Hujan Bulan Juni 2026.....	28
Tabel 6. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juni 2026.....	30
Tabel 7. Prediksi Curah Hujan Bulan Juli 2026	32
Tabel 8. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juli 2026.....	33
Tabel 9. Prediksi Curah Hujan Bulan Agustus 2026.....	35
Tabel 10. Prediksi Sifat Hujan Bulan Agustus 2026	36
Tabel 11. Prediksi Tingkat Kekeringan Periode Mei – Juli 2026.....	38
Tabel 12. Prediksi Pasang Surut Air Laut Bulan Juni 2026	41
Tabel 13. Kriteria Curah Hujan.....	57

I. ANALISIS

DINAMIKA ATMOSFER DAN LAUT, CURAH HUJAN DAN SIFAT HUJAN, TINGKAT KEKERINGAN, IKLIM MIKRO, DAN INFORMASI GEMPA BUMI BULAN APRIL 2026

I.1 Analisis Dinamika Atmosfer dan Laut

Secara umum, kondisi fenomena cuaca global pada April 2026 menunjukkan bahwa Indeks Nino 3.4 berada pada kisaran sekitar +0.52 hingga +0.97, yang mengindikasikan kondisi ENSO mulai memasuki fase El Nino. Kondisi ini menyebabkan pengaruh suplai uap air dari Samudera Pasifik terhadap wilayah Indonesia mulai berkurang, meskipun beberapa wilayah masih memperoleh dukungan kelembapan yang cukup untuk pembentukan awan hujan. Indeks SOI (*Southern Oscillation Index*) pada April 2026 umumnya berada pada kondisi negatif, yang menunjukkan bahwa pengaruh sirkulasi atmosfer tropis terhadap aktivitas konvektif di Indonesia cenderung melemah dibandingkan periode sebelumnya.

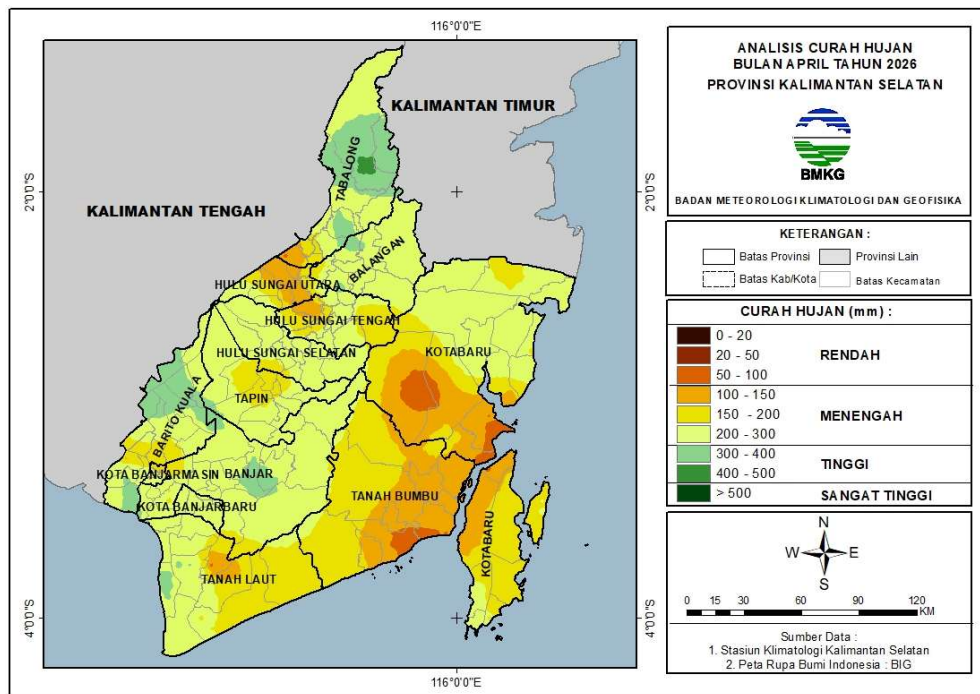
Aktivitas MJO (*Madden-Julian Oscillation*) pada bulan April 2026 bergerak dari fase 1 (*West Hem. and Africa*) menuju fase 6 (*Western Pasific*) pada dasarian pertama bulan April 2026, kemudian pada dasarian kedua MJO bergerak dari fase 7 (*Western Pasific*) menuju fase 1 (*West Hem. and Africa*), pada dasarian ketiga MJO berakhir pada fase 2 (*Indian Ocean*). Kondisi ini menyebabkan pengaruh MJO terhadap peningkatan aktivitas konvektif di wilayah Indonesia semakin berkurang, namun pada akhir bulan cenderung meningkat. Meskipun demikian, proses pembentukan awan konvektif lokal masih dapat terjadi akibat pemanasan permukaan dan kondisi atmosfer yang relatif lembab. Nilai OLR (*Outgoing Longwave Radiation*) di wilayah Indonesia pada April 2026 umumnya berada pada kisaran 200 – 280 W/m², sedangkan untuk wilayah Kalimantan Selatan berkisar antara 220 – 260 W/m². Nilai tersebut menunjukkan bahwa aktivitas konvektif di Kalimantan Selatan sudah tidak sekuat pada puncak musim hujan, namun kondisi atmosfer lokal di Kalimantan Selatan masih cukup mendukung pertumbuhan awan konvektif akibat suhu muka laut di sekitar perairan Indonesia yang masih hangat dan kelembapan udara yang relatif tinggi.

Kondisi suhu muka laut (SST) di perairan Indonesia masih relatif hangat, yaitu berada pada kisaran > 28°C, dengan anomali berkisar antara -0.5°C hingga +1.0°C. Kondisi suhu muka laut (SST) di perairan sekitar Kalimantan Selatan berkisar antara 29-30°C yang mengindikasikan suhu muka laut yang hangat serta masifnya suplai uap air ke atmosfer, yang

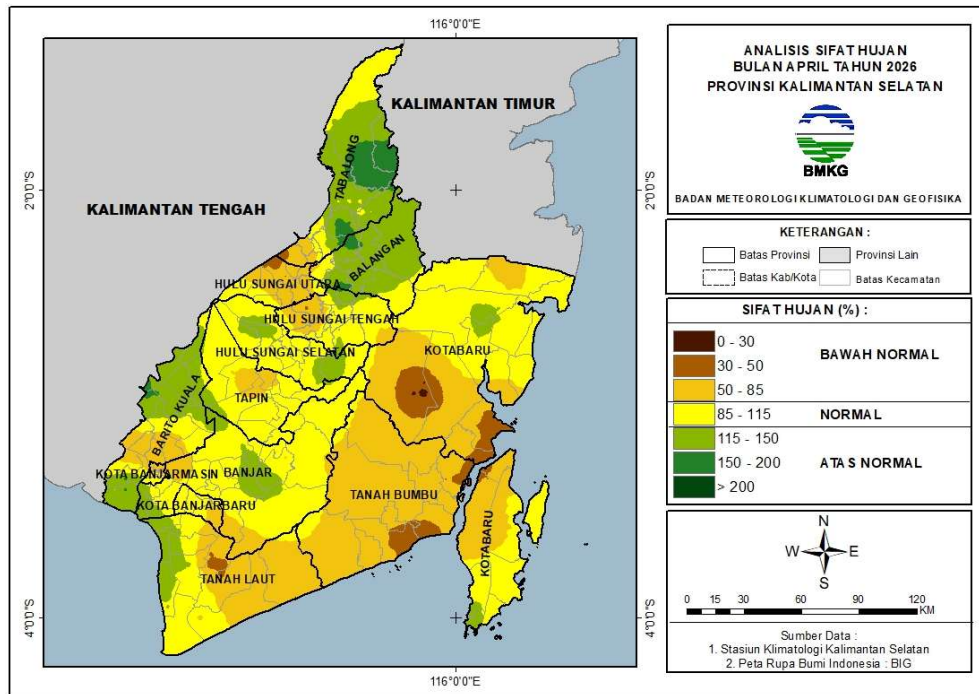
mendukung aktivitas konvektif di wilayah Kalimantan Selatan. Pada bulan April, posisi semu Matahari bergerak menuju ke Selatan sehingga mendukung terbentuknya proses konveksi lokal di wilayah tropis Indonesia. Monsun Asia semakin melemah dan mulai terjadi transisi menuju dominasi angin timuran secara bertahap. Kondisi ini menyebabkan sebagian wilayah Indonesia masih mengalami hujan dengan pola yang lebih bervariasi dan tidak merata. Secara umum, pada April 2026 merupakan fase peralihan musim (pancaroba) dari musim hujan menuju musim kemarau, namun dinamika atmosfer seperti MJO dan SST menunjukkan bahwa aktivitas konvektif di beberapa wilayah Indonesia masih cukup masif terjadi dan berpotensi terjadi hujan lokal dengan intensitas sedang hingga lebat dalam durasi singkat termasuk di wilayah Kalimantan Selatan.

I.2 Analisis Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan April 2026

Pada bulan April 2026 seperti pada Gambar 1 dan 2, umumnya curah hujan di Kalimantan Selatan pada kategori **Menengah** sejumlah **89.9%**, dan sisanya mengalami curah hujan kategori **Tinggi** sejumlah **8.0%** dan **Rendah** sejumlah **2.1%**. Untuk analisis sifat hujan bulan April 2026, umumnya sifat hujan di Kalimantan Selatan sama dengan normalnya (**N**) yaitu sejumlah **41.9%**, lebih kering daripada normalnya (**Bawah Normal atau BN**) sejumlah **38.1%**, dan lebih basah daripada normalnya (**Atas Normal atau AN**) sejumlah **20.0%**.



Gambar 1. Analisis Curah Hujan Bulan April 2026



Gambar 2. Analisis Sifat Hujan Bulan April 2026

Tabel 1. Analisis Curah Hujan Bulan April 2026

KRITERIA	DAERAH
≤ 20 mm	-
20 - 50 mm	-
50 - 100 mm	Kab. Kotabaru (Hampang, Kelumpang Hulu, Kelumpang Selatan, Kelumpang Hilir, Pulau Laut Utara), Kab. Tabalong (Banua Lawas), Kab. Tanah Bumbu (Simpang Empat, Kusan Hilir, Kuranji, Kusan Hulu, Sungai Loban), Kab. Tanah Laut (Bajuin)
100 - 150 mm	Kab. Banjar (Aranio), Kab. Barito Kuala (Mekarsari), Kab. Hulu Sungai Tengah (Barabai, Labuan Amas Selatan, Labuan Amas Utara, Pandawan), Kab. Hulu Sungai Utara (Amuntai Selatan, Amuntai Tengah, Amuntai Utara, Banjang, Danau Panggang, Haurgading, Paminggir, Sungai Pandan), Kab. Kotabaru (Kelumpang Tengah, Kelumpang Hulu, Kelumpang Selatan, Kelumpang Hilir, Pulau Laut Tengah, Pulau Laut Timur, Pulau Laut Utara, Hampang), Kab. Tabalong (Banua Lawas, Kelua, Pugaan), Kab. Tanah Bumbu (Mantewe, Kusan Hilir, Simpang Empat, Sungai Loban, Angsana, Batulicin, Karang Bintang, Kuranji, Kusan Hulu, Satui), Kab. Tanah Laut (Batu Ampar, Bajuin, Pelaihari)
150 - 200 mm	Kab. Balangan (Lampihong, Tebing Tinggi), Kab. Banjar (Sungai Tabuk, Gambut, Kertak Hanyar, Aranio, Karang Intan, Paramasan, Sungai Pinang), Kab. Barito Kuala (Alalak, Anjir Muara, Anjir Pasar, Belawang, Jejangkit, Mandastana, Mekarsari, Rantau Badauh, Tamban), Kab. Hulu Sungai Selatan (Daha Utara, Kalumpang, Simpung, Sungai Raya, Loksado), Kab. Hulu Sungai Tengah (Barabai, Batang Alai Selatan, Batang Alai Utara, Batu Benawa, Haruyan, Labuan Amas Selatan, Labuan Amas Utara, Pandawan, Batang Alai Timur, Hantakan), Kab. Hulu Sungai Utara (Amuntai Tengah, Amuntai Utara, Babirik, Banjang, Danau Panggang, Paminggir, Sungai Pandan), Kab. Kotabaru (Pamukan Barat, Pamukan Utara, Pamukan Selatan, Kelumpang Hulu, Kelumpang Tengah, Kelumpang Utara, Kelumpang Hilir, Pulau Sebuku, Pulau Laut Timur, Pulau Laut Selatan, Pulau Laut Barat, Pulau Laut Kepulauan, Pulau Laut Tengah, Hampang, Kelumpang Barat, Sungai Durian), Kab.

	Tabalong (Tanjung, Kelua, Banua Lawas, Murung Harus, Pugaan, Tanta), Kab. Tanah Bumbu (Mantewe, Angsana, Kusan Hulu, Satui, Sungai Loban), Kab. Tanah Laut (Jorong, Bajuin, Bati-Bati, Batu Ampar, Kintap, Pelaihari, Tambang Ulang), Kab. Tapin (Bakarangan, Bungur, Candi Laras Selatan, Lokpaikat, Tapin Selatan, Tapin Tengah, Tapin Utara), Kota Banjarbaru (Cempaka), Kota Banjarmasin (Banjarmasin Barat, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Utara)
200 - 300 mm	Kab. Balangan (Awayan, Batumandi, Halong, Juai, Lampihong, Paringin, Paringin Selatan, Tebing Tinggi), Kab. Banjar (Aluh-Aluh, Aranio, Astambul, Beruntung Baru, Cintapuri Darussalam, Gambut, Karang Intan, Kertak Hanyar, Martapura, Martapura Barat, Martapura Timur, Mataraman, Paramasan, Pengaron, Sambung Makmur, Simpang Empat, Sungai Pinang, Sungai Tabuk, Tatah Makmur, Telaga Bauntung), Kab. Barito Kuala (Alalak, Anjir Muara, Anjir Pasar, Bakumpai, Barambai, Belawang, Cerbon, Jejangkit, Kuripan, Mandastana, Marabahan, Mekarsari, Rantau Badauh, Tabukan, Tabunganen, Tamban, Wanaraya), Kab. Hulu Sungai Selatan (Angkinang, Daha Barat, Daha Selatan, Daha Utara, Kalumpang, Kandangan, Loksado, Padang Batung, Simpung, Sungai Raya, Telaga Langsung), Kab. Hulu Sungai Tengah (Barabai, Batang Alai Selatan, Batang Alai Timur, Batang Alai Utara, Batu Benawa, Hantakan, Haruyan, Labuan Amas Selatan, Labuan Amas Utara, Limpasu), Kab. Hulu Sungai Utara (Babirik, Banjarang, Danau Panggang, Paminggir), Kab. Kotabaru (Pamukan Barat, Pulau Sebuku, Pulau Laut Tanjung Selayar, Pulau Laut Kepulauan, Pulau Laut Barat, Hampang, Kelumpang Barat, Kelumpang Hulu, Kelumpang Tengah, Kelumpang Utara, Pamukan Selatan, Pamukan Utara, Sampanahan, Sungai Durian, Pulau Sembilan), Kab. Tabalong (Haruai, Jaro, Muara Uya, Murung Harus, Murung Pudak, Tanjung, Tanta, Upau), Kab. Tanah Bumbu (Kusan Hulu, Mantewe, Satui), Kab. Tanah Laut (Bajuin, Bati-Bati, Batu Ampar, Bumi Makmur, Jorong, Kintap, Kurau, Panyipatan, Pelaihari, Takisung, Tambang Ulang), Kab. Tapin (Binuang, Bungur, Candi Laras Selatan, Candi Laras Utara, Hatungun, Lokpaikat, Piani, Salam Babaris, Tapin Selatan, Tapin Tengah), Kota Banjarbaru (Banjarbaru Selatan, Banjarbaru Utara, Cempaka, Landasan Ulin, Liang Anggang), Kota Banjarmasin (Banjarmasin Barat, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Timur)
300 - 400 mm	Kab. Balangan (Halong, Juai, Paringin, Batumandi), Kab. Banjar (Cintapuri Darussalam, Aranio, Astambul, Karang Intan, Mataraman, Pengaron, Simpang Empat Kab. Banjar, Aluh-Aluh), Kab. Barito Kuala (Anjir Pasar, Bakumpai, Barambai, Belawang, Cerbon, Kuripan, Marabahan, Tabukan, Wanaraya, Tamban, Tabunganen), Kab. Hulu Sungai Tengah (Batang Alai Utara, Limpasu), Kab. Tabalong (Haruai, Jaro, Muara Uya, Upau, Murung Pudak, Tanta), Kab. Tanah Laut (Bumi Makmur, Pelaihari, Takisung), Kab. Tapin (Candi Laras Utara, Tapin Tengah)
400 - 500 mm	Kab. Barito Kuala (Wanaraya), Kab. Tabalong (Jaro, Muara Uya)
> 500 mm	-

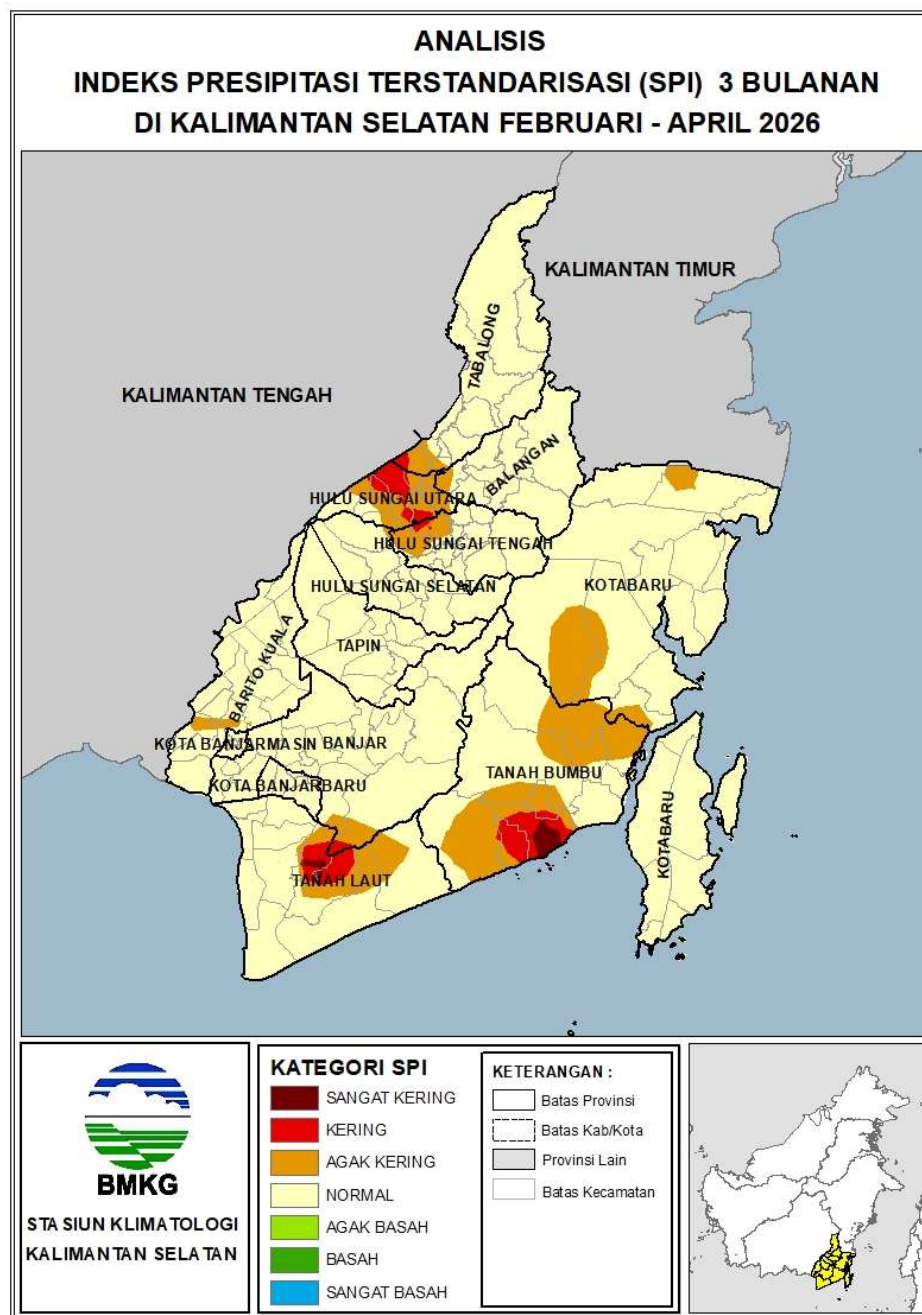
Tabel 2. Analisis Sifat Hujan Bulan April 2026

KRITERIA	DAERAH
Bawah Normal (0 - 30%)	Kab. Kotabaru (Hampang)
Bawah Normal (30 - 50%)	Kab. Hulu Sungai Tengah (Pandawan), Kab. Hulu Sungai Utara (Amuntai Selatan, Danau Panggang, Amuntai Tengah), Kab. Kotabaru (Kelumpang Tengah, Hampang, Kelumpang Hulu, Kelumpang Hilir, Pulau Laut Utara, Pulau Laut Tengah, Kelumpang Selatan), Kab. Tabalong (Banua Lawas), Kab. Tanah Bumbu (Kusan Hilir, Simpang Empat, Sungai Loban, Kuranji, Kusan Hulu), Kab. Tanah Laut (Bajuin, Batu Ampar)
Bawah Normal (50 - 85%)	Kab. Balangan (Lampihong), Kab. Banjar (Pengaron, Sambung Makmur, Cintapuri Darussalam, Kertak Hanyar, Martapura Barat, Sungai Tabuk, Gambut, Aranio, Karang Intan, Paramasan, Sungai Pinang), Kab. Barito Kuala (Alalak, Anjir Muara, Anjir Pasar, Belawang, Jejangkit, Mandastana, Mekarsari, Rantau Badauh, Tamban), Kab. Hulu Sungai Selatan (Kalumpang), Kab. Hulu Sungai Tengah (Barabai, Batang Alai

	Utara, Batu Benawa, Haruyan, Labuan Amas Selatan, Labuan Amas Utara, Pandawan, Batang Alai Timur), Kab. Hulu Sungai Utara (Amuntai Selatan, Amuntai Tengah, Amuntai Utara, Babirik, Banjarang, Danau Panggang, Haurgading, Paminggir, Sungai Pandan), Kab. Kotabaru (Pamukan Barat, Pamukan Utara, Kelumpang Tengah, Kelumpang Utara, Kelumpang Hulu, Pulau Laut Selatan, Pulau Laut Tengah, Pulau Laut Timur, Pulau Laut Utara, Hampang, Kelumpang Barat, Kelumpang Hilir, Kelumpang Selatan, Sungai Durian), Kab. Tabalong (Tanjung, Kelua, Banua Lawas, Murung Harus, Pugaan), Kab. Tanah Bumbu (Simpang Empat, Sungai Loban, Angsana, Batulicin, Karang Bintang, Kuranji, Kusan Hilir, Kusan Hulu, Mantewe, Satui), Kab. Tanah Laut (Panyipatan, Jorong, Bajuin, Bati-Bati, Batu Ampar, Kintap, Pelaihari, Tambang Ulang), Kab. Tapin (Candi Laras Selatan, Bakarangan, Lokpaikat, Tapin Tengah, Tapin Utara), Kota Banjarbaru (Banjarbaru Selatan, Banjarbaru Utara, Cempaka), Kota Banjarmasin (Banjarmasin Barat, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Utara)
Normal (85 - 115%)	Kab. Balangan (Batumandi, Halong, Lampihong, Paringin, Paringin Selatan, Tebing Tinggi), Kab. Banjar (Aluh-Aluh, Aranio, Astambul, Beruntung Baru, Cintapuri Darussalam, Gambut, Karang Intan, Kertak Hanyar, Martapura, Martapura Barat, Martapura Timur, Mataraman, Paramasan, Pengaron, Sambung Makmur, Simpang Empat, Sungai Pinang, Sungai Tabuk, Tatah Makmur, Telaga Bauntung), Kab. Barito Kuala (Tabunganen, Alalak, Anjir Muara, Anjir Pasar, Bakumpai, Barambai, Belawang, Cerbon, Jejangkit, Kuripan, Mekarsari, Rantau Badauh, Tamban, Wanaraya), Kab. Hulu Sungai Selatan (Angkinang, Daha Barat, Daha Selatan, Daha Utara, Kalumpang, Kandangan, Loksado, Padang Batung, Simpung, Sungai Raya, Telaga Langsat), Kab. Hulu Sungai Tengah (Barabai, Batang Alai Selatan, Batang Alai Timur, Batang Alai Utara, Batu Benawa, Hantakan, Haruyan, Labuan Amas Selatan, Labuan Amas Utara, Pandawan), Kab. Hulu Sungai Utara (Babirik, Banjarang, Danau Panggang, Paminggir, Sungai Pandan), Kab. Kotabaru (Pamukan Barat, Pulau Sebuku, Pulau Laut Timur, Pulau Laut Selatan, Pulau Laut Barat, Pulau Laut Kepulauan, Pulau Laut Tanjung Selayar, Pulau Laut Tengah, Hampang, Kelumpang Barat, Kelumpang Hulu, Kelumpang Tengah, Kelumpang Utara, Pamukan Selatan, Pamukan Utara, Sampanahan, Sungai Durian, Pulau Sembilan), Kab. Tabalong (Muara Uya, Haruai, Upau, Kelua, Murung Harus, Murung Puduk, Pugaan, Tanjung, Tanta), Kab. Tanah Bumbu (Kusan Hulu, Mantewe, Satui), Kab. Tanah Laut (Bajuin, Bati-Bati, Batu Ampar, Bumi Makmur, Jorong, Kintap, Kurau, Panyipatan, Pelaihari, Takisung, Tambang Ulang), Kab. Tapin (Bakarangan, Binuang, Bungur, Candi Laras Selatan, Candi Laras Utara, Hatungun, Lokpaikat, Piani, Salam Babaris, Tapin Selatan, Tapin Tengah, Tapin Utara), Kota Banjarbaru (Banjarbaru Selatan, Banjarbaru Utara, Cempaka, Landasan Ulin, Liang Anggang), Kota Banjarmasin (Banjarmasin Barat, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Timur)
Atas Normal (115 - 150%)	Kab. Balangan (Awayan, Batumandi, Halong, Juai, Lampihong, Paringin, Paringin Selatan, Tebing Tinggi), Kab. Banjar (Cintapuri Darussalam, Aranio, Astambul, Karang Intan, Mataraman, Pengaron, Sambung Makmur, Simpang Empat Kab. Banjar, Aluh-Aluh, Beruntung Baru, Gambut, Tatah Makmur), Kab. Barito Kuala (Anjir Pasar, Bakumpai, Barambai, Belawang, Cerbon, Kuripan, Marabahan, Rantau Badauh, Tabukan, Wanaraya, Mekarsari, Tabunganen, Tamban), Kab. Hulu Sungai Selatan (Daha Barat, Daha Selatan, Daha Utara, Simpung, Loksado, Padang Batung, Telaga Langsat), Kab. Hulu Sungai Tengah (Batang Alai Selatan, Batang Alai Timur, Batang Alai Utara, Limpasu, Hantakan, Haruyan), Kab. Hulu Sungai Utara (Banjarang), Kab. Kotabaru (Kelumpang Barat, Sampanahan, Sungai Durian, Pulau Laut Tanjung Selayar, Pulau Laut Barat), Kab. Tabalong (Haruai, Jaro, Muara Uya, Murung Puduk, Tanjung, Tanta, Upau), Kab. Tanah Laut (Bati-Bati, Bumi Makmur, Kurau, Pelaihari, Takisung, Tambang Ulang), Kab. Tapin (Piani, Candi Laras Utara, Tapin Tengah), Kota Banjarmasin (Banjarmasin Selatan)
Atas Normal (150 - 200%)	Kab. Balangan (Juai, Paringin, Awayan, Batumandi), Kab. Barito Kuala (Barambai, Tabukan, Wanaraya, Tamban, Tabunganen), Kab. Hulu Sungai Tengah (Batang Alai

	Utara, Limpasu), Kab. Tabalong (Haruai, Jaro, Muara Uya, Upau, Murung Puduk, Tanta)
Atas Normal (> 200%)	-

I.3 Analisis Tingkat Kekeringan Bulan Februari – April 2026



Gambar 3. Analisis Indeks SPI Kalimantan Selatan
Bulan Februari - April 2026

Analisis Indeks kekeringan SPI 3 bulanan (Februari - April 2026) di wilayah Kalimantan Selatan seperti pada Gambar 3 secara umum wilayah Kalimantan Selatan berada pada kategori **Normal** sejumlah 85.0%. Terdapat juga wilayah pada kategori **Agak Kering** sejumlah 12.6%, kategori **Kering** sejumlah 2.0%, sebagian kecil lainnya pada kategori **Sangat Kering** sebesar 0.4%.

Tabel 3. Tingkat Kekeringan Periode Februari - April 2026

KRITERIA	DAERAH
Sangat Kering	Kab. Hulu Sungai Utara (Amuntai Selatan, Danau Panggang), Kab. Tanah Bumbu (Kuranji, Sungai Loban), Kab. Tanah Laut (Bajuin, Batu Ampar)
Kering	Kab. Banjar (Aranio), Kab. Hulu Sungai Tengah (Labuan Amas Utara, Pandawan), Kab. Hulu Sungai Utara (Sungai Pandan, Amuntai Selatan, Amuntai Tengah, Danau Panggang, Haurgading, Paminggir), Kab. Tabalong (Banua Lawas), Kab. Tanah Bumbu (Angsana, Kuranji, Satui, Sungai Loban), Kab. Tanah Laut (Bajuin, Batu Ampar, Pelaihari)
Agak Kering	Kab. Balangan (Lampihong, Batumandi), Kab. Banjar (Aranio, Karang Intan), Kab. Barito Kuala (Alalak, Mandastana, Anjir Muara, Mekarsari, Tamban), Kab. Hulu Sungai Selatan (Daha Utara), Kab. Hulu Sungai Tengah (Barabai, Batang Alai Utara, Labuan Amas Selatan, Labuan Amas Utara, Pandawan), Kab. Hulu Sungai Utara (Paminggir, Amuntai Selatan, Amuntai Tengah, Amuntai Utara, Babirik, Banjar, Danau Panggang, Haurgading, Sungai Pandan), Kab. Kotabaru (Pamukan Barat, Pamukan Utara, Hampang, Kelumpang Hilir, Kelumpang Hulu), Kab. Tabalong (Tanjung, Banua Lawas, Kelua, Pugaan), Kab. Tanah Bumbu (Simpang Empat, Karang Bintang, Kusan Hilir, Kusan Hulu, Mantewe, Angsana, Kuranji, Satui, Sungai Loban), Kab. Tanah Laut (Bajuin, Batu Ampar, Jorong, Kintap, Pelaihari), Kota Banjarbaru (Cempaka), Kota Banjarmasin (Banjarmasin Utara)
Normal	Kab. Balangan (Awayan, Batumandi, Halong, Juai, Lampihong, Paringin, Paringin Selatan, Tebing Tinggi), Kab. Banjar (Aluh-Aluh, Aranio, Astambul, Beruntung Baru, Cintapuri Darussalam, Gambut, Karang Intan, Kertak Hanyar, Martapura, Martapura Barat, Martapura Timur, Mataraman, Paramasan, Pengaron, Sambung Makmur, Simpang Empat, Sungai Pinang, Sungai Tabuk, Tatah Makmur, Telaga Bauntung), Kab. Barito Kuala (Alalak, Anjir Muara, Anjir Pasar, Bakumpai, Barambai, Belawang, Cerbon, Jejangkit, Kuripan, Mandastana, Marabahan, Mekarsari, Rantau Badauh, Tabukan, Tabunganen, Tamban, Wanaraya), Kab. Hulu Sungai Selatan (Angkinang, Daha Barat, Daha Selatan, Daha Utara, Kalumpang, Kandangan, Loksado, Padang Batung, Simpung, Sungai Raya, Telaga Langsat), Kab. Hulu Sungai Tengah (Barabai, Batang Alai Selatan, Batang Alai Timur, Batang Alai Utara, Batu Benawa, Hantakan, Haruyan, Labuan Amas Selatan, Labuan Amas Utara, Limpasu, Pandawan), Kab. Hulu Sungai Utara (Babirik, Banjar, Danau Panggang, Paminggir), Kab. Kotabaru (Pamukan Selatan, Kelumpang Hulu, Pulau Sebuku, Pulau Laut Selatan, Pulau Laut Kepulauan, Pulau Laut Barat, Pulau Laut Tanjung Selayar, Pulau Laut Tengah, Pulau Laut Timur, Pulau Laut Utara, Hampang, Kelumpang Barat, Kelumpang Hilir, Kelumpang Selatan, Kelumpang Tengah, Kelumpang Utara, Pamukan Barat, Pamukan Utara, Sampanahan, Sungai Durian, Pulau Sembilan), Kab. Tabalong (Haruai, Jaro, Kelua, Muara Uya, Murung Harus, Murung Puduk, Pugaan, Tanjung, Tanta, Upau), Kab. Tanah Bumbu (Simpang Empat, Batulicin, Karang Bintang, Kuranji, Kusan Hilir, Kusan Hulu, Mantewe, Satui), Kab. Tanah Laut (Bajuin, Bati-Bati, Batu Ampar, Bumi Makmur, Jorong, Kintap, Kurau, Panyipatan, Pelaihari, Takisung, Tambang Ulang), Kab. Tapin (Bakarangan, Binuang, Bungur, Candi Laras Selatan, Candi Laras Utara, Hatungun, Lokpaikat, Piani, Salam Babaris, Tapin Selatan, Tapin Tengah, Tapin Utara), Kota Banjarbaru (Banjarbaru Selatan,

	Banjarbaru Utara, Cempaka, Landasan Ulin, Liang Anggang), Kota Banjarmasin (Banjarmasin Barat, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Utara)
Agak Basah	-
Basah	-
Sangat Basah	-

I.4 Kondisi Iklim Mikro Bulan April 2026 Kalimantan Selatan

Kondisi iklim mikro di Provinsi Kalimantan Selatan pada bulan April 2026 merupakan hasil analisis data pengamatan dari tiga stasiun, yaitu Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan, Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor, dan Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam Kotabaru. Informasi iklim mikro mencakup unsur-unsur meteorologi, meliputi suhu udara, curah hujan, kelembapan udara, serta parameter cuaca lainnya (Tabel 4). Data tersebut secara umum menggambarkan kondisi dan variasi cuaca harian yang terjadi di wilayah Kalimantan Selatan selama periode bulan April 2026.

Tabel 4. Parameter Iklim Mikro April 2026 Provinsi Kalimantan Selatan

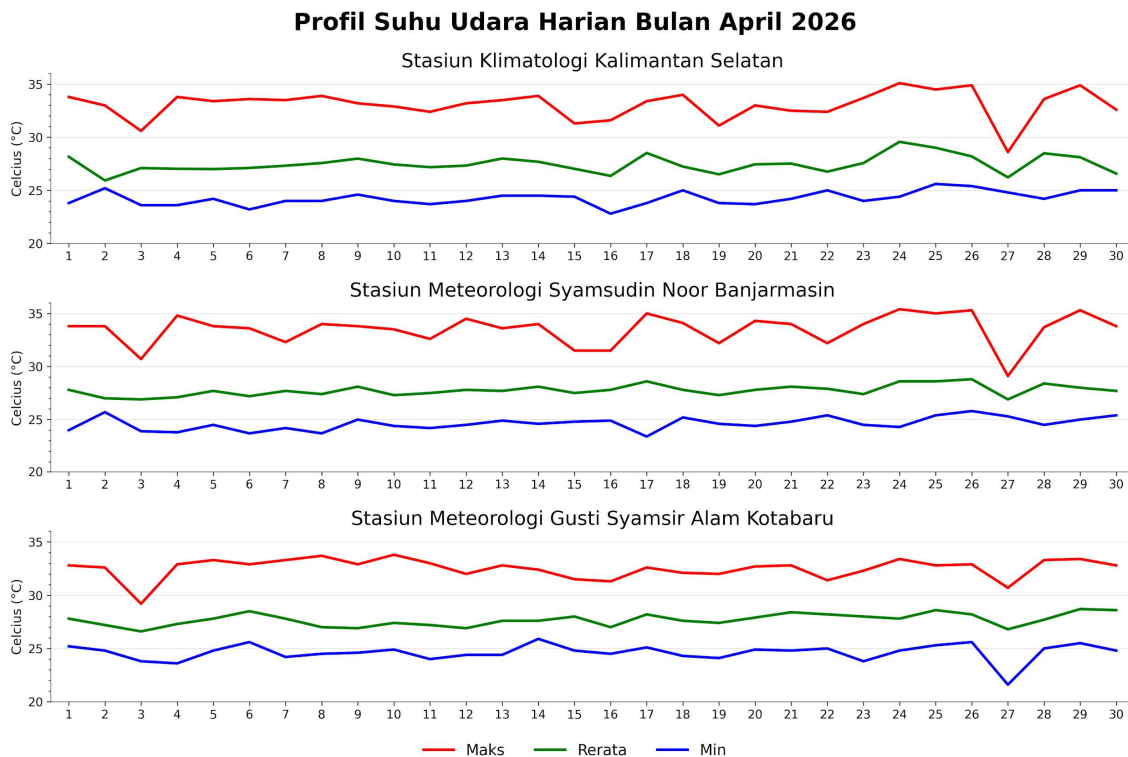
Parameter		Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan	Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor	Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam
Suhu (°C)	Maksimum Tertinggi	35.1	35.4	33.8
	Minimum Terendah	22.8	23.4	21.6
	Rata-rata Harian	25.9 - 29.6	26.9 - 28.8	26.6 - 28.7
Curah Hujan (mm)	Kumulatif Bulanan	222.0	242.0	70.4
	Tertinggi	55	47	18.6
Kelembapan Udara (%)	Maksimum Tertinggi	98	99	99
	Minimum Terendah	48	49	53
	Rata-rata Harian	75 - 90	78 - 90	80 - 89
Penguapan Maksimum Harian (mm)		8.0	8.7	8.2
Angin (km/jam)	Arah Dominan	Timur	Utara	Timur
	Maksimum Tertinggi	9	20	11
Tekanan Udara (hPa)	Maksimum Tertinggi	1013.8	1011.0	1013.5
	Minimum Terendah	1004.9	1002.5	1005.1
	Rata-rata Harian	1008.0 - 1011.8	1005.2 - 1009.1	1007.5 - 1011.0

Lama Penyinaran Maksimum (%)	100%	100%	100%
Jarak Pandang Mendatar Ekstrem (≤ 1000 m)	-	4 kali kejadian	Nihil

I.4.1 Suhu Udara

Pada bulan April 2026, kondisi suhu udara di Provinsi Kalimantan Selatan secara umum bervariasi, dengan rata-rata suhu udara harian di Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan berkisar antara 25.9 hingga 29.6°C. Sementara itu, di Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor antara 26.9 hingga 28.8°C, serta di Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam antara 26.6 hingga 28.7°C.

Suhu maksimum tertinggi dalam satu bulan yang tercatat di Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor adalah 35.4°C, kemudian di Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan sebesar 35.1°C, dan Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam sebesar 33.8°C. Sementara itu, suhu minimum terendah terjadi di Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam sebesar 21.6°C, kemudian di Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan sebesar 22.8°C, dan Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor sebesar 23.4°C.



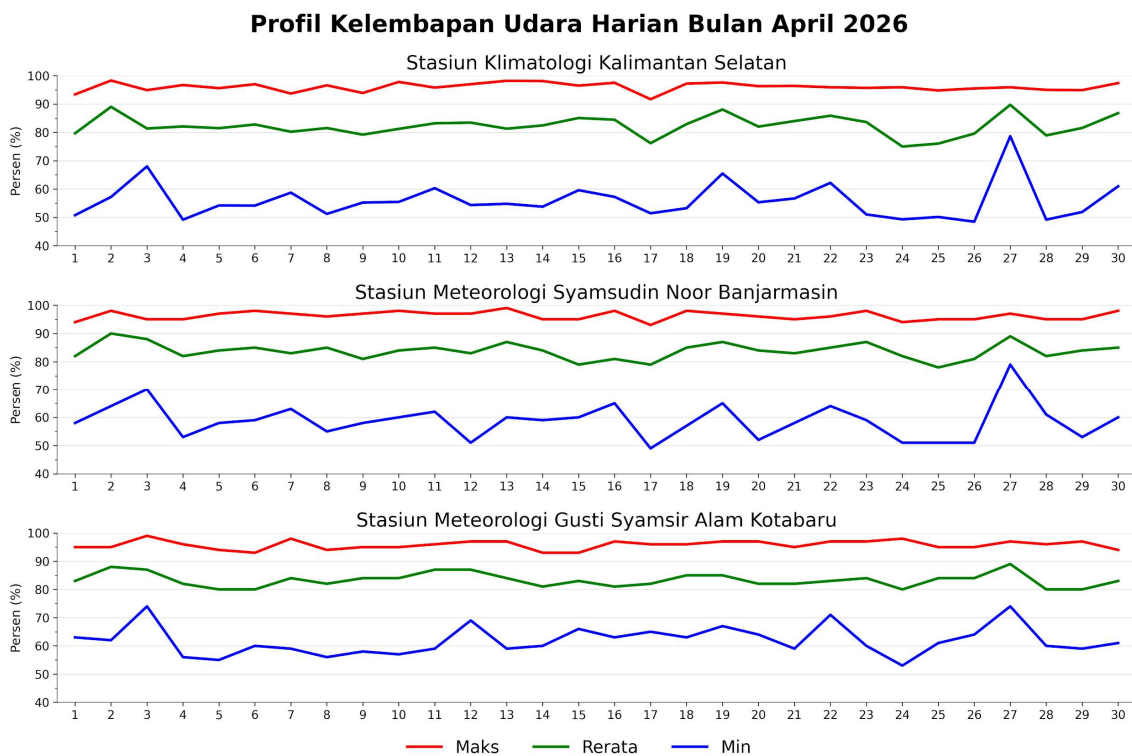
Gambar 4. Profil Suhu Udara Harian Bulan April 2026

Secara umum, variasi suhu udara harian selama April 2026 (Gambar 4) berada dalam kisaran normal untuk wilayah Kalimantan Selatan. Profil suhu udara harian dipengaruhi oleh kondisi tutupan awan dan curah hujan yang mempengaruhi jumlah penyinaran yang diterima oleh permukaan bumi. Di sisi lain, suhu udara juga erat kaitannya dengan kondisi angin musonal yang dapat membawa masa udara kering dan dingin maupun udara lembab dan hangat ke suatu wilayah.

I.4.2 Kelembapan Udara

Pada bulan April 2026, kelembapan udara rata-rata harian di ketiga stasiun pengamatan di Provinsi Kalimantan Selatan (Gambar 5) menunjukkan kondisi yang didominasi kelembapan maksimum yang tinggi. Kelembapan udara rata-rata harian berada pada kisaran 75 hingga 90%, yang memiliki karakteristik umum kelembapan tinggi pada malam hari hingga pagi hari dan cenderung kering pada siang hari.

Kelembapan udara maksimum harian umumnya berada pada rentang 98 - 99%, dengan nilai maksimum tertinggi tercatat di Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor dan Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam Kotabaru sebesar 99%, sementara kelembapan maksimum di Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan mencapai 98%. Adapun kelembapan minimum harian berkisar antara 48 hingga 53%, dengan nilai terendah tercatat di Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan sebesar 48%. Sementara di Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor dan Gusti Syamsir Alam masing-masing adalah 49 dan 53 %. Secara umum, variasi kelembapan udara harian bulan April 2026 dapat dilihat pada Gambar 5.

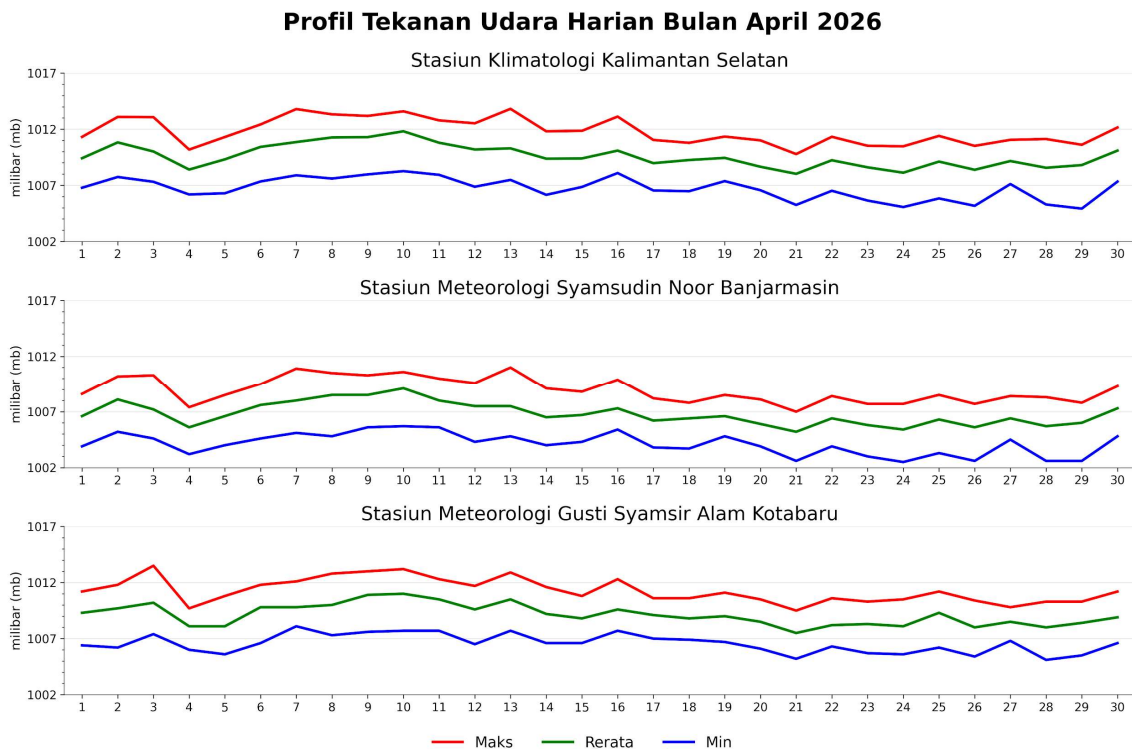


Gambar 5. Profil Kelembapan Udara Harian Bulan April 2026

I.4.3 Tekanan Udara

Pada bulan April 2026, tekanan udara rata-rata harian di dua stasiun pengamatan meteorologi di Kalimantan selatan menunjukkan variasi yang relatif kecil dan berkorelasi tinggi antar stasiun. Tekanan udara rata-rata harian berada pada kisaran 1005.2 - 1011.8 hPa.

Tekanan udara maksimum harian tertinggi tercatat di Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan sebesar 1013.8 hPa, di Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor sebesar 1011.0 hPa dan di Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam sebesar 1013.5 hpa. Sedangkan tekanan udara minimum harian terendah tercatat sebesar 1002.5 hPa di Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor, dan di Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan sebesar 1004.9 hPa serta di Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam sebesar 1005.1 hPa.

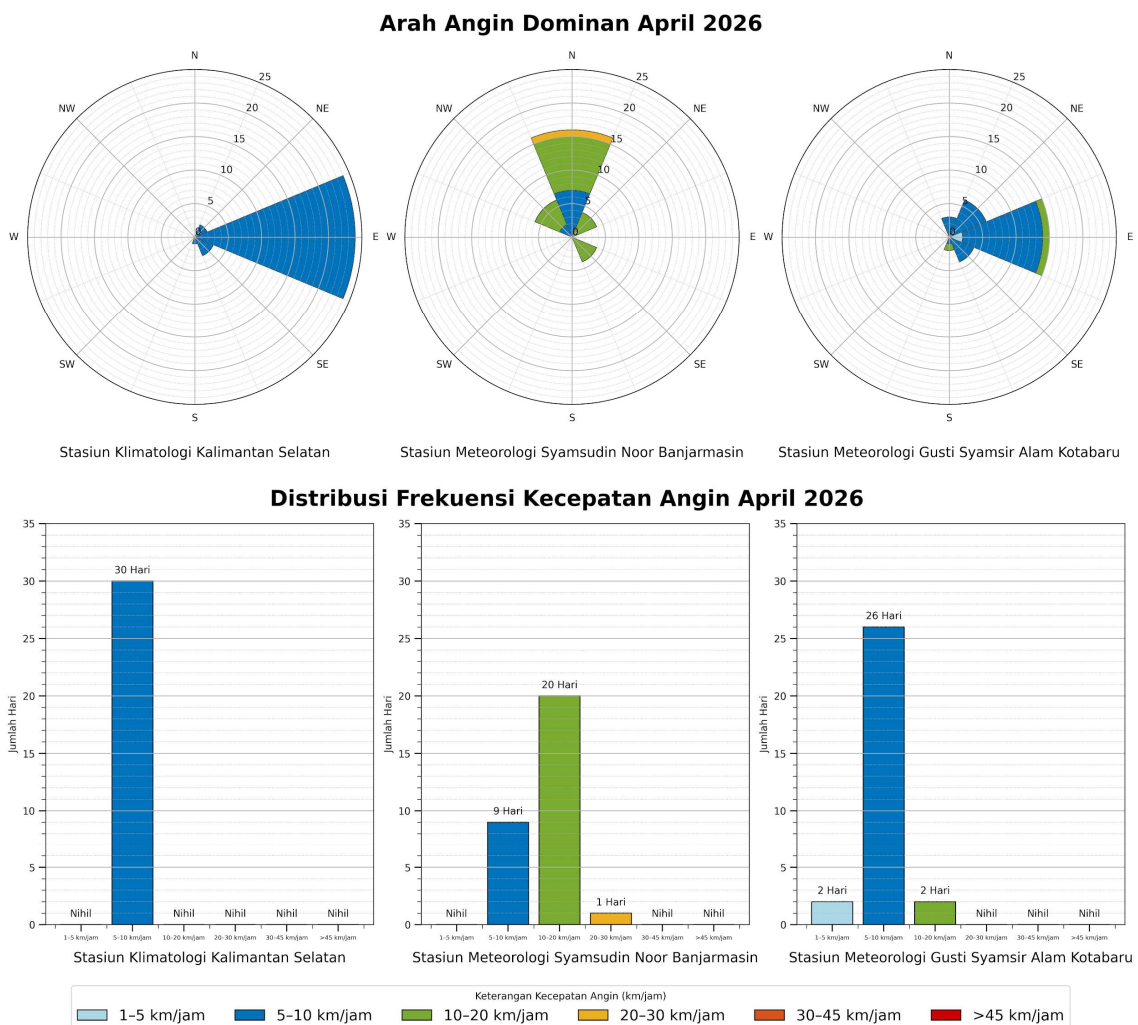


Gambar 6. Profil Tekanan Udara Harian Bulan April 2026

I.4.4 Arah dan Kecepatan Angin

Berdasarkan pengamatan dan diagram mawar angin di tiga stasiun pengamatan, arah angin di wilayah Kalimantan Selatan bervariasi. Arah angin didominasi oleh angin dari arah Timur di Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan dan Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam, serta didominasi oleh angin dari arah Utara di Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor. Perbedaan pola arah angin dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti topografi, kondisi tutupan lahan yang dapat mencegah aliran laminar, dan gangguan atmosfer ataupun kondisi cuaca yang sedang terjadi.

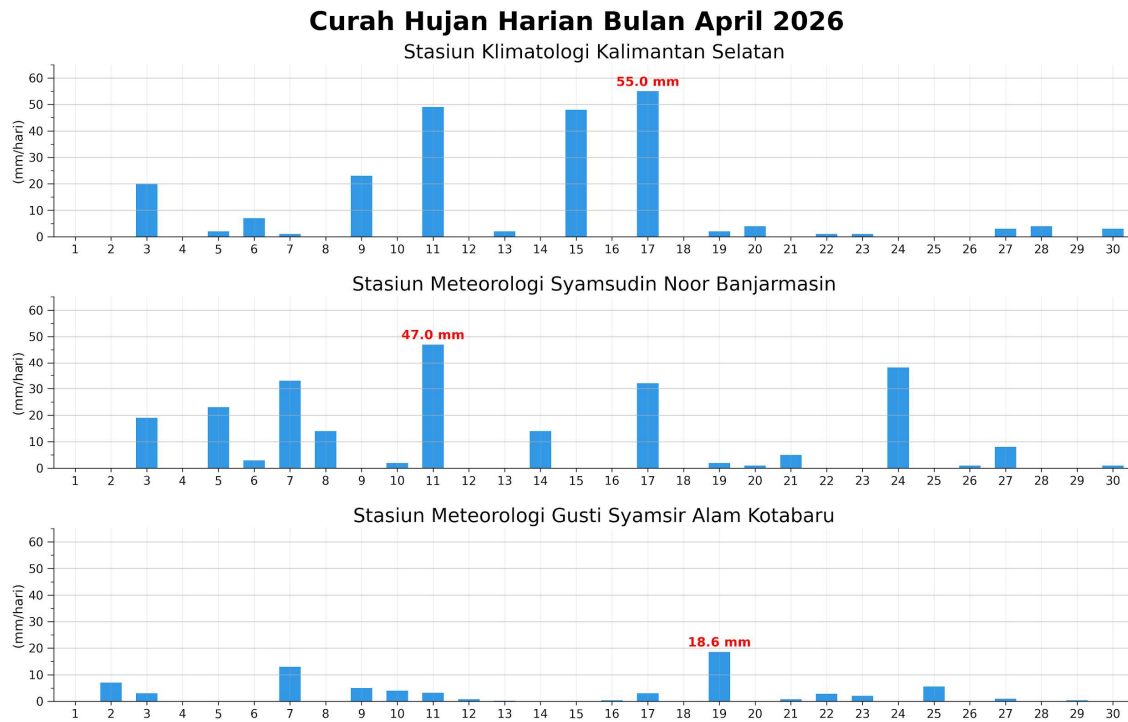
Kecepatan angin tertinggi di stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan adalah 9 km/jam, di Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor mencapai 20 km/jam, dan di Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam adalah 11 km/jam. Berdasarkan distribusi frekuensi kecepatan angin maksimum harian selama bulan April di Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan, kecepatan angin paling sering terjadi pada kecepatan 5 – 10 km/jam selama 30 hari. Kemudian di Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor, kecepatan angin maksimum didominasi oleh kecepatan 10 – 20 km/jam dengan frekuensi 20 hari. Sementara itu, di Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam Kotabaru, kecepatan angin maksimum paling sering berada pada kecepatan 5 – 10 km/jam selama 26 hari. Distribusi klasifikasi kecepatan angin maksimum selama satu bulan dapat dilihat secara lengkap pada gambar 7.



Gambar 7. Profil Arah Dominan dan Kecepatan Angin Harian Bulan April 2026

I.4.5 Curah Hujan Harian

Selama bulan April 2026, curah hujan harian menunjukkan variasi antar wilayah, dengan kejadian hujan sedang hingga lebat yang terjadi pada beberapa hari selama periode pengamatan.



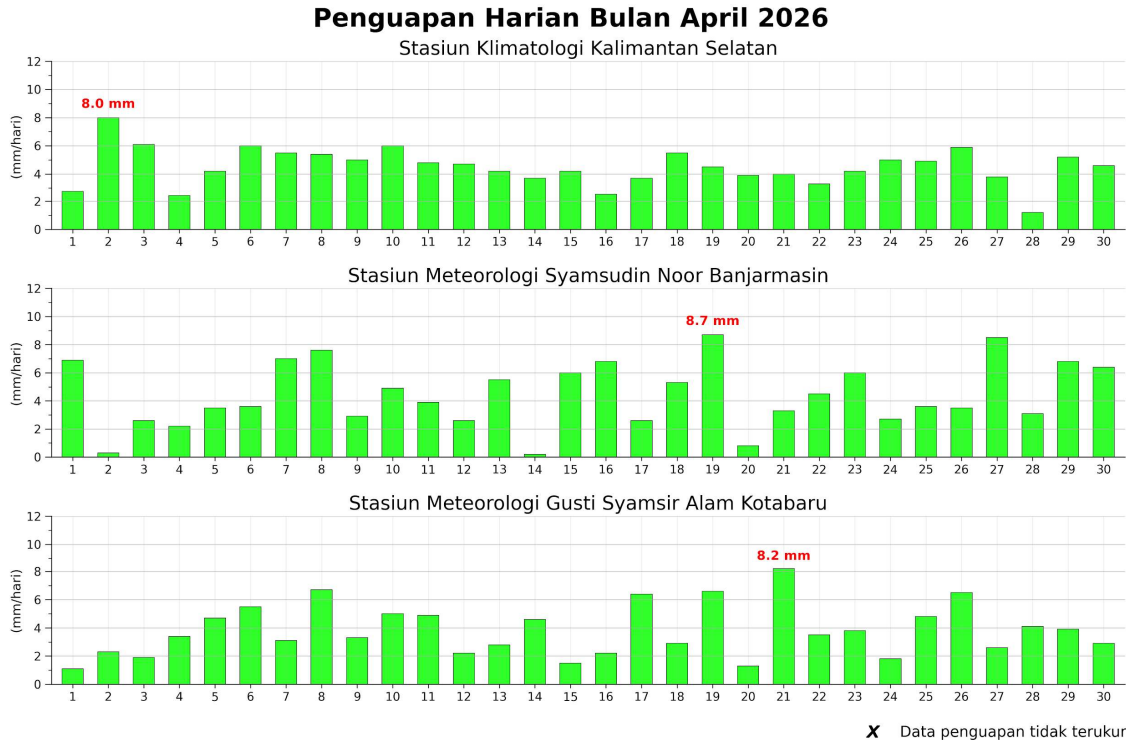
Gambar 8. Profil Curah Hujan Bulan April 2026

Berdasarkan pengamatan di 3 lokasi stasiun, curah hujan maksimum harian tertinggi di Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan selama bulan April tercatat pada 17 April 2026 sebesar 55.0 mm. Kemudian di Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor tercatat sebesar 47.0 mm/hari pada 11 April 2026 dan Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam mencatat curah hujan maksimum harian sebesar 18.6 mm/hari pada 19 April 2026.

Secara akumulatif, curah hujan bulanan di Stasiun Meteorologi Klimatologi Kalimantan Selatan dan Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor berada pada kriteria Menengah dengan akumulasi curah hujan bulanan masing-masing tercatat 244.0 mm dan 222.0 mm. Sedangkan Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam mencatat curah hujan bulanan berada pada kriteria Rendah yaitu sebesar 70.4 mm. Perbedaan nilai curah hujan antar stasiun dapat dipengaruhi oleh faktor lokal seperti kondisi topografi dan kedekatan dengan wilayah perairan, serta faktor regional seperti kondisi dinamika dan gangguan atmosfer penyebab pembentukan awan hujan.

I.4.6 Penguapan

Selama bulan April 2026, nilai penguapan harian di ketiga stasiun pengamatan di Provinsi Kalimantan Selatan (Gambar 9) menunjukkan variasi antar wilayah. Variasi nilai penguapan harian dapat dipengaruhi oleh kombinasi faktor meteorologis, antara lain suhu udara, intensitas penyinaran matahari, kecepatan angin, serta kelembapan udara.



Gambar 9. Profil Penguapan Bulan April 2026

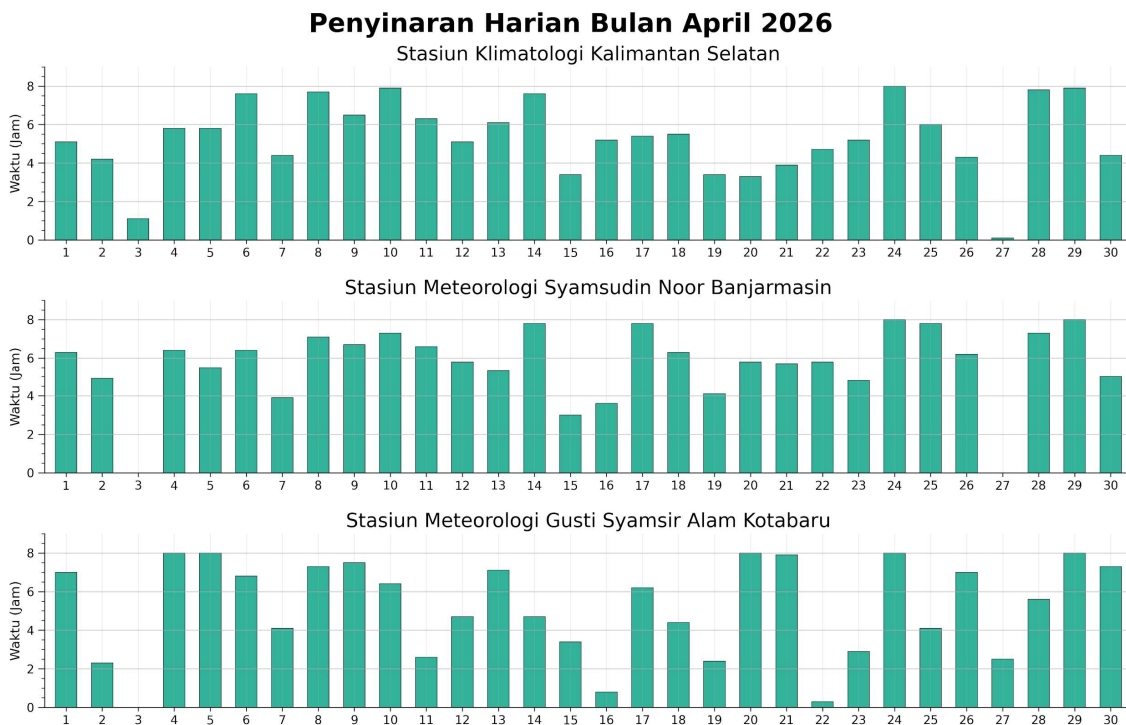
Penguapan maksimum harian tertinggi tercatat di Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan, yaitu sebesar 8.0 mm pada 2 April 2026. Sementara itu, di Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor mencatat penguapan maksimum harian sebesar 8.7 mm pada 19 April 2026, dan di Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam Kotabaru mencatat penguapan tertinggi sebesar 8.2 mm pada 21 April 2026. Tingginya nilai penguapan dapat berkaitan dengan lama penyinaran matahari dan kecepatan angin yang lebih intens. Sebaliknya, nilai penguapan yang lebih rendah dapat dipengaruhi oleh dominasi tutupan awan dan tingginya kelembapan udara.

I.4.7 Lama Penyinaran Matahari

Gambar 10 menggambarkan profil lama penyinaran matahari harian yang diukur selama 8 jam (pukul 08.00 - 16.00 WITA) di ketiga stasiun pengamatan di Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan ketiga grafik, terdapat variasi penyinaran matahari harian, dimana terdapat hari dengan nilai 0 jam hingga 8 jam penuh penyinaran matahari. Variasi ini

dipengaruhi oleh tingginya tutupan awan dan jumlah kejadian hujan yang dapat membatasi intensitas radiasi matahari yang mencapai permukaan.

Dari ketiga stasiun pengamatan di Kalimantan Selatan, lama penyinaran matahari tertinggi tercatat sebesar 8 jam/hari dan nilai terendah tercatat sebesar 0 jam/hari. Secara lebih rinci jumlah penyinaran tertinggi di Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan adalah sebesar 8.0 jam/hari pada tanggal 24 April 2026 dan terendahnya adalah 0.1 jam/hari pada tanggal 27 April 2026. Kemudian di Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor nilai penyinaran tertingginya adalah 8.0 jam/hari yang terjadi pada tanggal 24 dan 29 April dan terendahnya pada tanggal 3 dan 27 April 2026 dengan nilai 0.0 jam/hari. Terakhir di Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam, nilai tertinggi terjadi pada tanggal 4-5, 20, 24, dan 29 April 2026 yakni 8.0 jam/hari dan nilai terendahnya 0.0 jam/hari pada tanggal 3 April 2026.

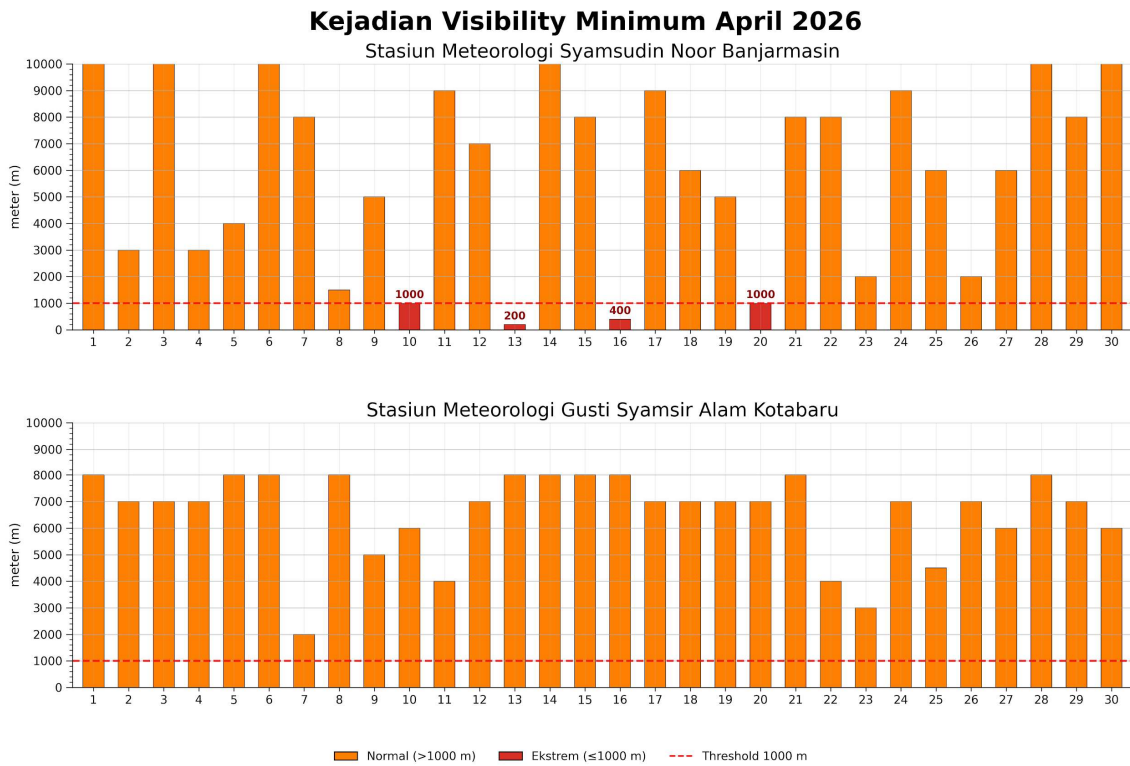


Gambar 10. Profil Penyinaran Matahari Bulan April 2026

1.4.8 Jarak Pandang (*Visibility*) Minimum

Selama bulan April 2026, jarak pandang minimum di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan (Gambar 11) menunjukkan variasi antar stasiun. Penurunan *visibility* umumnya terjadi bersamaan dengan hujan, kelembaban tinggi yang menyebabkan fenomena seperti kabut/halimun, atau keberadaan awan rendah yang membatasi jarak pandang mendatar. Jarak pandang yang rendah berpotensi mengganggu aktivitas transportasi udara di wilayah bandara hingga lalu lintas darat.

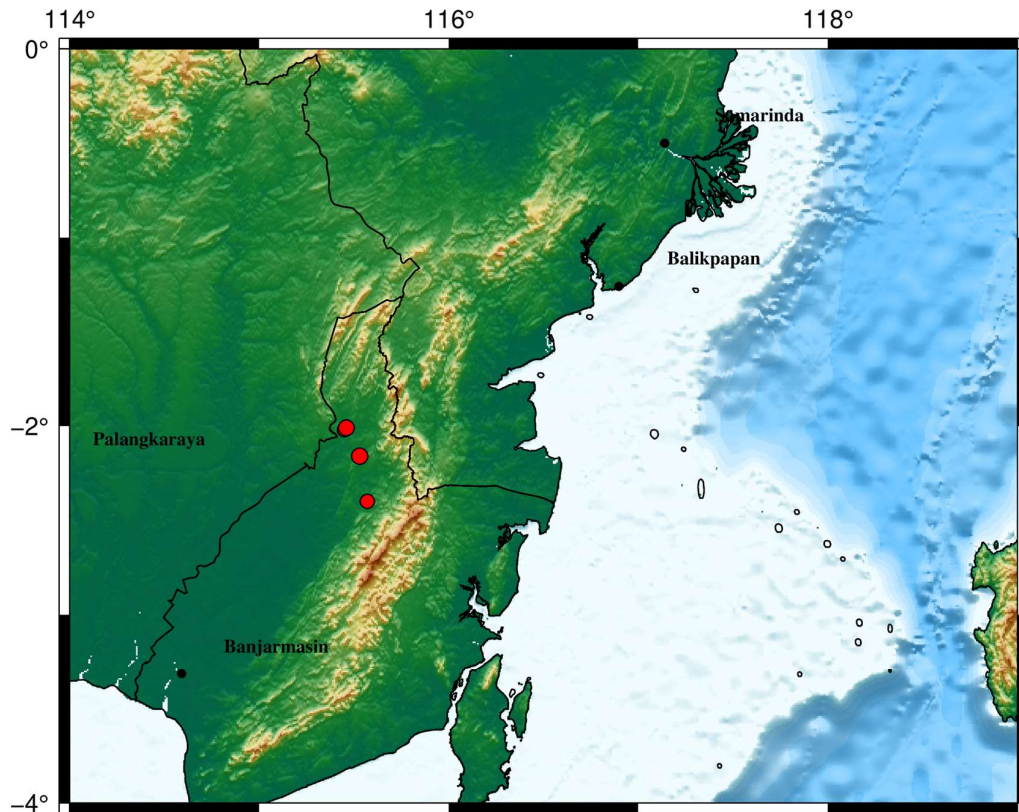
Berdasarkan pengamatan pada bulan April 2026, kejadian *visibility* ekstrem (≤ 1.000 meter) tercatat sebanyak 4 kali di Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor Banjarmasin yakni tanggal 10, 13, 16, dan 20 April 2026. Sementara itu, Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam Kotabaru, *visibility* ekstrem selama periode pengamatan adalah nihil.



Gambar 11. Profil Visibility Bulan April 2026

I.5 Informasi Kegempaan Kalimantan Selatan Bulan April 2026

Kegempaan di wilayah Kalimantan Selatan dan sekitarnya pada periode 1 – 30 April 2026 tercatat 4 kejadian gempa bumi yang terjadi di wilayah Kalimantan Selatan. Tetapi, tidak ada laporan gempa bumi dirasakan di wilayah Kalimantan Selatan. Peta Seismisitas Gempa Bumi wilayah Kalimantan Selatan pada Gambar 12.

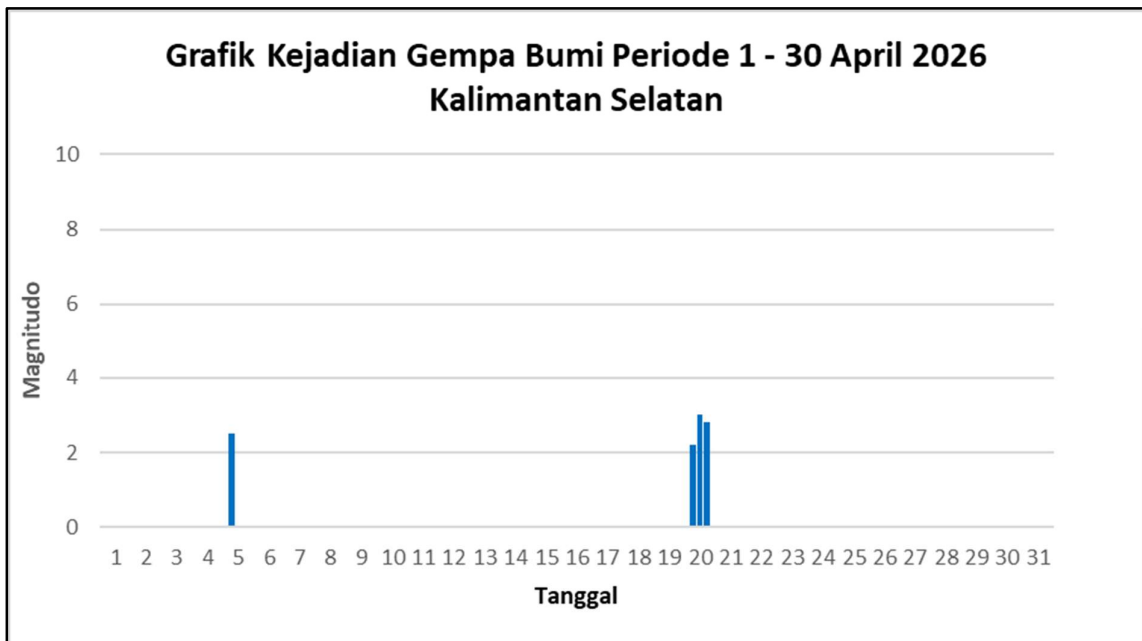


Seismisitas Kalimantan Selatan dan Sekitarnya Periode 01-30 April 2026					
● Dangkal (0-60 km)	● Menengah (60-300 km)	● Dalam (> 300 km)			
○ M 2	○ M 3	○ M 4	○ M 5	○ M 6	☆ Dirasakan

Gambar 12. Peta Kegempaan Gempa Bumi Wilayah Kalimantan Selatan Bulan April 2026 (sumber: Stasiun Geofisika Balikpapan)



Gambar 13. Jumlah Kejadian Gempa Bumi Berdasarkan Magnitudo Pada periode 1 - 30 April 2026, tercatat 3 kejadian gempabumi dengan magnitudo kurang dari 3, 1 kejadian gempabumi dengan magnitudo antara 3 sampai 5 dan tidak ada magnitudo lebih dari sama dengan 5.



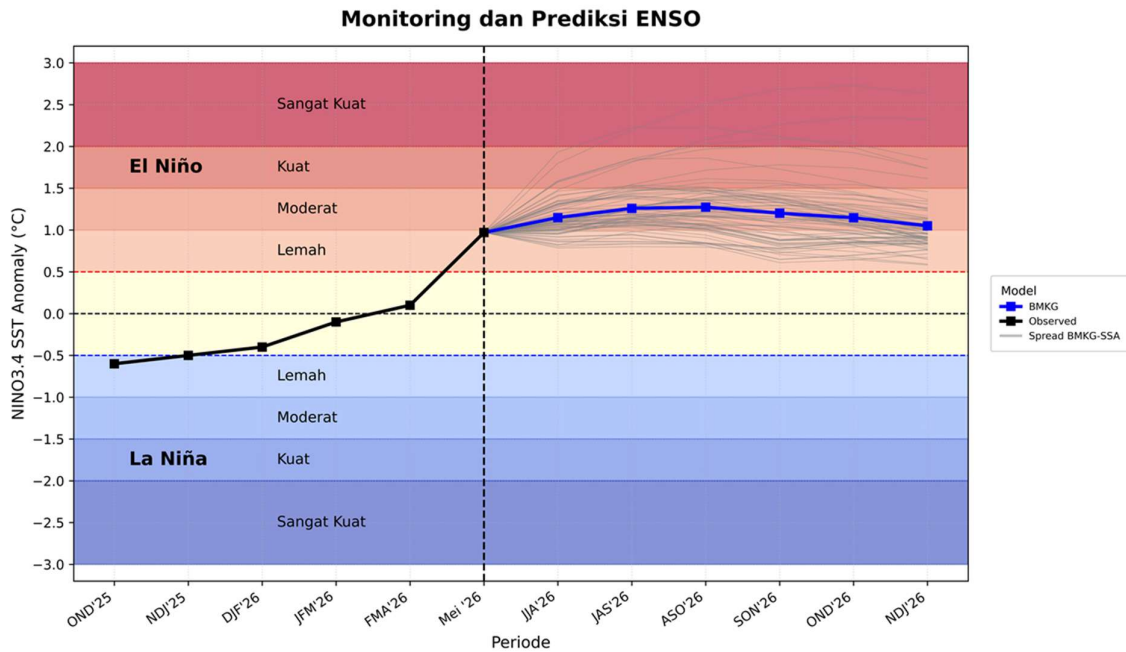
Gambar 14. Kejadian Gempa Bumi Periode 1 - 30 April 2026

II. PREDIKSI

DINAMIKA ATMOSFER DAN LAUT, CURAH HUJAN DAN SIFAT HUJAN, TINGKAT KEKERINGAN, DAN INFORMASI KELAUTAN

II.1 Prediksi Dinamika Atmosfer

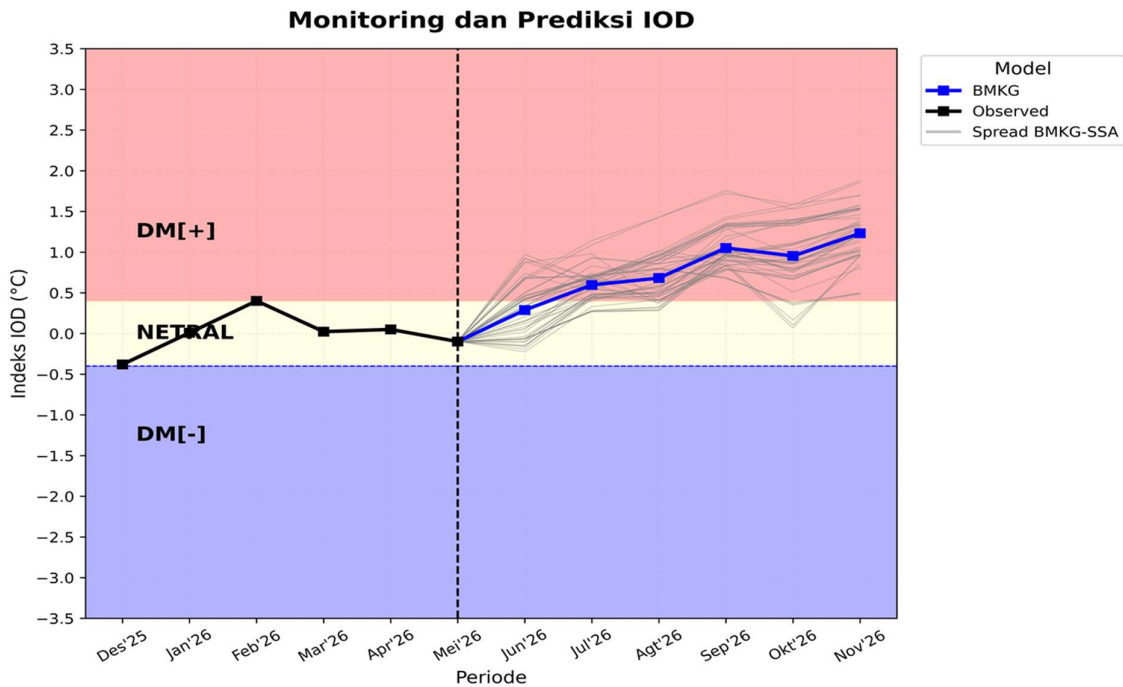
II.1.1 El Nino Southern Oscillation (ENSO)



Gambar 15. Model Analisis dan Prediksi ENSO 2026
(sumber: BMKG)

Berdasarkan perkembangan dinamika lautan di Samudera Pasifik bagian tengah dan timur pada awal Mei 2026 indeks ENSO pada NINO 3.4 periode Februari hingga April 2026 (FMA) bernilai +0.52, sedangkan update awal Mei 2026 bernilai +0.97. Adapun, perbedaan tekanan antara Tahiti dan Darwin hingga April 2026, menunjukkan nilai SOI pada bulan Februari 2026 (+11.1), Maret 2026 (+8.9) dan April 2026 (-11.2). Indeks ENSO menunjukkan fenomena ENSO mulai memasuki fase El Niño. Kondisi El Nino diprediksi mulai terjadi pada periode Mei-Juni-Juli 2026. Hal ini berpengaruh terhadap penurunan distribusi uap air di wilayah Kalimantan Selatan.

II.1.2 Dipole Mode Index (DMI)

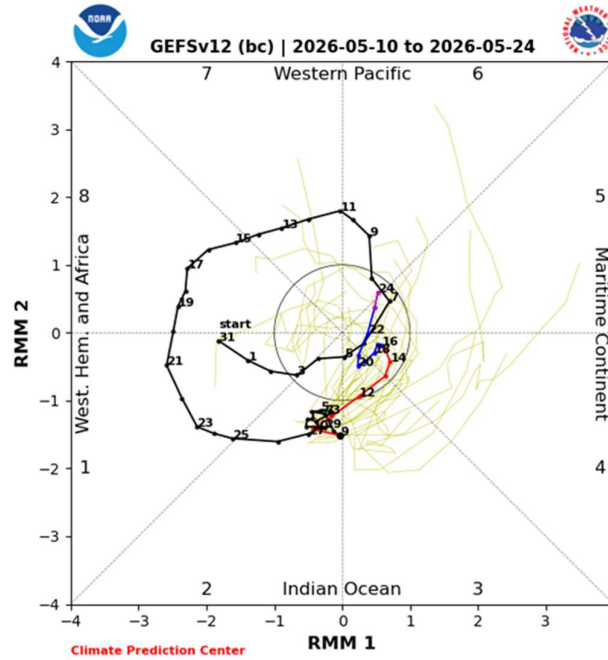


Gambar 16. Model Analisis dan Prediksi DMI 2026
(sumber: BMKG)

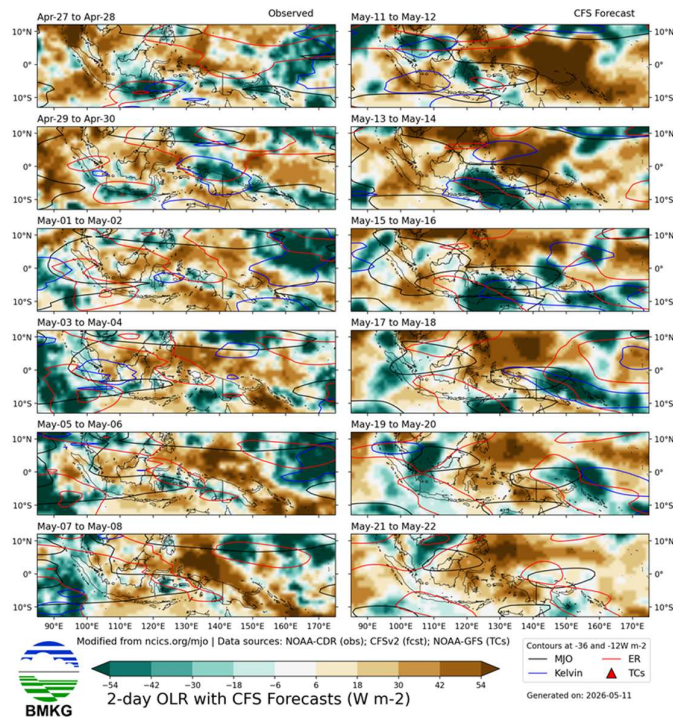
Hasil monitoring pada Dasarian I Mei 2026 menunjukkan indeks IOD dasarian sebesar -0.099, dan indeks IOD bulanan sebesar +0.05 mengindikasikan fenomena IOD berada pada fase Netral. IOD Netral diprediksi berpeluang beralih menuju IOD Positif mulai bulan Juli hingga November 2026. Model Analisis dan Prediksi DMI 2026 dapat dilihat pada Gambar 16.

II.1.3 Gelombang Atmosfer

(a)



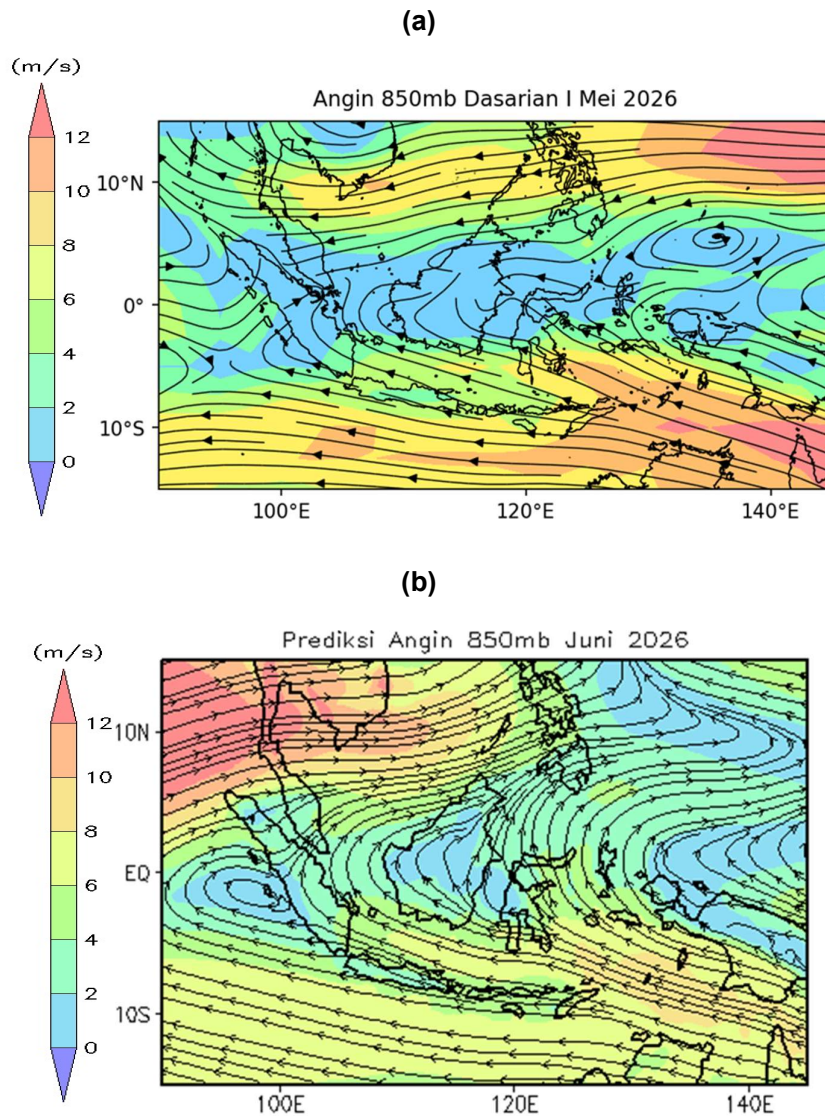
(b)



Gambar 17. Model Prediksi MJO dan Gelombang Atmosfer dan Anomali OLR
(a) Model Prediksi MJO (sumber: NCEP – NOAA) **(b)** Model Prediksi Gelombang Atmosfer (garis) dan Anomali OLR (Gradasi warna, sumber: NSCIS)

Analisis pada awal Mei 2026 menunjukkan MJO aktif di fase 2 (Indian Ocean) lalu pada pertengahan Mei aktif di fase 3. Pada akhir Mei hingga awal Juni MJO diprediksi tidak aktif. Kondisi ini tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan awan konvektif di Kalimantan Selatan. Model prediksi MJO dan Gelombang Atmosfer dapat dilihat pada gambar 17 a dan b.

II.1.4 Pola Angin 850 hPa (*Gradient Wind*)

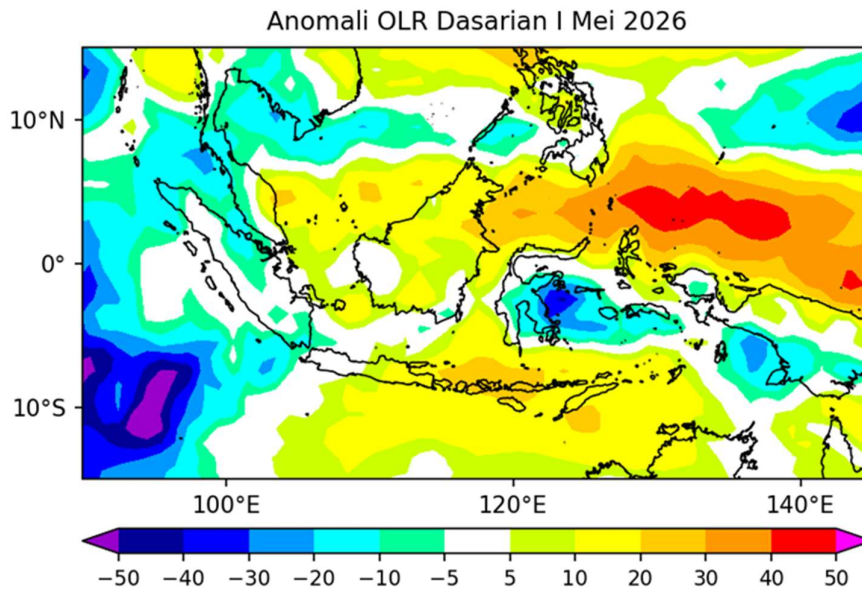


Gambar 18. Analisis dan Prediksi Angin 850 mb
(a) Analisis Angin 850 mb Dasarian I Mei 2026 dan
(b) Prediksi Angin 850 mb Bulan Juni 2026 Wilayah Indonesia
 (sumber: BMKG)

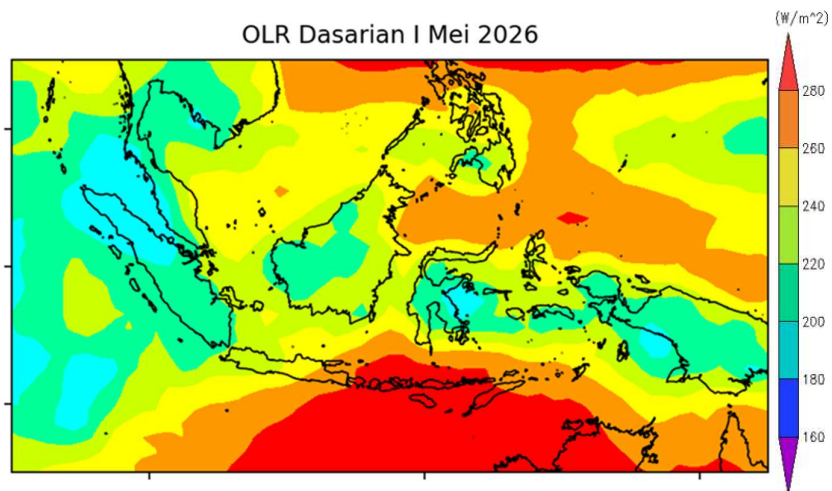
Analisis pada awal Mei 2026, aliran massa udara di wilayah Kalimantan Selatan secara umum angin dari Timur dengan kecepatan angin lebih kuat dari kondisi normalnya. Prediksi arah angin di Kalimantan Selatan pada bulan Juni hingga Juli 2026 dari Timur dengan

kecepatan angin 2 – 6 m/s dan pada bulan Agustus dari Timur dengan kecepatan angin 0 – 4 m/s. Analisis angin 850 mb dan Prediksi angin 850 mb dapat dilihat pada gambar 18 a dan b.

II.1.5 Awan



Gambar 19. Anomali Outgoing Longwave Radiation (OLR) Dasarian I Mei 2026 (sumber: BMKG)

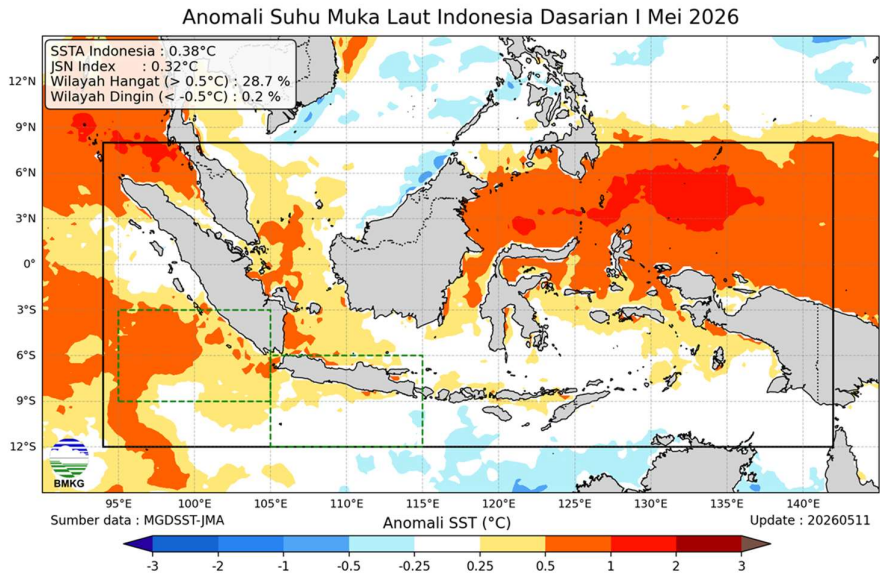


Gambar 20. Outgoing Longwave Radiation (OLR) Dasarian I Mei 2026 (sumber: BMKG)

Analisis pada awal Mei 2026, daerah tutupan awan di wilayah Kalimantan Selatan umumnya sama hingga relatif lebih besar dibandingkan dengan klimatologisnya, kecuali pada bagian selatan Kalimantan Selatan lebih kecil dari klimatologisnya. Prediksi anomali OLR di wilayah Kalimantan Selatan pada akhir Mei hingga akhir Juni 2026 bernilai netral hingga positif

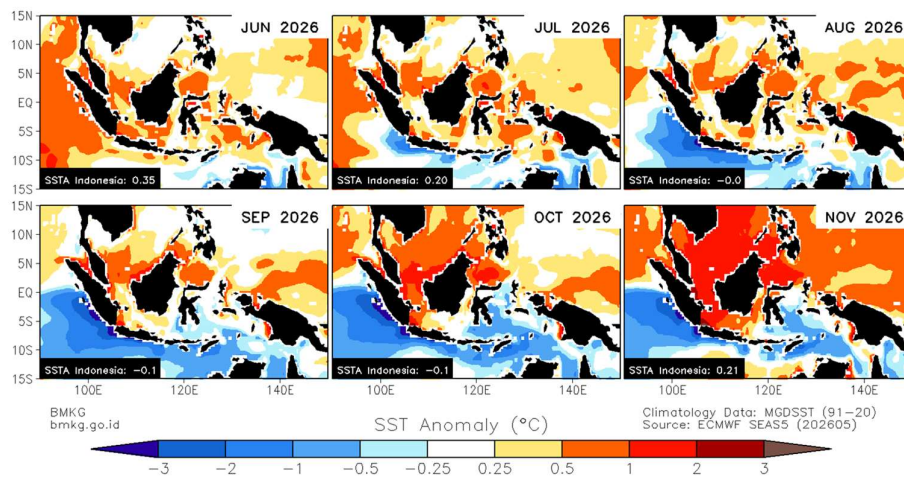
mengindikasikan potensi pertumbuhan awan berkurang dan aktifitas konvektif melemah. Anomali OLR dapat dilihat pada Gambar 19 dan 20.

II.1.6 Kondisi Suhu Muka Laut Indonesia



Gambar 21. Anomali Suhu Permukaan Laut Dasarian I Mei 2026 Wilayah Indonesia (Sumber: BMKG)

Kondisi anomali suhu muka laut pada awal Mei 2026 seperti pada Gambar 21, sebagian besar perairan Indonesia normal hingga lebih hangat, termasuk di perairan Kalimantan Selatan.

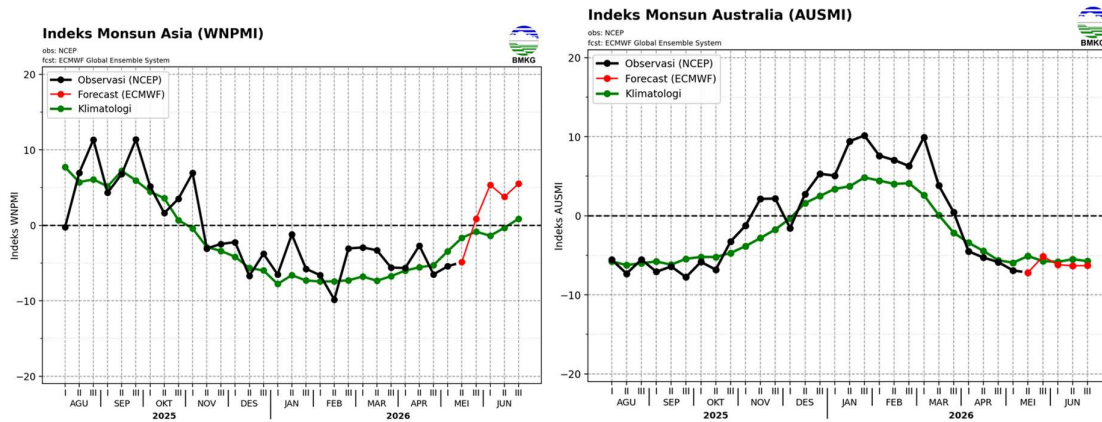


Gambar 22. Prediksi Spasial Anomali Suhu Permukaan Laut Indonesia 2026 (Sumber: BMKG)

Anomali SST Perairan Indonesia periode Juni hingga November 2026, diprediksi akan didominasi oleh kondisi Normal hingga anomali negatif (lebih dingin) dengan kisaran nilai -0.5

hingga 0.2 °C. Sedangkan, diwilayah perairan Kalimantan Selatan bagian Selatan hingga Timur, umumnya diprediksi relatif hangat dengan rentang sekitar +0.25 - +1.0 °C. Suhu muka laut yang relatif hangat tersebut berpotensi meningkatkan kandungan uap air di atmosfer, sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan massa uap air di wilayah Kalimantan Selatan. Prediksi Spasial Anomali Suhu Muka Laut Indonesia 2026 dilihat pada Gambar 22.

II.1.7 Monsun



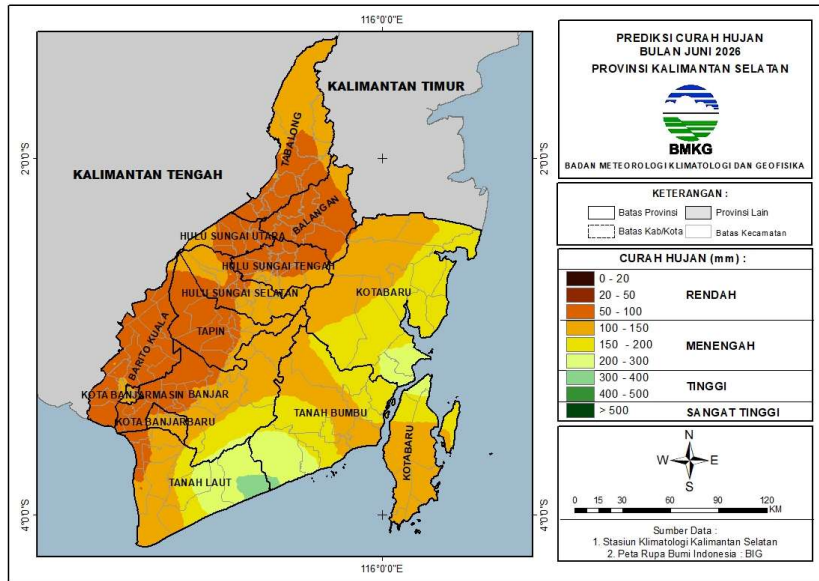
Gambar 23. Analisis dan Prediksi Indeks Monsun (Sumber: BMKG)

Berdasarkan analisis kondisi monsun pada awal Mei 2026, Monsun Asia teridentifikasi aktif dan diprediksi tetap aktif hingga pertengahan Mei 2026, kemudian mulai melemah dan cenderung tidak aktif pada akhir Mei hingga akhir Juni 2026 dengan intensitas lebih lemah dibandingkan klimatologisnya. Sementara itu, Monsun Australia juga aktif pada awal Mei 2026 dan diperkirakan tetap aktif hingga akhir Juni 2026, dengan intensitas yang sedikit lebih kuat dibandingkan kondisi klimatologisnya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa suplai massa udara basah dari wilayah Asia masih berlangsung, namun tidak lagi dominan. Seiring dengan melemahnya Monsun Asia dan menguatnya Monsun Australia, kondisi atmosfer di wilayah Indonesia secara bertahap akan mengalami peralihan menuju pola musim kemarau, khususnya di wilayah Indonesia bagian selatan. Meskipun demikian, pada periode transisi ini masih terdapat potensi kejadian hujan dengan intensitas yang bervariasi dan distribusi yang tidak merata. Anomali Suhu Muka Laut Wilayah Indonesia dan Prediksi Spasial Anomali Suhu Muka Laut Indonesia 2026 dilihat pada Gambar 23.

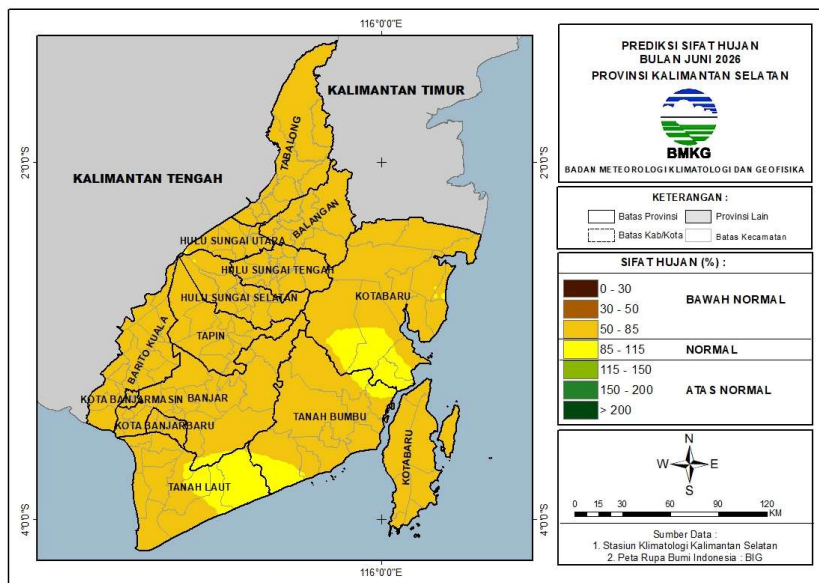
II.2 Prediksi Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Juni 2026

Pada bulan Juni 2026 seperti pada Gambar 24 dan 25, curah hujan di Kalimantan Selatan umumnya diprediksi berada pada kategori **Menengah** yaitu sejumlah **69.2%**. Adapun

wilayah lainnya sejumlah 30% mengalami curah hujan kategori Rendah dan 0.8% mengalami curah hujan kategori Tinggi. Untuk sifat hujan diprediksi lebih kering daripada normalnya (Bawah Normal atau BN) yaitu sejumlah 90.5% dan sama dengan normalnya (Normal atau N) sejumlah 9.5%.



Gambar 24. Prediksi Curah Hujan Bulan Juni 2026



Gambar 25. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juni 2026

Tabel 5. Prediksi Curah Hujan Bulan Juni 2026

KRITERIA	DAERAH
≤ 20 mm	-
20 - 50 mm	-
50 - 100 mm	Kab. Balangan (Awayan, Batumandi, Halong, Juai, Lampihong, Paringin, Paringin Selatan, Tebing Tinggi), Kab. Banjar (Tatah Makmur, Aluh-Aluh, Astambul, Beruntung Baru, Cintapuri Darussalam, Gambut, Karang Intan, Kertak Hanyar, Martapura, Martapura Barat, Martapura Timur, Mataraman, Sambung Makmur, Simpang Empat Kab. Banjar, Sungai Tabuk), Kab. Barito Kuala (Alalak, Anjir Muara, Anjir Pasar, Bakumpai, Barambai, Belawang, Cerbon, Jejangkit, Kuripan, Mandastana, Marabahan, Mekarsari, Rantau Badauh, Tabukan, Tabunganen, Tamban, Wanaraya), Kab. Hulu Sungai Selatan (Daha Selatan, Angkinang, Daha Barat, Daha Utara, Kalumpang, Kandangan, Simpung, Sungai Raya), Kab. Hulu Sungai Tengah (Barabai, Batang Alai Selatan, Batang Alai Timur, Batang Alai Utara, Batu Benawa, Hantakan, Haruyan, Labuan Amas Selatan, Labuan Amas Utara, Limpasu, Pandawan), Kab. Hulu Sungai Utara (Amuntai Selatan, Amuntai Tengah, Amuntai Utara, Babirik, Banjarang, Danau Panggang, Haurgading, Paminggir, Sungai Pandan), Kab. Kotabaru (Pamukan Barat, Sungai Durian), Kab. Tabalong (Kelua, Banua Lawas, Haruai, Jaro, Muara Uya, Murung Harus, Murung Pudak, Pugaan, Tanjung, Tanta, Upau), Kab. Tanah Laut (Takisung, Bati-Bati, Bumi Makmur, Kurau, Pelaihari, Tambang Ulang), Kab. Tapin (Bakarangan, Binuang, Bungur, Candi Laras Selatan, Candi Laras Utara, Hatungun, Lokpaikat, Salam Babaris, Tapin Selatan, Tapin Tengah, Tapin Utara), Kota Banjarbaru (Banjarbaru Utara, Landasan Ulin, Liang Anggang), Kota Banjarmasin (Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Utara)
100 - 150 mm	Kab. Balangan (Halong, Tebing Tinggi), Kab. Banjar (Aluh-Aluh, Kertak Hanyar, Tatah Makmur, Aranio, Astambul, Beruntung Baru, Karang Intan, Martapura, Mataraman, Paramasan, Pengaron, Sambung Makmur, Simpang Empat, Sungai Pinang, Telaga Bauntung), Kab. Barito Kuala (Kuripan, Anjir Pasar, Anjir Muara, Alalak, Mekarsari, Tamban), Kab. Hulu Sungai Selatan (Daha Selatan, Daha Barat, Daha Utara, Angkinang, Kalumpang, Kandangan, Loksado, Padang Batung, Simpung, Sungai Raya, Telaga Langsat), Kab. Hulu Sungai Tengah (Batang Alai Timur, Batu Benawa, Hantakan, Haruyan, Labuan Amas Selatan), Kab. Hulu Sungai Utara (Babirik, Danau Panggang, Paminggir), Kab. Kotabaru (Pamukan Barat, Pulau Laut Timur, Pulau Sebeku, Pulau Laut Selatan, Pulau Laut Tanjung Selayar, Pulau Laut Kepulauan, Pulau Laut Barat, Pulau Laut Tengah, Hampang, Kelumpang Barat, Kelumpang Hulu, Pamukan Utara, Sungai Durian, Pulau Sembilan), Kab. Tabalong (Haruai, Murung Pudak, Tanjung, Jaro, Muara Uya, Upau), Kab. Tanah Bumbu (Batulicin, Karang Bintang, Kuranji, Kusan Hilir, Kusan Hulu, Mantewe, Sungai Loban), Kab. Tanah Laut (Bajuin, Bati-Bati, Batu Ampar, Bumi Makmur, Jorong, Kurau, Panyipatan, Pelaihari, Takisung, Tambang Ulang), Kab. Tapin (Candi Laras Utara, Binuang, Bungur, Hatungun, Lokpaikat, Piani, Salam Babaris), Kota Banjarbaru (Banjarbaru Selatan, Banjarbaru Utara, Cempaka, Landasan Ulin, Liang Anggang), Kota Banjarmasin (Banjarmasin Barat, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Utara)
150 - 200 mm	Kab. Banjar (Aranio, Karang Intan, Sungai Pinang), Kab. Kotabaru (Pulau Sebeku, Hampang, Kelumpang Barat, Kelumpang Hilir, Kelumpang Hulu, Kelumpang Selatan, Kelumpang Tengah, Kelumpang Utara, Pamukan Selatan, Pamukan Utara, Sampanahan, Sungai Durian, Pulau Laut Tengah, Pulau Laut Timur, Pulau Laut Utara), Kab. Tanah Bumbu (Kusan Hilir, Simpang Empat, Batulicin, Karang Bintang, Mantewe, Sungai Loban, Angsana, Kuranji, Kusan Hulu, Satui), Kab. Tanah Laut (Jorong, Bajuin, Batu Ampar, Pelaihari)

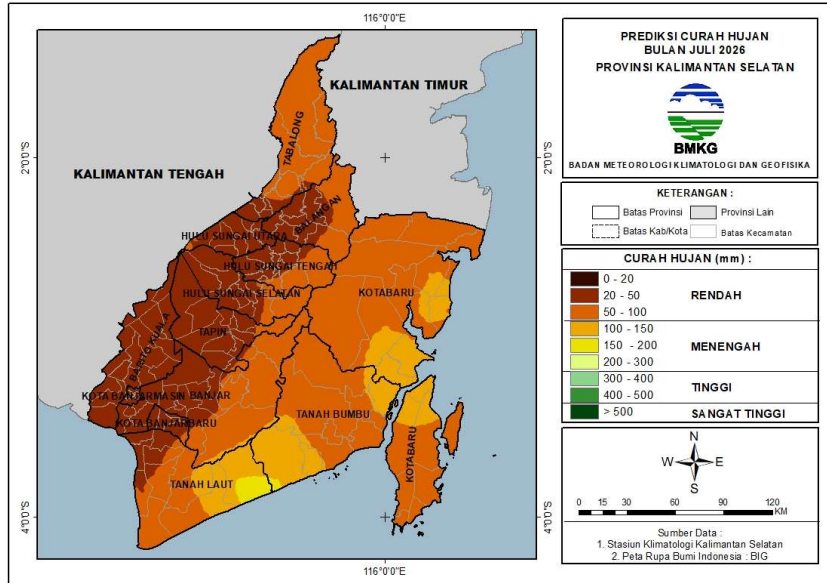
200 - 300 mm	Kab. Banjar (Aranio), Kab. Kotabaru (Kelumpang Hulu, Kelumpang Hilir, Kelumpang Selatan, Pulau Laut Timur, Pulau Laut Utara), Kab. Tanah Bumbu (Simpang Empat, Angsana, Satui, Sungai Loban), Kab. Tanah Laut (Bajuin, Batu Ampar, Jorong, Kintap)
300 - 400 mm	Kab. Tanah Bumbu (Satui), Kab. Tanah Laut (Kintap)
400 - 500 mm	-
> 500 mm	-

Tabel 6. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juni 2026

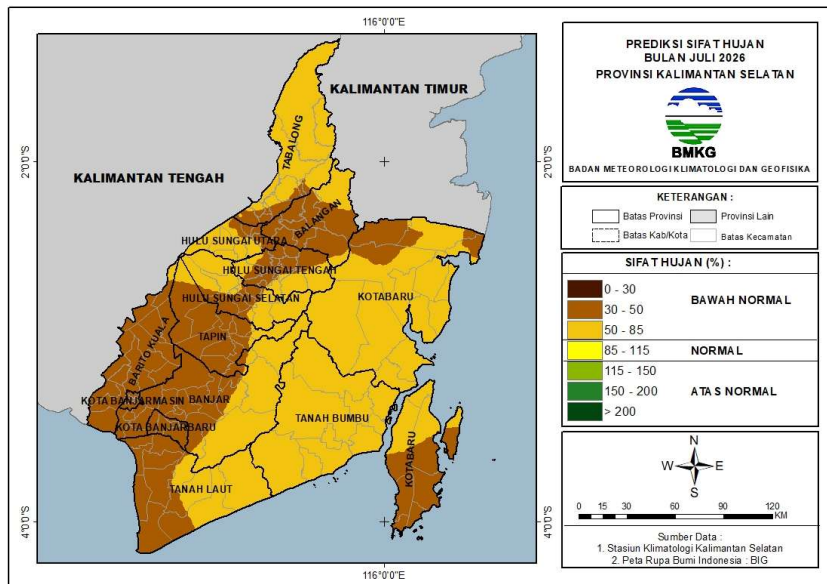
KRITERIA	DAERAH
Bawah Normal (0 - 30%)	-
Bawah Normal (30 - 50%)	-
Bawah Normal (50 - 85%)	<p>Kab. Balangan (Awayan, Batumandi, Halong, Juai, Lampihong, Paringin, Paringin Selatan, Tebing Tinggi), Kab. Banjar (Aluh-Aluh, Aranio, Astambul, Beruntung Baru, Cintapuri Darussalam, Gambut, Karang Intan, Kertak Hanyar, Martapura, Martapura Barat, Martapura Timur, Mataraman, Paramasan, Pengaron, Sambung Makmur, Simpang Empat, Sungai Pinang, Sungai Tabuk, Tatah Makmur, Telaga Bauntung), Kab. Barito Kuala (Alalak, Anjir Muara, Anjir Pasar, Bakumpai, Barambai, Belawang, Cerbon, Jejangkit, Kuripan, Mandastana, Marabahan, Mekarsari, Rantau Badauh, Tabukan, Tabunganen, Tamban, Wanaraya), Kab. Hulu Sungai Selatan (Angkinang, Daha Barat, Daha Selatan, Daha Utara, Kalumpang, Kandangan, Loksado, Padang Batung, Simpung, Sungai Raya, Telaga Langsat), Kab. Hulu Sungai Tengah (Barabai, Batang Alai Selatan, Batang Alai Timur, Batang Alai Utara, Batu Benawa, Hantakan, Haruyan, Labuan Amas Selatan, Labuan Amas Utara, Limpasu, Pandawan), Kab. Hulu Sungai Utara (Amuntai Selatan, Amuntai Tengah, Amuntai Utara, Babirik, Banjar, Danau Panggang, Haurgading, Paminggir, Sungai Pandan), Kab. Kotabaru (Pamukan Barat, Kelumpang Hulu, Kelumpang Selatan, Kelumpang Hilir, Pulau Sebuk, Pulau Laut Timur, Pulau Laut Selatan, Pulau Laut Tanjung Selayar, Pulau Laut Kepulauan, Pulau Laut Barat, Pulau Laut Tengah, Pulau Laut Utara, Hampang, Kelumpang Barat, Kelumpang Tengah, Kelumpang Utara, Pamukan Selatan, Pamukan Utara, Sampanahan, Sungai Durian, Pulau Sembilan), Kab. Tabalong (Haruai, Kelua, Benua Lawas, Jaro, Muara Uya, Murung Harus, Murung Puduk, Pugaan, Tanjung, Tanta, Upau), Kab. Tanah Bumbu (Kusan Hilir, Simpang Empat, Sungai Loban, Angsana, Batulicin, Karang Bintang, Kuranji, Kusan Hulu, Mantewe, Satui), Kab. Tanah Laut (Jorong, Bajuin, Bati-Bati, Batu Ampar, Bumi Makmur, Kintap, Kurau, Panyipatan, Pelaihari, Takisung, Tambang Ulang), Kab. Tapin (Bakarangan, Binuang, Bungur, Candi Laras Selatan, Candi Laras Utara, Hatungun, Lokpaikat, Piani, Salam Babaris, Tapin Selatan, Tapin Tengah, Tapin Utara), Kota Banjarbaru (Banjarbaru Selatan, Banjarbaru Utara, Cempaka, Landasan Ulin, Liang Anggang), Kota Banjarmasin (Banjarmasin Barat, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Utara)</p>
Normal (85 - 115%)	<p>Kab. Banjar (Aranio), Kab. Hulu Sungai Selatan (Daha Barat, Daha Utara), Kab. Hulu Sungai Utara (Paminggir,), Kab. Kotabaru (Pamukan Selatan, Sampanahan, Hampang, Kelumpang Hilir, Kelumpang Hulu, Kelumpang Selatan), Kab. Tanah Bumbu (Karang Bintang, Mantewe, Simpang Empat, Angsana, Satui), Kab. Tanah Laut (Bajuin, Batu Ampar, Jorong, Kintap)</p>
Atas Normal (115 - 150%)	-
Atas Normal (150 - 200%)	-
Atas Normal (> 200%)	-

II.3 Prediksi Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Juli 2026

Pada bulan Juli 2026 seperti pada Gambar 26 dan 27, curah hujan di Kalimantan Selatan diprediksi berada pada kategori **Rendah** yaitu sejumlah **85.9%** dan **Menengah** sejumlah **14.1%**. Untuk sifat hujan diprediksi seluruh wilayah lebih kering daripada normalnya (**Bawah Normal atau BN**) yaitu sejumlah **100%**.



Gambar 26. Prediksi Curah Hujan Bulan Juli 2026.



Gambar 27. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juli 2026

Tabel 7. Prediksi Curah Hujan Bulan Juli 2026

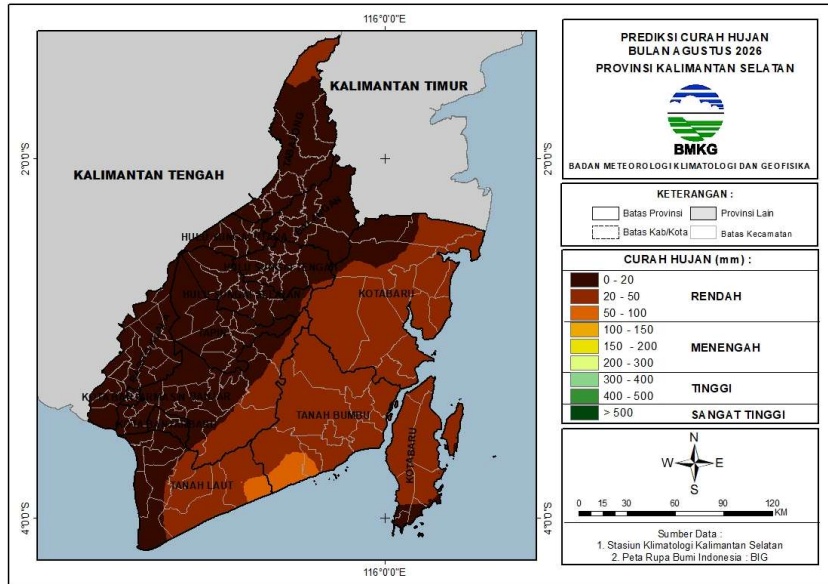
KRITERIA	DAERAH
≤ 20 mm	-
20 - 50 mm	Kab. Balangan (Awayan, Batumandi, Halong, Juai, Lampihong, Paringin, Paringin Selatan, Tebing Tinggi), Kab. Banjar (Aluh-Aluh, Astambul, Beruntung Baru, Cintapuri Darussalam, Gambut, Karang Intan, Kertak Hanyar, Martapura, Martapura Barat, Martapura Timur, Mataraman, Paramasan, Pengaron, Sambung Makmur, Simpang Empat, Sungai Tabuk, Tatah Makmur, Telaga Bauntung), Kab. Barito Kuala (Kuripan, Alalak, Anjir Muara, Anjir Pasar, Bakumpai, Barambai, Belawang, Cerbon, Jejangkit, Mandastana, Marabahan, Mekarsari, Rantau Badauh, Tabukan, Tabunganen, Tamban, Wanaraya), Kab. Hulu Sungai Selatan (Angkinang, Daha Barat, Daha Selatan, Daha Utara, Kalumpang, Kandangan, Padang Batung, Simpung, Sungai Raya, Telaga Langsat), Kab. Hulu Sungai Tengah (Barabai, Batang Alai Selatan, Batang Alai Timur, Batang Alai Utara, Batu Benawa, Hantakan, Haruyan, Labuan Amas Selatan, Labuan Amas Utara, Limpasu, Pandawan), Kab. Hulu Sungai Utara (Amuntai Selatan, Amuntai Tengah, Amuntai Utara, Babirik, Banjang, Danau Panggang, Haurgading, Paminggir, Sungai Pandan), Kab. Kotabaru (Pulau Sembilan), Kab. Tabalong (Kelua, Banua Lawas, Haruai, Murung Harus, Murung Puduk, Pugaan, Tanjung, Tanta, Upau), Kab. Tanah Laut (Bati-Bati, Bumi Makmur, Kurau, Pelaihari, Takisung, Tambang Ulang), Kab. Tapin (Bakarangan, Binuang, Bungur, Candi Laras Selatan, Candi Laras Utara, Hatungun, Lokpaikat, Piani, Salam Babaris, Tapin Selatan, Tapin Tengah, Tapin Utara), Kota Banjarbaru (Banjarbaru Selatan, Banjarbaru Utara, Cempaka, Landasan Ulin, Liang Anggang), Kota Banjarmasin (Banjarmasin Barat, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Utara)
50 - 100 mm	Kab. Balangan (Halong, Juai, Tebing Tinggi), Kab. Banjar (Aranio, Karang Intan, Mataraman, Paramasan, Pengaron, Sambung Makmur, Simpang Empat, Sungai Pinang, Telaga Bauntung), Kab. Barito Kuala (Kuripan), Kab. Hulu Sungai Selatan (Daha Utara, Daha Barat, Angkinang, Loksado, Padang Batung, Telaga Langsat), Kab. Hulu Sungai Tengah (Batang Alai Selatan, Batang Alai Timur, Batu Benawa, Hantakan, Haruyan, Labuan Amas Selatan), Kab. Hulu Sungai Utara (Paminggir), Kab. Kotabaru (Pamukan Barat, Kelumpang Utara, Pulau Sebuku, Pulau Laut Timur, Pulau Laut Selatan, Pulau Laut Tanjung Selayar, Pulau Laut Kepulauan, Pulau Laut Barat, Pulau Laut Tengah, Hampang, Kelumpang Barat, Kelumpang Hulu, Kelumpang Selatan, Kelumpang Tengah, Pamukan Selatan, Pamukan Utara, Sampanahan, Sungai Durian, Pulau Sembilan), Kab. Tabalong (Haruai, Jaro, Muara Uya, Murung Puduk, Tanjung, Tanta, Upau), Kab. Tanah Bumbu (Simpang Empat, Sungai Loban, Angsana, Batulicin, Karang Bintang, Kuranji, Kusan Hilir, Kusan Hulu, Mantewe, Satui), Kab. Tanah Laut (Jorong, Bajuin, Bati-Bati, Batu Ampar, Panyipatan, Pelaihari, Takisung, Tambang Ulang), Kab. Tapin (Candi Laras Utara, Bungur, Hatungun, Piani), Kota Banjarbaru (Cempaka)
100 - 150 mm	Kab. Banjar (Aranio), Kab. Kotabaru (Kelumpang Barat, Kelumpang Tengah, Kelumpang Utara, Pamukan Selatan, Sampanahan, Kelumpang Hulu, Kelumpang Hilir, Kelumpang Selatan, Pulau Laut Tengah, Pulau Laut Timur, Pulau Laut Utara), Kab. Tanah Bumbu (Kusan Hilir, Simpang Empat, Batulicin, Karang Bintang, Mantewe, Sungai Loban, Angsana, Kusan Hulu, Satui), Kab. Tanah Laut (Bajuin, Batu Ampar, Jorong, Kintap)
150 - 200 mm	Kab. Tanah Bumbu (Satui), Kab. Tanah Laut (Kintap)
200 - 300 mm	-
300 - 400 mm	-
400 - 500 mm	-
> 500 mm	-

Tabel 8. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juli 2026

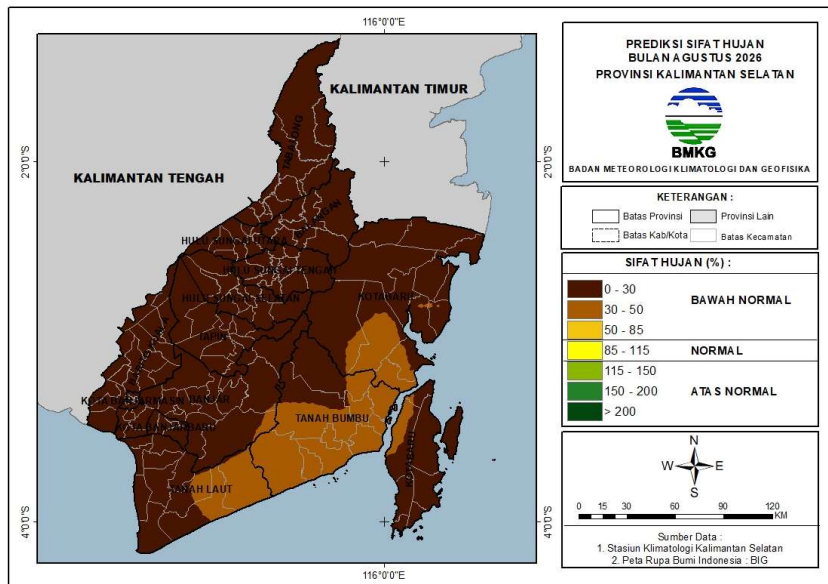
KRITERIA	DAERAH
Bawah Normal (0 - 30%)	-
Bawah Normal (30 - 50%)	Kab. Balangan (Juai, Aawayan, Batumandi, Halong, Lampihong, Paringin, Paringin Selatan, Tebing Tinggi), Kab. Banjar (Aluh-Aluh, Aranio, Astambul, Beruntung Baru, Cintapuri Darussalam, Gambut, Karang Intan, Kertak Hanyar, Martapura, Martapura Barat, Martapura Timur, Mataraman, Pengaron, Sambung Makmur, Simpang Empat, Sungai Pinang, Sungai Tabuk, Tatah Makmur, Telaga Bauntung), Kab. Barito Kuala (Alalak, Anjir Muara, Anjir Pasar, Bakumpai, Barambai, Belawang, Cerbon, Jejangkit, Kuripan, Mandastana, Marabahan, Mekarsari, Rantau Badauh, Tabukan, Tabunganen, Tamban, Wanaraya), Kab. Hulu Sungai Selatan (Angkinang, Daha Barat, Daha Selatan, Kalumpang, Kandangan, Padang Batung, Simpung, Sungai Raya, Telaga Langsung), Kab. Hulu Sungai Tengah (Barabai, Batang Alai Selatan, Batang Alai Timur, Batang Alai Utara, Batu Benawa, Hantakan, Haruyan, Labuan Amas Selatan, Labuan Amas Utara, Limpasu, Pandawan), Kab. Hulu Sungai Utara (Amuntai Selatan, Amuntai Tengah, Amuntai Utara, Banjarang, Hargading), Kab. Kotabaru (Pamukan Barat, Pamukan Selatan, Pamukan Utara, Pulau Laut Timur, Pulau Sebuku, Pulau Laut Selatan, Pulau Laut Tanjung Selayar, Pulau Laut Kepulauan, Pulau Laut Barat, Pulau Laut Tengah, Sungai Durian, Pulau Sembilan), Kab. Tabalong (Banua Lawas, Haruai, Kelua, Murung Harus, Murung Puduk, Pugaan, Tanta, Upau), Kab. Tanah Laut (Bajuin, Bati-Bati, Batu Ampar, Bumi Makmur, Jorong, Kurau, Panyipatan, Pelaihari, Takisung, Tambang Ulang), Kab. Tapin (Bakarangan, Binuang, Bungur, Candi Laras Selatan, Candi Laras Utara, Hatungun, Lokpaikat, Piani, Salam Babaris, Tapin Selatan, Tapin Tengah, Tapin Utara), Kota Banjarbaru (Banjarbaru Selatan, Banjarbaru Utara, Cempaka, Landasan Ulin, Liang Anggang), Kota Banjarmasin (Banjarmasin Barat, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Utara)
Bawah Normal (50 - 85%)	Kab. Balangan (Halong, Juai, Tebing Tinggi), Kab. Banjar (Aranio, Karang Intan, Mataraman, Paramasan, Pengaron, Sungai Pinang, Telaga Bauntung), Kab. Barito Kuala (Kuripan), Kab. Hulu Sungai Selatan (Daha Barat, Daha Selatan, Daha Utara, Kalumpang, Kandangan, Simpung, Angkinang, Loksado, Padang Batung, Sungai Raya, Telaga Langsung), Kab. Hulu Sungai Tengah (Labuan Amas Selatan, Labuan Amas Utara, Pandawan, Batang Alai Timur, Batu Benawa, Hantakan, Haruyan), Kab. Hulu Sungai Utara (Amuntai Selatan, Amuntai Tengah, Babirik, Banjarang, Danau Panggang, Paminggir, Sungai Pandan), Kab. Kotabaru (Pamukan Selatan, Kelumpang Hulu, Kelumpang Hilir, Pulau Sebuku, Pulau Laut Tengah, Pulau Laut Timur, Pulau Laut Utara, Hampang, Kelumpang Barat, Kelumpang Selatan, Kelumpang Tengah, Kelumpang Utara, Pamukan Barat, Pamukan Utara, Sampanahan, Sungai Durian), Kab. Tabalong (Haruai, Kelua, Banua Lawas, Jaro, Muara Uya, Murung Harus, Murung Puduk, Tanjung, Tanta, Upau), Kab. Tanah Bumbu (Kusan Hilir, Simpang Empat, Sungai Loban, Angsana, Batulicin, Karang Bintang, Kuranji, Kusan Hulu, Mantewe, Satui), Kab. Tanah Laut (Jorong, Bajuin, Batu Ampar, Kintap, Pelaihari), Kab. Tapin (Candi Laras Utara, Bungur, Hatungun, Lokpaikat, Piani)
Normal (85 - 115%)	-
Atas Normal (115 - 150%)	-
Atas Normal (150 - 200%)	-
Atas Normal (> 200%)	-

II.4 Prediksi Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Agustus 2026

Pada bulan Agustus 2026 seperti pada Gambar 28 dan 29, secara umum curah hujan di wilayah Kalimantan Selatan diprediksi berada pada kategori **Rendah** yaitu sejumlah **100%**. Untuk sifat hujan di seluruh wilayah Kalimantan Selatan diprediksi lebih kering daripada normalnya (**Bawah Normal atau BN**) sejumlah **100.0%**.



Gambar 28. Prediksi Curah Hujan Bulan Agustus 2026



Gambar 29. Prediksi Sifat Hujan Bulan Agustus 2026

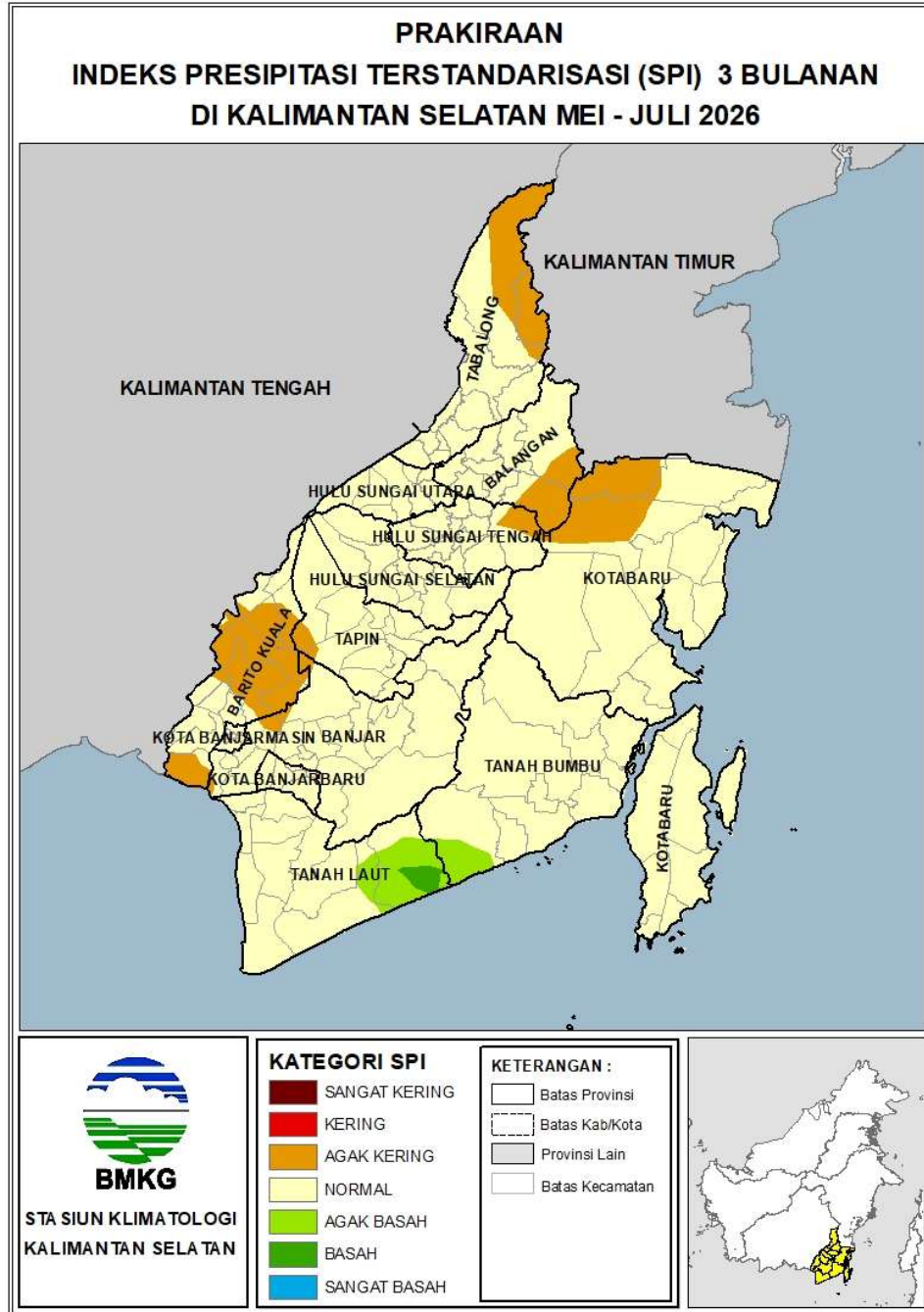
Tabel 9. Prediksi Curah Hujan Bulan Agustus 2026

KRITERIA	DAERAH
≤ 20 mm	Kab. Balangan (Awayan, Batumandi, Halong, Juai, Lamingong, Paringin, Paringin Selatan, Tebing Tinggi), Kab. Banjar (Aluh-Aluh, Aranio, Astambul, Beruntung Baru, Cintapuri Darussalam, Gambut, Karang Intan, Kertak Hanyar, Martapura, Martapura Barat, Martapura Timur, Mataraman, Paramasan, Pengaron, Sambung Makmur, Simpang Empat, Sungai Pinang, Sungai Tabuk, Tatah Makmur, Telaga Bauntung), Kab. Barito Kuala (Alalak, Anjir Muara, Anjir Pasar, Bakumpai, Barambai, Belawang, Cerbon, Jejangkit, Kuripan, Mandastana, Marabahan, Mekarsari, Rantau Badauh, Tabukan, Tabunganen, Tamban, Wanaraya), Kab. Hulu Sungai Selatan (Angkinang, Daha Barat, Daha Selatan, Daha Utara, Kalumpang, Kandangan, Loksado, Padang Batung, Simpung, Sungai Raya, Telaga Langsung), Kab. Hulu Sungai Tengah (Barabai, Batang Alai Selatan, Batang Alai Timur, Batang Alai Utara, Batu Benawa, Hantakan, Haruyan, Labuan Amas Selatan, Labuan Amas Utara, Limpasu, Pandawan), Kab. Hulu Sungai Utara (Amuntai Selatan, Amuntai Tengah, Amuntai Utara, Babirik, Banjar, Danau Panggang, Haurgading, Paminggir, Sungai Pandan), Kab. Kotabaru (Pamukan Barat, Pulau Sebuku, Pulau Laut Selatan, Pulau Laut Tanjung Selayar, Pulau Laut Kepulauan, Pulau Laut Barat, Pamukan Utara, Sungai Durian, Pulau Sembilan), Kab. Tabalong (Haruai, Kelua, Banua Lawas, Jaro, Muara Uya, Murung Harus, Murung Pudak, Pugaan, Tanjung, Tanta, Upau), Kab. Tanah Laut (Bajuin, Bati-Bati, Bumi Makmur, Jorong, Kurau, Panyipatan, Pelaihari, Takisung, Tambang Ulang), Kab. Tapin (Bakarangan, Binuang, Bungur, Candi Laras Selatan, Candi Laras Utara, Hatungun, Lokpaikat, Piani, Salam Babaris, Tapin Selatan, Tapin Tengah, Tapin Utara), Kota Banjarbaru (Banjarbaru Selatan, Banjarbaru Utara, Cempaka, Landasan Ulin, Liang Anggang), Kota Banjarmasin (Banjarmasin Barat, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Utara)
20 - 50 mm	Kab. Banjar (Aranio, Karang Intan, Paramasan, Pengaron, Sungai Pinang), Kab. Hulu Sungai Selatan (Loksado), Kab. Hulu Sungai Tengah (Batang Alai Timur), Kab. Kotabaru (Kelumpang Hulu, Kelumpang Hilir, Pulau Sebuku, Pulau Laut Timur, Pulau Laut Selatan, Pulau Laut Barat, Pulau Laut Kepulauan, Pulau Laut Tengah, Pulau Laut Utara, Hampang, Kelumpang Barat, Kelumpang Selatan, Kelumpang Tengah, Kelumpang Utara, Pamukan Selatan, Pamukan Utara, Sampanahan, Sungai Durian), Kab. Tabalong (Muara Uya), Kab. Tanah Bumbu (Kusan Hilir, Simpang Empat, Sungai Loban, Angsana, Batulicin, Karang Bintang, Kuranji, Kusan Hulu, Mantewe, Satui), Kab. Tanah Laut (Kintap, Jorong, Bajuin, Batu Ampar, Panyipatan, Pelaihari)
50 - 100 mm	Kab. Tanah Bumbu (Angsana, Satui), Kab. Tanah Laut (Kintap)
100 - 150 mm	-
150 - 200 mm	-
200 - 300 mm	-
300 - 400 mm	-
400 - 500 mm	-
> 500 mm	-

Tabel 10. Prediksi Sifat Hujan Bulan Agustus 2026

KRITERIA	DAERAH
<p>Bawah Normal (0 - 30%)</p>	<p>Kab. Balangan (Awayan, Batumandi, Halong, Juai, Lampihong, Paringin, Paringin Selatan, Tebing Tinggi), Kab. Banjar (Aluh-Aluh, Aranio, Astambul, Beruntung Baru, Cintapuri Darussalam, Gambut, Karang Intan, Kertak Hanyar, Martapura, Martapura Barat, Martapura Timur, Mataraman, Paramasan, Pengaron, Sambung Makmur, Simpang Empat, Sungai Pinang, Sungai Tabuk, Tatah Makmur, Telaga Bauntung), Kab. Barito Kuala (Alalak, Anjir Muara, Anjir Pasar, Bakumpai, Barambai, Belawang, Cerbon, Jejangkit, Kuripan, Mandastana, Marabahan, Mekarsari, Rantau Badauh, Tabukan, Tabunganen, Tamban, Wanaraya), Kab. Hulu Sungai Selatan (Angkinang, Daha Barat, Daha Selatan, Daha Utara, Kalumpang, Kandangan, Loksado, Padang Batung, Simpung, Sungai Raya, Telaga Langsat), Kab. Hulu Sungai Tengah (Barabai, Batang Alai Selatan, Batang Alai Timur, Batang Alai Utara, Batu Benawa, Hantakan, Haruyan, Labuan Amas Selatan, Labuan Amas Utara, Limpasu, Pandawan), Kab. Hulu Sungai Utara (Amuntai Selatan, Amuntai Tengah, Amuntai Utara, Babirik, Banjarang, Danau Panggang, Haurgading, Paminggir, Sungai Pandan), Kab. Kotabaru (Pamukan Barat, Kelumpang Hulu, Kelumpang Selatan, Kelumpang Hilir, Pulau Sebuku, Pulau Laut Timur, Pulau Laut Selatan, Pulau Laut Tanjung Selayar, Pulau Laut Kepulauan, Pulau Laut Barat, Pulau Laut Tengah, Pulau Laut Utara, Hampang, Kelumpang Barat, Kelumpang Tengah, Kelumpang Utara, Pamukan Selatan, Pamukan Utara, Sampanahan, Sungai Durian, Pulau Sembilan), Kab. Tabalong (Haruai, Kelua, Banua Lawas, Jaro, Muara Uya, Murung Harus, Murung Pudak, Pugaan, Tanjung, Tanta, Upau), Kab. Tanah Bumbu (Karang Bintang, Kusan Hulu, Mantewe), Kab. Tanah Laut (Jorong, Bajuin, Bati-Bati, Batu Ampar, Bumi Makmur, Kintap, Kurau, Panyipatan, Pelaihari, Takisung, Tambang Ulang), Kab. Tapin (Bakarangan, Binuang, Bungur, Candi Laras Selatan, Candi Laras Utara, Hatungun, Lokpaikat, Piani, Salam Babaris, Tapin Selatan, Tapin Tengah, Tapin Utara), Kota Banjarbaru (Banjarbaru Selatan, Banjarbaru Utara, Cempaka, Landasan Ulin, Liang Anggang), Kota Banjarmasin (Banjarmasin Barat, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Utara)</p>
<p>Bawah Normal (30 - 50%)</p>	<p>Kab. Banjar (Aranio, Sungai Pinang), Kab. Kotabaru (Kelumpang Utara, Kelumpang Tengah, Pulau Laut Tengah, Pulau Laut Utara, Hampang, Kelumpang Hilir, Kelumpang Hulu, Kelumpang Selatan), Kab. Tanah Bumbu (Kusan Hilir, Simpang Empat, Sungai Loban, Angsana, Batulicin, Karang Bintang, Kuranji, Kusan Hulu, Mantewe, Satui), Kab. Tanah Laut (Bajuin, Batu Ampar, Jorong, Kintap)</p>
<p>Bawah Normal (50 - 85%)</p>	-
<p>Normal (85 - 115%)</p>	-
<p>Atas Normal (115 - 150%)</p>	-
<p>Atas Normal (150 - 200%)</p>	-
<p>Atas Normal (> 200%)</p>	-

II.5 Prediksi Tingkat Kekeringan Bulan Mei - Juli 2026



Gambar 30. Prediksi Indeks SPI Bulan Mei – Juli 2026

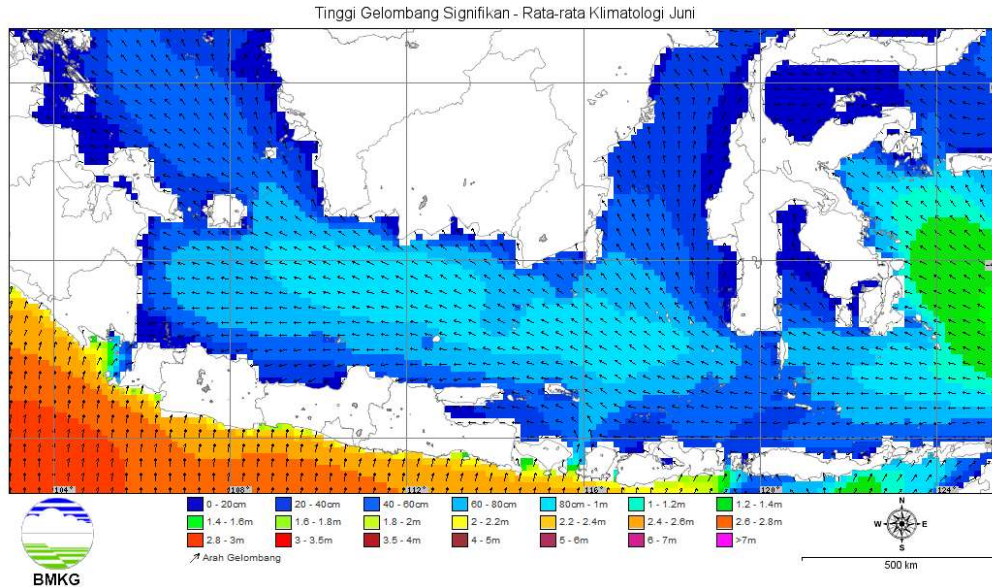
Prediksi Indeks kekeringan SPI 3 bulanan (Mei - Juli 2026) di wilayah Kalimantan Selatan seperti pada Gambar 30, secara umum wilayah Kalimantan Selatan berada pada kategori **Normal** sebesar 85.6% dan **Agak Kering** sebesar 12.0%. Selain itu, terdapat juga beberapa wilayah yang diprediksi berada pada kategori **Agak Basah** sebesar 2.1% dan **Basah** sebesar 0.3%.

Tabel 11. Prediksi Tingkat Kekeringan Periode Mei – Juli 2026

KRITERIA	DAERAH
Sangat Kering	-
Kering	Kab. Barito Kuala (Cerbon, Marabahan)
Agak Kering	Kab. Balangan (Halong, Tebing Tinggi), Kab. Banjar (Sungai Tabuk, Cintapuri Darussalam, Martapura Barat, Aluh-Aluh), Kab. Barito Kuala (Tabukan, Alalak, Anjir Muara, Anjir Pasar, Bakumpai, Barambai, Belawang, Cerbon, Jejangkit, Mandastana, Marabahan, Rantau Badauh, Wanaraya, Tabunganen, Tamban), Kab. Hulu Sungai Tengah (Batang Alai Timur), Kab. Kotabaru (Pamukan Barat, Pamukan Utara, Sungai Durian), Kab. Tabalong (Jaro, Muara Uya, Upau), Kab. Tapin (Candi Laras Utara, Tapin Tengah)
Normal	Kab. Balangan (Awayan, Batumandi, Halong, Juai, Lampihong, Paringin, Paringin Selatan, Tebing Tinggi), Kab. Banjar (Aluh-Aluh, Aranio, Astambul, Beruntung Baru, Cintapuri Darussalam, Gambut, Karang Intan, Kertak Hanyar, Martapura, Martapura Barat, Martapura Timur, Mataraman, Paramasan, Pengaron, Sambung Makmur, Simpang Empat, Sungai Pinang, Sungai Tabuk, Tatah Makmur, Telaga Bauntung), Kab. Barito Kuala (Tabukan, Alalak, Anjir Muara, Anjir Pasar, Bakumpai, Belawang, Cerbon, Jejangkit, Kuripan, Mandastana, Marabahan, Mekarsari, Tabunganen, Tamban), Kab. Hulu Sungai Selatan (Angkinang, Daha Barat, Daha Selatan, Daha Utara, Kalumpang, Kandangan, Loksado, Padang Batung, Simpang, Sungai Raya, Telaga Langsung), Kab. Hulu Sungai Tengah (Barabai, Batang Alai Selatan, Batang Alai Timur, Batang Alai Utara, Batu Benawa, Hantakan, Haruyan, Labuan Amas Selatan, Labuan Amas Utara, Limpasu, Pandawan), Kab. Hulu Sungai Utara (Amuntai Selatan, Amuntai Tengah, Amuntai Utara, Babirik, Banjarang, Danau Panggang, Haurgading, Paminggir, Sungai Pandan), Kab. Kotabaru (Pamukan Selatan, Kelumpang Hulu, Pulau Sebuk, Pulau Laut Selatan, Pulau Laut Kepulauan, Pulau Laut Barat, Pulau Laut Tanjung Selayar, Pulau Laut Tengah, Pulau Laut Timur, Pulau Laut Utara, Hampang, Kelumpang Barat, Kelumpang Hilir, Kelumpang Selatan, Kelumpang Tengah, Kelumpang Utara, Pamukan Barat, Pamukan Utara, Sampanahan, Sungai Durian, Pulau Sembilan), Kab. Tabalong (Banua Lawas, Haruai, Jaro, Kelua, Muara Uya, Murung Harus, Murung Pudak, Pugaan, Tanjung Tanta, Upau), Kab. Tanah Bumbu (Simpang Empat, Angsana, Batulicin, Karang Bintang, Kuranji, Kusan Hilir, Kusan Hulu, Mantewe, Satui, Sungai Loban), Kab. Tanah Laut (Bajuin, Bati-Bati, Batu Ampar, Bumi Makmur, Jorong, Kintap, Kurau, Panyipatan, Pelaihari, Takisung, Tambang Ulang), Kab. Tapin (Bakarangan, Binuang, Bungur, Candi Laras Selatan, Candi Laras Utara, Hatungun, Lokpaikat, Piani, Salam Babaris, Tapin Selatan, Tapin Tengah, Tapin Utara), Kota Banjarbaru (Banjarbaru Selatan, Banjarbaru Utara, Cempaka, Landasan Ulin, Liang Anggang), Kota Banjarmasin (Banjarmasin Barat, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Utara)
Agak Basah	Kab. Tanah Bumbu (Satui), Kab. Tanah Laut (Batu Ampar, Jorong, Kintap)
Basah	Kab. Tanah Bumbu (Satui), Kab. Tanah Laut (Kintap)
Sangat Basah	-

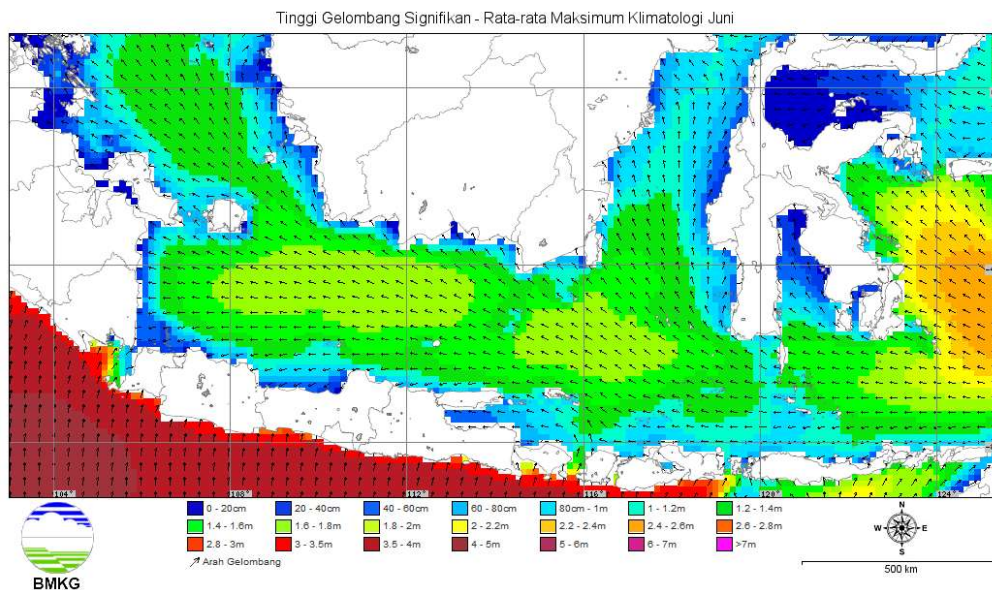
II.6 Informasi Kelautan

II.6.1 Tinggi Gelombang Signifikan



Gambar 31. Rata-rata Tinggi Gelombang Signifikan Bulan Juni

Berdasarkan Gambar 31, secara klimatologis rata-rata tinggi gelombang signifikan pada bulan Juni di wilayah perairan Kalimantan Selatan berkisar antara 0.1 – 1.0 m dengan arah gelombang dominan dari arah Tenggara. Rata-rata gelombang signifikan tertinggi berada di wilayah perairan Laut Jawa.



Gambar 32. Rata-rata Maksimum Tinggi Gelombang Signifikan Bulan Juni

Berdasarkan Gambar 32, secara klimatologis rata-rata maksimum tinggi gelombang signifikan pada bulan Juni berkisar antara 0.2 – 1.8 m dengan arah gelombang dominan dari arah Tenggara. Gelombang signifikan tertinggi berada di wilayah perairan Laut Jawa.

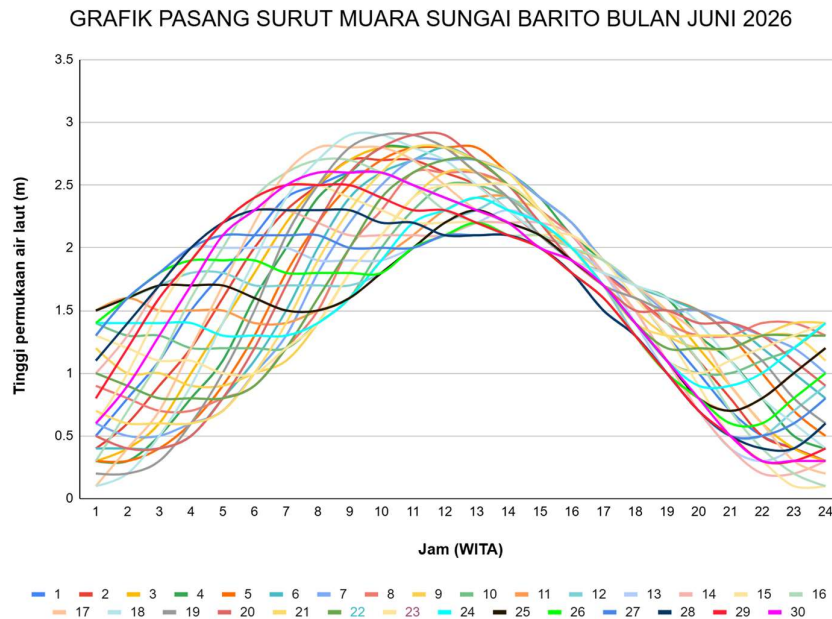
II.6.2 Pasang Surut

II.6.2.1 Prediksi Pasang Surut Bulan Juni 2026

Berdasarkan Gambar 33a kondisi pasang maksimum untuk perairan Muara Sungai Barito diperkirakan terjadi pada tanggal 1 – 10 Juni 2026 (fase bulan purnama), tanggal 15 – 23 Juni 2026 (fase *perigee* [jarak terdekat Bumi - Bulan] dan fase bulan baru), serta tanggal 29 – 30 Juni 2026 (fase bulan purnama) dengan pasang maksimum berkisar antara 2.5 – 2.9 m. Pasang maksimum perairan Muara Sungai Barito diperkirakan terjadi pada pagi hingga siang hari.

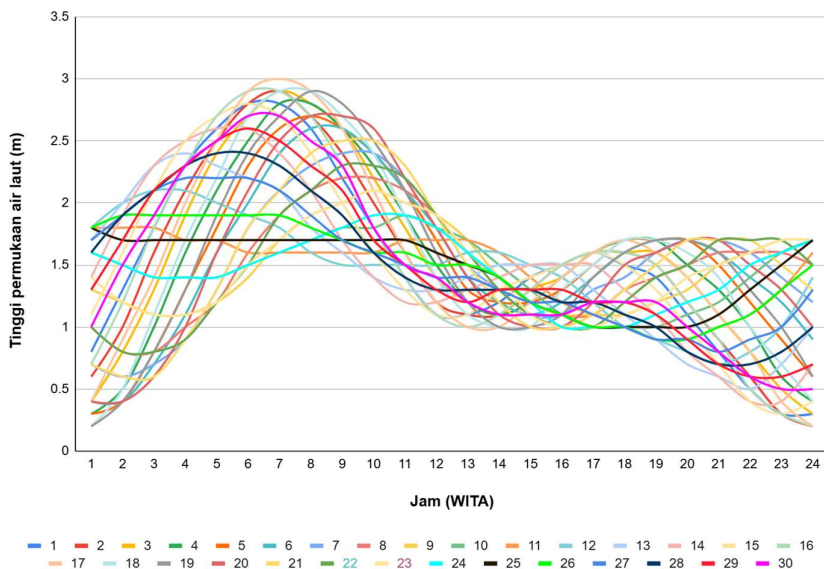
Pasang maksimum untuk perairan Kotabaru diperkirakan terjadi pada rentang tanggal 1 – 6 Juni 2026 (fase bulan purnama), tanggal 14 – 21 Juni 2026 (fase *perigee* [jarak terdekat Bumi - Bulan] dan fase bulan baru), serta tanggal 29 – 30 Juni 2026 (fase bulan purnama), dengan pasang maksimum berkisar antara 2.5 – 3.0 m. Pasang maksimum perairan Kotabaru diperkirakan terjadi pada pagi hari (Gambar 34b).

(a)



(b)

GRAFIK PASANG SURUT PERAIRAN KOTABARU BULAN JUNI 2026



Gambar 33. Grafik Prediksi Pasang Surut Bulan Juni 2026 Muara Sungai Barito (a) dan Perairan Kotabaru (b)

Tabel 12. Prediksi Pasang Surut Air Laut Bulan Juni 2026

MUARA SUNGAI BARITO																								
JUNI 2026																								
Waktu/Time : G.M.T. +08.00																								
Tanggal	Jam																							
1	0.5	0.8	1.1	1.5	1.8	2.1	2.4	2.5	2.6	2.6	2.5	2.4	2.3	2.2	2.1	1.9	1.8	1.6	1.3	1.0	0.7	0.5	0.4	0.3
2	0.4	0.6	0.9	1.2	1.6	2.0	2.3	2.5	2.7	2.7	2.7	2.6	2.5	2.3	2.1	2.0	1.8	1.6	1.4	1.1	0.8	0.5	0.4	0.3
3	0.3	0.4	0.6	1.0	1.4	1.8	2.2	2.5	2.7	2.8	2.8	2.8	2.6	2.5	2.2	2.0	1.9	1.7	1.5	1.2	0.9	0.6	0.4	0.3
4	0.3	0.3	0.5	0.8	1.1	1.6	2.0	2.4	2.6	2.8	2.8	2.8	2.7	2.6	2.4	2.1	1.9	1.7	1.6	1.3	1.1	0.8	0.5	0.4
5	0.3	0.3	0.4	0.6	0.9	1.3	1.8	2.2	2.5	2.7	2.8	2.8	2.8	2.6	2.4	2.2	1.9	1.7	1.6	1.5	1.3	1.0	0.7	0.5
6	0.4	0.4	0.4	0.5	0.8	1.1	1.5	2.0	2.4	2.6	2.7	2.8	2.7	2.6	2.4	2.2	1.9	1.7	1.6	1.5	1.4	1.2	1.0	0.8
7	0.6	0.5	0.5	0.6	0.7	1.0	1.3	1.8	2.2	2.5	2.7	2.7	2.7	2.6	2.4	2.2	1.9	1.7	1.5	1.5	1.4	1.3	1.2	1.0
8	0.9	0.8	0.7	0.7	0.8	0.9	1.2	1.5	2.0	2.3	2.6	2.6	2.6	2.5	2.3	2.1	1.8	1.6	1.4	1.3	1.3	1.4	1.4	1.3
9	1.2	1.0	1.0	0.9	0.9	1.0	1.1	1.4	1.8	2.1	2.4	2.6	2.6	2.4	2.3	2.0	1.8	1.5	1.3	1.2	1.2	1.3	1.4	1.4
10	1.4	1.3	1.3	1.2	1.2	1.2	1.2	1.4	1.6	2.0	2.3	2.5	2.5	2.4	2.2	2.0	1.7	1.4	1.1	1.0	1.0	1.1	1.2	1.4
11	1.5	1.6	1.5	1.5	1.4	1.4	1.4	1.5	1.6	1.9	2.1	2.3	2.4	2.4	2.2	2.0	1.7	1.3	1.0	0.8	0.7	0.8	1.0	1.2
12	1.5	1.6	1.7	1.8	1.8	1.7	1.7	1.7	1.7	1.8	2.0	2.2	2.3	2.4	2.2	2.0	1.7	1.3	1.0	0.7	0.5	0.5	0.7	0.9
13	1.3	1.6	1.8	2.0	2.0	2.0	2.0	1.9	1.9	1.9	2.0	2.1	2.2	2.3	2.2	2.0	1.8	1.4	1.0	0.7	0.4	0.3	0.4	0.6
14	1.0	1.3	1.7	2.0	2.2	2.3	2.3	2.2	2.1	2.1	2.1	2.1	2.2	2.2	2.2	2.1	1.8	1.5	1.1	0.7	0.4	0.2	0.2	0.3
15	0.6	1.0	1.5	1.9	2.2	2.4	2.5	2.5	2.4	2.3	2.2	2.2	2.2	2.1	2.1	1.9	1.6	1.3	0.9	0.5	0.3	0.1	0.1	0.1
16	0.3	0.7	1.1	1.6	2.0	2.4	2.6	2.7	2.7	2.6	2.5	2.3	2.2	2.1	2.1	2.0	1.9	1.7	1.4	1.1	0.7	0.4	0.2	0.1
17	0.1	0.4	0.7	1.2	1.7	2.2	2.6	2.8	2.8	2.8	2.7	2.5	2.3	2.2	2.0	1.9	1.8	1.7	1.5	1.3	0.9	0.6	0.3	0.2
18	0.1	0.2	0.5	0.9	1.4	1.9	2.4	2.7	2.9	2.9	2.8	2.7	2.5	2.3	2.1	1.9	1.8	1.7	1.6	1.4	1.1	0.8	0.6	0.4
19	0.2	0.2	0.3	0.6	1.0	1.5	2.1	2.5	2.8	2.9	2.9	2.8	2.6	2.4	2.1	1.9	1.7	1.6	1.5	1.5	1.3	1.1	0.8	0.6
20	0.5	0.4	0.4	0.5	0.8	1.2	1.7	2.2	2.6	2.8	2.9	2.9	2.7	2.5	2.2	1.9	1.7	1.5	1.5	1.4	1.4	1.3	1.1	0.9
21	0.7	0.6	0.6	0.6	0.7	1.0	1.4	1.9	2.3	2.6	2.8	2.8	2.7	2.6	2.3	2.0	1.7	1.4	1.3	1.3	1.3	1.3	1.3	1.1
22	1.0	0.9	0.8	0.8	0.8	0.9	1.2	1.6	2.0	2.4	2.6	2.7	2.7	2.5	2.3	2.0	1.7	1.4	1.2	1.2	1.2	1.3	1.3	1.3
23	1.3	1.2	1.1	1.1	1.0	1.0	1.2	1.4	1.8	2.1	2.4	2.5	2.5	2.3	2.0	1.7	1.4	1.1	1.0	1.1	1.1	1.2	1.3	1.4
24	1.4	1.4	1.4	1.4	1.3	1.3	1.3	1.4	1.6	1.9	2.2	2.3	2.4	2.3	2.2	2.0	1.7	1.4	1.1	0.9	0.9	1.0	1.2	1.4
25	1.5	1.6	1.7	1.7	1.7	1.6	1.5	1.5	1.6	1.8	2.0	2.2	2.3	2.2	2.1	1.9	1.7	1.4	1.1	0.8	0.7	0.8	1.0	1.2
26	1.4	1.6	1.8	1.9	1.9	1.9	1.8	1.8	1.8	1.8	2.0	2.1	2.2	2.1	2.0	1.8	1.6	1.3	1.0	0.8	0.6	0.6	0.8	1.0
27	1.3	1.6	1.8	2.0	2.1	2.1	2.1	2.1	2.0	2.0	2.0	2.1	2.1	2.1	2.0	1.8	1.5	1.3	1.0	0.7	0.5	0.5	0.6	0.8
28	1.1	1.4	1.7	2.0	2.2	2.3	2.3	2.3	2.2	2.2	2.2	2.1	2.1	2.1	2.0	1.8	1.5	1.3	1.0	0.7	0.5	0.4	0.4	0.6
29	0.8	1.2	1.6	1.9	2.2	2.4	2.5	2.5	2.5	2.4	2.3	2.3	2.2	2.1	2.0	1.8	1.6	1.3	1.0	0.7	0.5	0.3	0.3	0.4
30	0.6	0.9	1.3	1.7	2.1	2.3	2.5	2.6	2.6	2.6	2.5	2.4	2.3	2.2	2.0	1.9	1.7	1.4	1.1	0.8	0.5	0.3	0.3	0.3

Fase Bulan Purnama Fase Perigee Fase Perigee + Bulan Baru Fase Bulan Baru Tinggi Signifikan

Tanggal	Jam																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	0.8	1.3	1.8	2.3	2.6	2.8	2.8	2.6	2.2	1.8	1.4	1.1	1.1	1.2	1.4	1.5	1.6	1.5	1.4	1.1	0.8	0.5	0.3	0.3
2	0.6	1.0	1.6	2.1	2.5	2.8	2.9	2.7	2.4	2.0	1.6	1.2	1.1	1.1	1.3	1.5	1.6	1.6	1.5	1.2	0.9	0.6	0.3	0.2
3	0.4	0.8	1.3	1.9	2.4	2.7	2.9	2.8	2.6	2.2	1.8	1.4	1.2	1.1	1.3	1.4	1.6	1.6	1.6	1.4	1.1	0.8	0.5	0.3
4	0.3	0.5	1.0	1.6	2.1	2.5	2.8	2.8	2.6	2.3	1.9	1.5	1.2	1.1	1.2	1.4	1.6	1.7	1.7	1.5	1.3	1.0	0.6	0.4
5	0.3	0.4	0.8	1.3	1.8	2.3	2.6	2.7	2.6	2.4	2.1	1.7	1.3	1.2	1.2	1.3	1.5	1.7	1.7	1.7	1.5	1.2	0.9	0.6
6	0.4	0.4	0.7	1.1	1.6	2.0	2.4	2.6	2.6	2.4	2.1	1.8	1.4	1.2	1.1	1.2	1.4	1.6	1.7	1.7	1.6	1.4	1.2	0.9
7	0.7	0.6	0.7	0.9	1.3	1.8	2.1	2.3	2.4	2.4	2.2	1.9	1.5	1.3	1.1	1.1	1.3	1.4	1.6	1.7	1.7	1.6	1.4	1.2
8	1.0	0.8	0.8	1.0	1.2	1.6	1.9	2.1	2.2	2.2	2.1	1.9	1.6	1.4	1.2	1.1	1.1	1.3	1.4	1.5	1.6	1.6	1.6	1.5
9	1.3	1.2	1.1	1.1	1.2	1.4	1.7	1.9	2.0	2.1	2.0	1.9	1.7	1.4	1.2	1.1	1.1	1.1	1.2	1.3	1.5	1.6	1.7	1.7
10	1.6	1.5	1.4	1.4	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	1.8	1.9	1.8	1.7	1.5	1.3	1.1	1.0	1.0	1.0	1.1	1.2	1.4	1.6	1.7
11	1.8	1.8	1.8	1.7	1.7	1.6	1.6	1.6	1.6	1.7	1.7	1.7	1.6	1.4	1.2	1.1	1.0	0.9	0.9	1.0	1.1	1.3	1.6	1.6
12	1.8	2.0	2.1	2.1	2.0	1.9	1.8	1.6	1.5	1.5	1.5	1.5	1.6	1.6	1.5	1.4	1.2	1.0	0.9	0.8	0.7	0.8	1.0	1.4
13	1.7	2.0	2.3	2.4	2.3	2.2	2.1	1.8	1.6	1.4	1.3	1.3	1.4	1.5	1.5	1.5	1.3	1.1	0.9	0.7	0.6	0.5	0.7	1.0
14	1.4	1.9	2.3	2.5	2.6	2.6	2.4	2.1	1.7	1.4	1.2	1.2	1.3	1.4	1.5	1.5	1.5	1.3	1.1	0.8	0.6	0.4	0.4	0.7
15	1.1	1.6	2.1	2.5	2.7	2.8	2.7	2.4	2.0	1.6	1.3	1.1	1.1	1.3	1.4	1.5	1.6	1.5	1.3	1.0	0.7	0.4	0.3	0.4
16	0.7	1.2	1.8	2.3	2.7	2.9	2.9	2.7	2.3	1.8	1.4	1.1	1.0	1.1	1.3	1.5	1.6	1.6	1.5	1.2	0.9	0.5	0.3	0.2
17	0.4	0.9	1.4	2.0	2.5	2.9	3.0	2.9	2.6	2.1	1.6	1.2	1.0	1.0	1.2	1.4	1.6	1.7	1.6	1.4	1.1	0.8	0.4	0.2
18	0.2	0.5	1.1	1.7	2.2	2.7	2.9	2.9	2.7	2.4	1.9	1.4	1.1	1.0	1.0	1.3	1.5	1.7	1.7	1.6	1.4	1.0	0.7	0.4
19	0.2	0.4	0.8	1.3	1.9	2.4	2.7	2.9	2.8	2.5	2.1	1.6	1.2	1.0	1.0	1.1	1.4	1.6	1.7	1.7	1.6	1.3	1.0	0.6
20	0.4	0.4	0.6	1.0	1.6	2.1	2.5	2.7	2.7	2.6	2.2	1.8	1.4	1.1	1.0	1.0	1.2	1.5	1.6	1.7	1.7	1.5	1.3	1.0
21	0.7	0.6	0.6	0.9	1.3	1.8	2.1	2.4	2.5	2.5	2.3	1.9	1.5	1.2	1.0	1.0	1.1	1.3	1.5	1.7	1.7	1.7	1.5	1.3
22	1.0	0.8	0.8	0.9	1.2	1.5	1.9	2.1	2.3	2.3	2.2	1.9	1.6	1.3	1.1	1.0	1.0	1.2	1.4	1.5	1.7	1.7	1.7	1.5
23	1.4	1.2	1.1	1.1	1.2	1.5	1.7	1.9	2.0	2.1	2.0	1.9	1.6	1.4	1.1	1.0	1.0	1.1	1.2	1.4	1.5	1.6	1.7	1.7
24	1.6	1.5	1.4	1.4	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	1.9	1.9	1.8	1.6	1.4	1.2	1.0	1.0	1.0	1.1	1.2	1.3	1.5	1.6	1.7
25	1.8	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.7	1.6	1.5	1.4	1.2	1.1	1.0	1.0	1.0	1.0	1.1	1.3	1.5	1.7
26	1.8	1.9	1.9	1.9	1.9	1.9	1.9	1.8	1.7	1.6	1.6	1.5	1.5	1.4	1.2	1.1	1.0	1.0	0.9	0.9	1.0	1.1	1.3	1.5
27	1.7	1.9	2.1	2.2	2.2	2.2	2.1	1.9	1.7	1.6	1.5	1.4	1.4	1.3	1.2	1.2	1.1	1.0	0.9	0.9	0.8	0.9	1.0	1.3
28	1.6	1.9	2.1	2.3	2.4	2.4	2.3	2.1	1.9	1.6	1.4	1.3	1.3	1.3	1.3	1.2	1.2	1.1	1.0	0.8	0.7	0.7	0.8	1.0
29	1.3	1.7	2.1	2.3	2.5	2.6	2.5	2.3	2.1	1.7	1.5	1.3	1.2	1.3	1.3	1.3	1.2	1.2	1.1	0.9	0.7	0.6	0.6	0.7
30	1.0	1.5	1.9	2.3	2.5	2.7	2.7	2.5	2.3	1.8	1.5	1.4	1.2	1.1	1.1	1.1	1.2	1.2	1.2	1.0	0.8	0.6	0.5	0.5

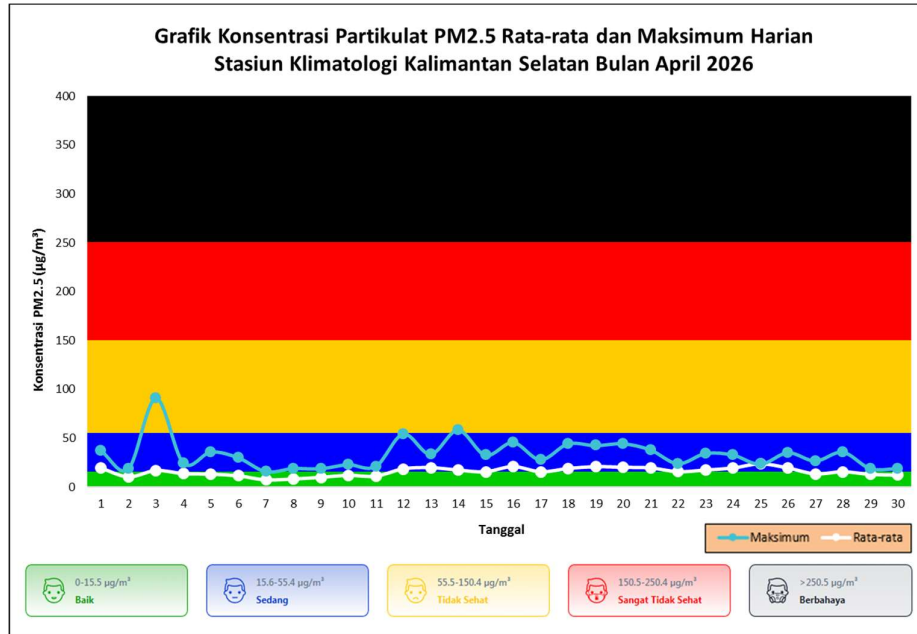
Fase Bulan Purnama
 Fase Perigee
 Fase Perigee + Bulan Baru
 Fase Bulan Baru
 Tinggi Signifikan

(Sumber: Pusat Hidro-Oseanografi TNI Angkatan Laut)

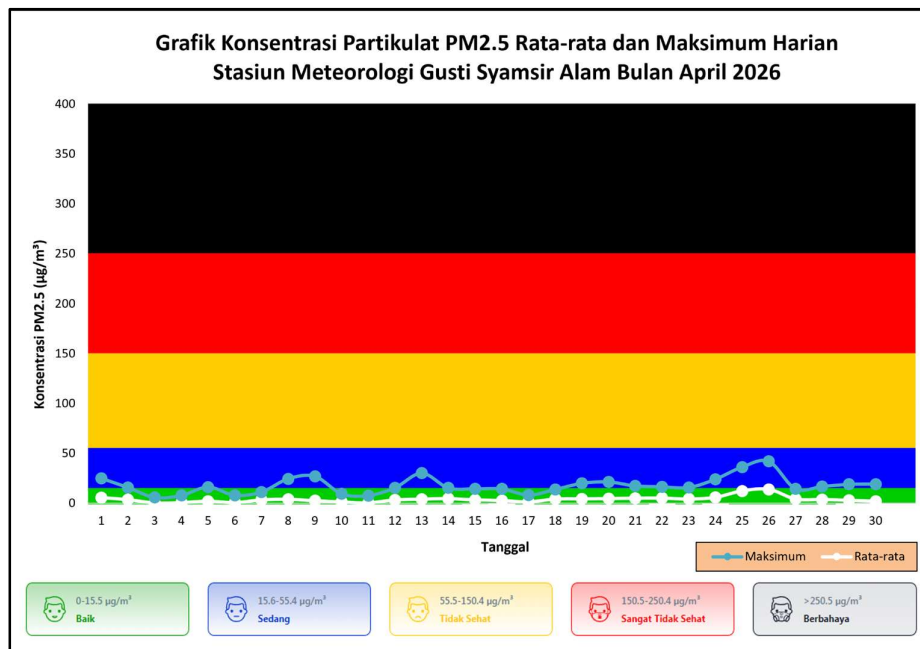
III. INFORMASI SEKTORAL

III.1 Kualitas Udara

III.1.1 Partikulat

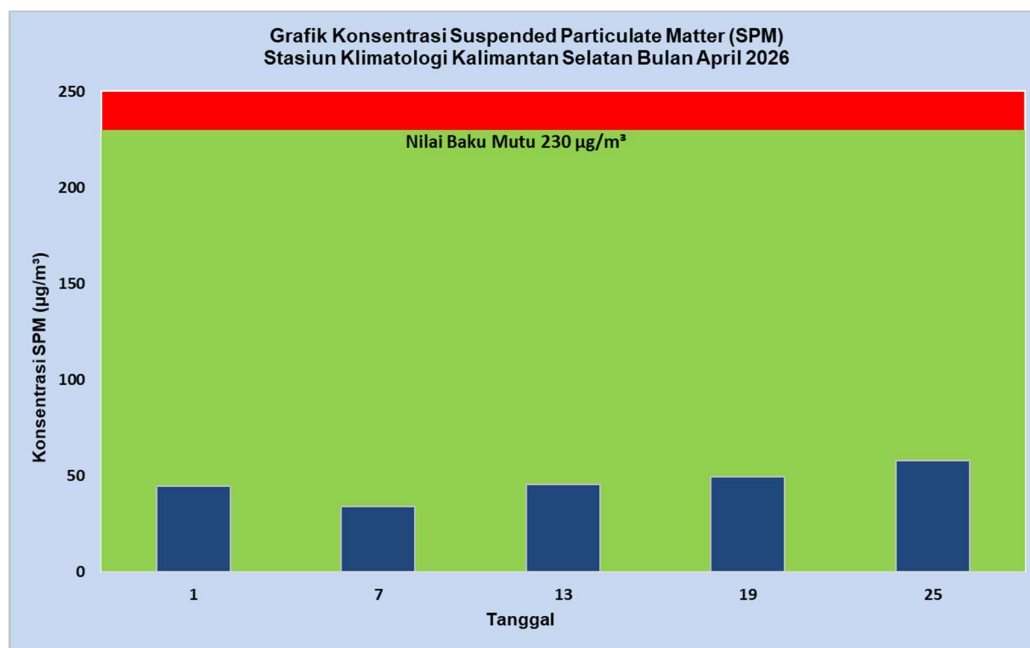


Gambar 34. Grafik Konsentrasi Partikulat PM2.5 Wilayah Banjarbaru



Gambar 35. Grafik Konsentrasi Partikulat PM2.5 Wilayah Kotabaru

Partikulat PM2.5 merupakan partikel udara yang berukuran lebih kecil dari 2.5 mikron (mikrometer) dengan nilai ambang batas sebesar 55.5 $\mu\text{g}/\text{m}^3$. Konsentrasi partikulat PM2.5 rata-rata pada bulan April 2026 di wilayah Kota Banjarbaru secara umum berada dalam kategori **Sedang**, sedangkan di Kab. Kotabaru secara umum berada dalam kategori **Baik**. Konsentrasi partikulat PM2.5 maksimum terukur di wilayah Kota Banjarbaru sebesar 91.30 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ berada dalam kategori **Tidak Sehat** terjadi pada tanggal 3 April 2026 pukul 21.00 WITA, sedangkan di wilayah Kabupaten Kotabaru sebesar 28.10 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ berada dalam kategori **Sedang** terjadi pada tanggal 26 April 2026 pukul 08.00 WITA. Grafik Konsentrasi Partikulat PM2.5 dapat dilihat pada Gambar 35 dan 36.

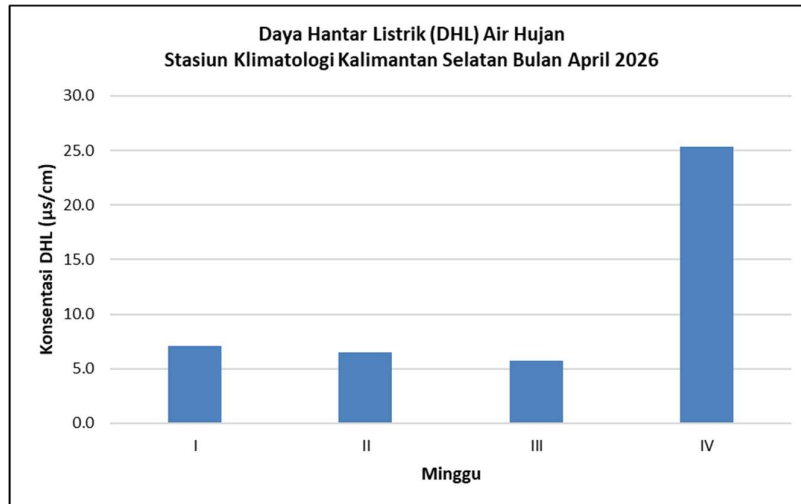


Gambar 36. Grafik Kadar *Suspended Particulate Matter* (SPM)

Suspended Particulate Matter (SPM) merupakan partikel udara yang sangat kecil berukuran < 100 mikron berbentuk padat dan cair yang melayang di udara dalam jangka waktu yang relatif lama dengan nilai baku mutu sebesar 230 $\mu\text{g}/\text{m}^3$. Rata-rata kadar SPM di Kota Banjarbaru pada bulan April 2026 sebesar 46.25 $\mu\text{g}/\text{m}^3$. Grafik *Suspended Particulate Matter* (SPM) dapat dilihat pada gambar 37.

III.1.2 Kimia Air Hujan

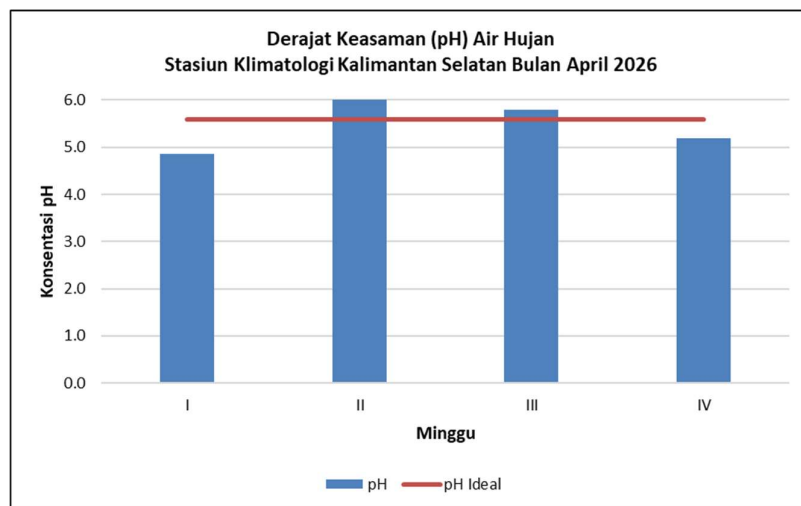
III.1.2.1 Daya Hantar Listrik



Gambar 37. Grafik Daya Hantar Listrik (DHL) Air Hujan Wilayah Banjarbaru Bulan April 2026

Daya hantar listrik (DHL) air hujan di wilayah Banjarbaru pada bulan April 2026 memiliki nilai rata-rata sebesar 11.16 $\mu\text{s}/\text{cm}$. DHL air hujan berkisar 5 – 1000 $\mu\text{s}/\text{cm}$ (WMO, 2015). Grafik daya hantar listrik air hujan dapat dilihat pada Gambar 38.

III.1.2.2 Derajat Keasaman (pH) Air Hujan



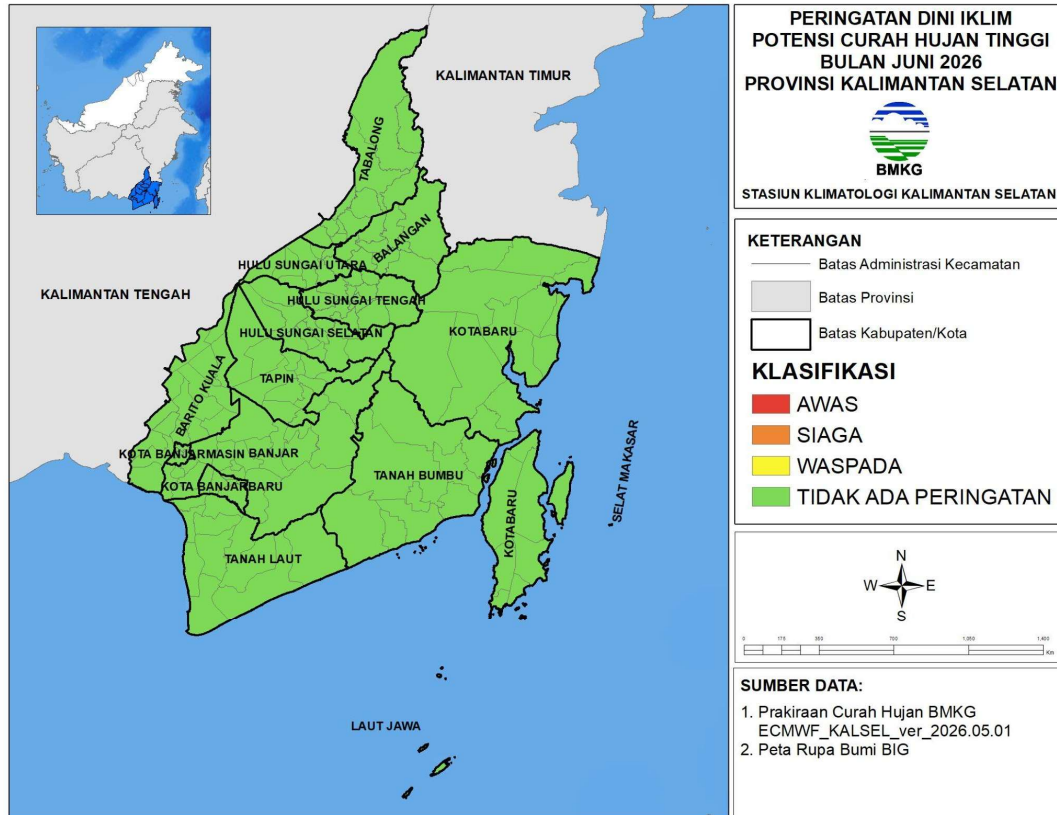
Gambar 38. Grafik Derajat Keasaman (pH) Air Hujan

Keterangan:

- > 7 : pH basa
- 6.1 – 7 : Air hujan sangat baik, cenderung netral seperti air permukaan
- 5.6 – 6 : pH air hujan ideal
- 4.1 – 5.5 : Hujan asam
- 3 – 4 : Hujan asam (tinggi)
- < 3 : Hujan asam (ekstrem)

Berdasarkan hasil analisis laboratorium BMKG, air hujan wilayah Banjarbaru pada bulan April 2026 memiliki derajat keasaman (pH) dengan nilai rata-rata sebesar 5.57, yang masuk dalam kategori pH air hujan ideal. Grafik derajat keasaman air hujan dapat dilihat pada Gambar 39.

III.2 Peringatan Dini Iklim Potensi Curah Hujan Tinggi Bulanan



Gambar 39. Peta Peringatan Dini Iklim Potensi Curah Hujan Tinggi Kalimantan Selatan Bulan Juni 2026

(Inisialisasi Model Prediksi (Waktu *Update*): Mei 2026)

Berdasarkan peta peringatan iklim potensi curah hujan tinggi Kalimantan Selatan seperti pada Gambar 40, seluruh wilayah Kalimantan Selatan pada bulan Juni 2026 diprediksi berada pada klasifikasi tidak ada peringatan.

III.3 Titik Panas (*Hotspot*)

Berdasarkan pengamatan satelit NOAA20, SNPP, dan MODIS, selama bulan April 2026, terdeteksi sebanyak 312 titik panas (*hotspot*) di wilayah Kalimantan Selatan dengan tingkat kepercayaan sedang yang dapat dilihat pada Gambar 41 berikut. Titik panas terbanyak terdeteksi di wilayah Kabupaten Tapin yaitu sebanyak 140 titik.



Gambar 40. Sebaran Titik Panas (*Hotspot*) Kalimantan Selatan Bulan April 2026 berdasarkan tingkat kepercayaannya

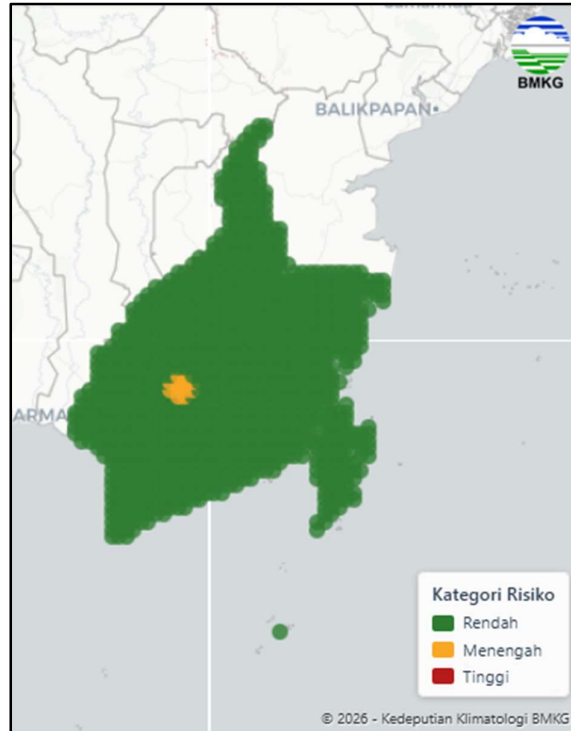
III.4 Prediksi Indeks Kesesuaian Iklim

Prediksi indeks kesesuaian iklim untuk kejadian titik panas kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) sebagai salah satu upaya mendukung sistem peringatan dini dan mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan di Indonesia. Indeks ini disusun berdasarkan analisis parameter-parameter iklim yang secara langsung mempengaruhi potensi terjadinya titik panas dan kebakaran lahan, antara lain: curah hujan, suhu udara permukaan, kelembapan relatif, kecepatan angin, dan Indikator kekeringan seperti *Fire Weather Index (FWI)* atau *Standardized Precipitation Index (SPI)*.

Prediksi indeks dihitung menggunakan data observasi klimatologis serta hasil pemodelan iklim jangka pendek hingga menengah, kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori kelas resiko, yaitu:

1. Rendah: kondisi iklim tidak mendukung kejadian titik panas,
2. Menengah: terdapat potensi awal terjadinya titik panas,
3. Tinggi: kondisi iklim mendukung munculnya titik panas secara signifikan.

Hasil prediksi disajikan dalam bentuk peta spasial yang memperlihatkan distribusi wilayah rawan berdasarkan tingkat kesesuaian iklim terhadap kejadian titik panas.



Gambar 41. Peta Prediksi Indeks Potensi Karhutla Kalimantan Selatan Bulan Juni 2026 (Inisialisasi Model Prediksi (Waktu *Update*): Mei 2026)

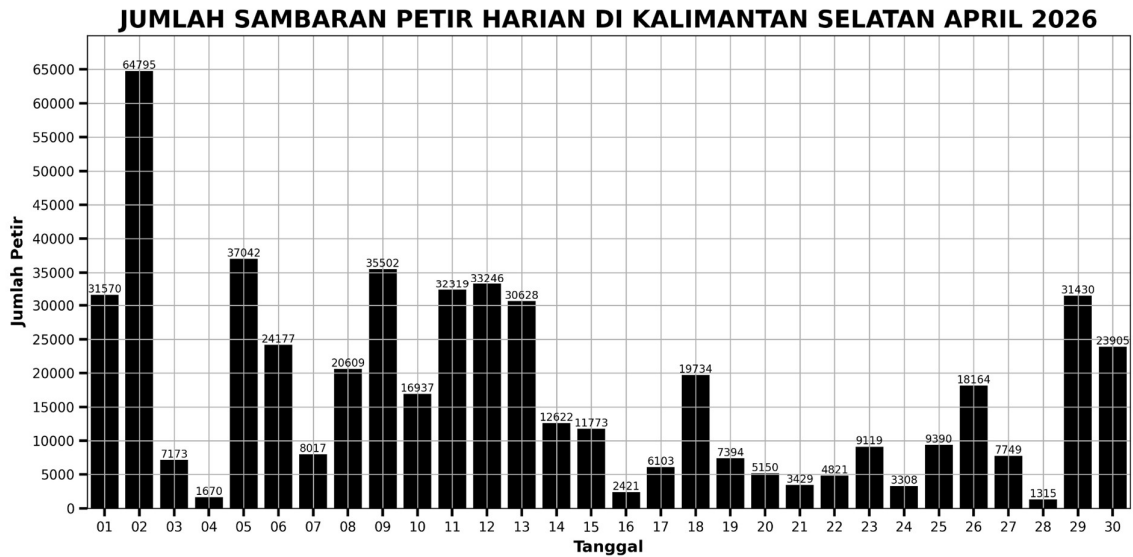
Berdasarkan peta prediksi indeks potensi karhutla Kalimantan Selatan seperti gambar 42, sebagian besar wilayah Kalimantan Selatan pada bulan Juni 2026 diprediksi berada pada kelas resiko rendah, kecuali Kab. Tapin dan Kab. Banjar berada pada kategori menengah.

III.5 Informasi Kelistrikan Petir

Petir adalah fenomena alam hasil proses pelepasan muatan listrik suatu tempat lain di atmosfer, yang dapat terjadi dengan arus yang sangat tinggi, bersifat transien (singkat) dan panjangnya diukur dalam kilometer. Tipe petir dibagi sebagai berikut:

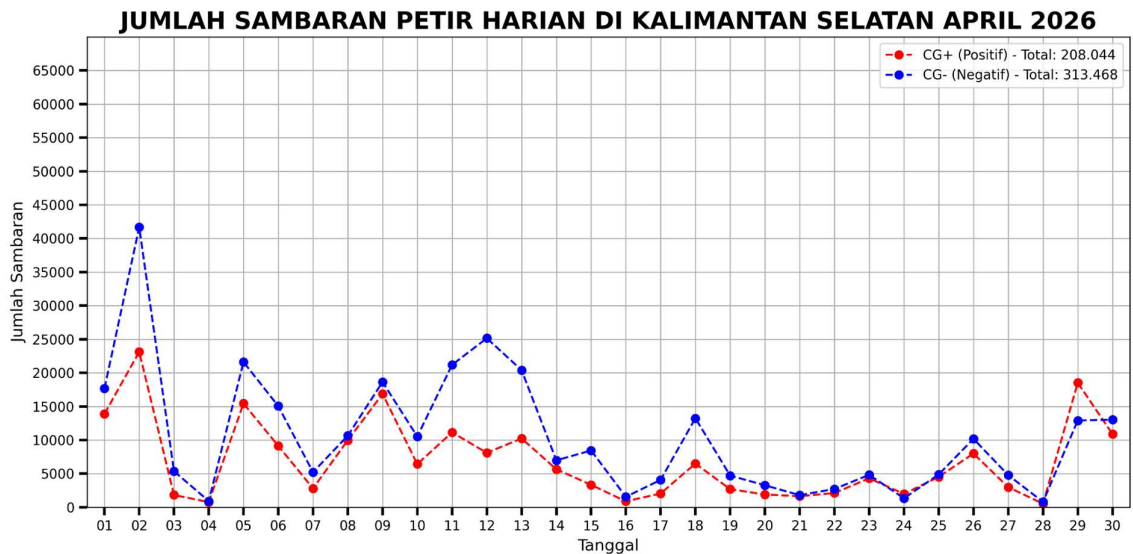
1. Petir antar Awan (*Cloud to Cloud Strokes/ CC*) adalah sambaran petir yang terjadi diantara pusat-pusat muatan awan yang berbeda.
2. Petir dalam Awan (*Intercloud* atau *Intracloud Strokes/ IC*) adalah sambaran petir yang terjadi di antara pusat muatan yang berlawanan pada awan yang sama.

3. Petir Awan ke Tanah (*Cloud to Ground Strokes/ CG*) adalah sambaran petir yang terjadi dari awan ke permukaan bumi. Terjadi antara pusat muatan pada awan yang berbeda dan merupakan jenis petir yang paling merusak dan berbahaya.



Gambar 42. Jumlah kejadian Petir Harian di Provinsi Kalimantan Selatan Bulan April 2026

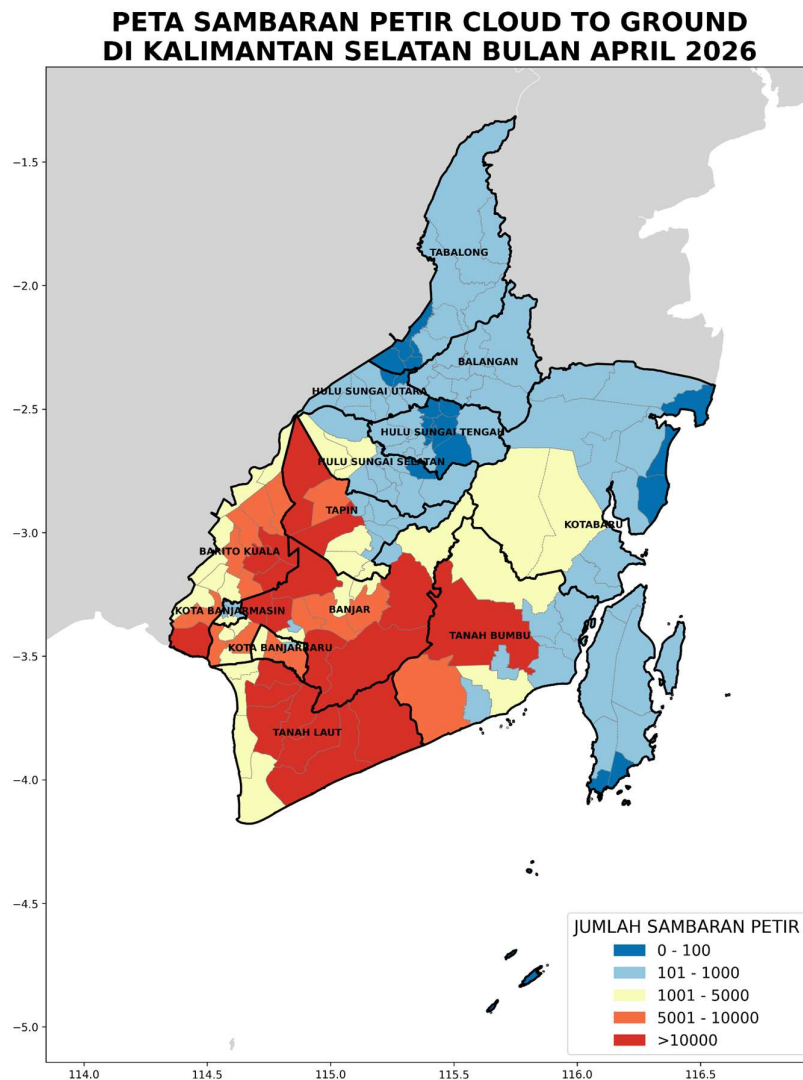
Berdasarkan gambar 43, jumlah kejadian petir harian di wilayah Kalimantan Selatan paling banyak terjadi pada tanggal 02 April 2026 yakni 64.795 kejadian petir.



Gambar 43. Jumlah kejadian Petir *Cloud to Ground Strokes/ CG* Harian di Provinsi Kalimantan Selatan Bulan April 2026

Berdasarkan gambar 44, kejadian petir pada bulan April tahun 2026 di Kalimantan Selatan didominasi oleh sambaran *Cloud to Ground* (CG) negatif sebanyak 313.468 kali, lebih

tinggi dibanding CG positif sebanyak 208.044 kali. Puncak kejadian tercatat pada 02 April 2026 dengan jumlah sambaran mencapai 64.795 kejadian petir. Hal ini mengindikasikan bahwa masifnya pertumbuhan awan Cumulonimbus di wilayah Kalimantan Selatan.



Gambar 44. Peta Sambaran Petir CG Bulan April 2026

Berdasarkan Gambar 45 yang menampilkan distribusi spasial sambaran petir *Cloud to Ground* (CG) di Kalimantan Selatan selama bulan April 2026, jumlah sambaran petir tertinggi teridentifikasi di Kabupaten Banjar, Tanah Bumbu, Tapin, Tanah laut, dan Barito Kuala dengan total sambaran lebih dari 10.000 kali sambaran. Wilayah dengan kategori menengah (1.001–5.000 sambaran) meliputi Kota Banjarbaru, Kabupaten Banjar, Tanah Laut, Barito Kuala, Tapin, Tanah Bumbu, Hulu Sungai Selatan, dan Kotabaru.

REKOMENDASI

1. Waspada potensi kekeringan dan karhutla pada bulan Juni hingga Oktober 2026 di wilayah Kalimantan Selatan
2. Waspada potensi cuaca ekstrem di masa peralihan (pancaroba) terutama wilayah Kalimantan Selatan bagian selatan dan timur (Kab. Tanah Laut, Kab. Tanah Bumbu dan Kab. Kotabaru) yang ditandai dengan perubahan cuaca dari panas terik menjadi hujan lebat dan dapat disertai kilat/petir serta angin kencang secara tiba-tiba dalam durasi singkat, puting beliung, dan hujan es.
3. Waspada potensi banjir pesisir yang berdampak pada aktivitas masyarakat pada fase bulan baru, purnama dan *perigee* dalam bulan berjalan.

HIMBAUAN

Himbau untuk masyarakat Kalimantan Selatan:

1. Dihimbau kepada instansi terkait untuk melakukan patroli sebagai antisipasi kesiapsiagaan menghadapi kejadian karhutla.
2. Dilarang membakar sampah dan membuang puntung rokok sembarangan.
3. Menjaga kebersihan lingkungan pada periode peralihan musim untuk mengantisipasi penyakit demam berdarah.
4. Menggalakkan gerakan memanen air hujan untuk mengantisipasi musim kemarau.
5. Meningkatkan daya tahan tubuh pada masa peralihan musim diantaranya, perbanyak minum air putih, konsumsi vitamin, dan makanan bergizi.
6. Selalu update informasi cuaca dan iklim melalui kanal resmi BMKG.

PENGERTIAN

- A. Data Curah Hujan** berbasis grid merupakan data curah hujan dalam bentuk spasial grid dengan resolusi 5 km x 5 km. Data tersebut dihasilkan dari proses geo- statistik dengan menggabungkan data curah hujan dari pengamatan di darat (gabungan dari Pos Hujan Kerjasama dan Stasiun BMKG di Kalimantan Selatan) yang berjumlah 143 pos pengamatan dan penginderaan jauh dari Satelit *Global Satellite Mapping of Precipitation* (GSMaP). Hasil penggabungan kedua data tersebut selanjutnya disebut dengan istilah "*Data Blending*". Secara spasial, data *Blending* Kalimantan Selatan mencakup seluruh daratan kepulauan di Kalimantan Selatan, dengan total data sekitar 1202 grid berdasarkan batas administrasi provinsi, kabupaten dan kecamatan yang bersumber dari Badan Informasi Geospasial (BIG) tahun 2021.
- B. Sifat Hujan** adalah perbandingan antara jumlah curah hujan yang terjadi selama satu bulan dengan nilai rata-rata atau normalnya pada bulan tersebut di suatu tempat. Sifat hujan dibagi menjadi 3 kriteria, yaitu:
1. Diatas Normal (AN), jika perbandingan terhadap rata-ratanya lebih besar dari 115%,
 2. Normal (N), jika perbandingan terhadap rata-ratanya antara 85 % - 115 %,
 3. Dibawah Normal (BN), jika perbandingan terhadap rata-ratanya lebih kecil dari 85%.
- C. Rata-rata Curah Hujan bulanan** adalah nilai rata-rata curah hujan masing-masing bulan dengan periode waktu yang dapat ditentukan secara bebas dan disyaratkan minimal 10 tahun.
- D. Normal Curah Hujan bulanan** adalah nilai rata-rata curah hujan masing-masing bulan selama 30 tahun berturut-turut yang periode waktunya dapat ditentukan secara bebas.
- E. Standar Normal Curah Hujan bulanan** adalah nilai rata-rata curah hujan pada soimjomasing- masing bulan selama 30 tahun berturut-turut yang periode waktunya sudah ditetapkan, yaitu:
1. 1 Januari 1901 s.d. 31 Desember 1930,
 2. 1 Januari 1931 s.d. 31 Desember 1960,
 3. 1 Januari 1961 s.d. 31 Desember 1990,
 4. 1 Januari 1991 s.d. 31 Desember 2020, dan seterusnya.

F. Fenomena Global yang mempengaruhi iklim/ musim di Indonesia:

1. La Nina dan El Nino

La Nina merupakan suatu kondisi dimana terjadi penurunan suhu muka laut di kawasan Timur equator di Lautan Pasifik. Selama kejadian La Nina, angin pasat Timur menguat dan perairan di sekitar Indonesia dan Australia menjadi lembab dan basah. **Fenomena La Nina menyebabkan curah hujan di sebagian besar wilayah Indonesia bertambah, bahkan sangat berpotensi menyebabkan terjadinya banjir.** Peningkatan curah hujan ini sangat tergantung dari intensitas La Nina tersebut. Namun karena posisi geografis Indonesia yang dikenal sebagai benua maritim, maka tidak seluruh wilayah Indonesia dipengaruhi oleh fenomena La Nina.

La Nina terutama ditandai dengan :

- a. Mendinginnya suhu muka laut di Pasifik Equator, *Sea Surface Temperature (SST)* ini lebih rendah dibandingkan dengan rata-ratanya dan penyimpangan suhu muka laut di daerah tersebut bernilai negatif.
- b. La Nina dideteksi ketika nilai SOI positif selama periode yang cukup lama (minimal tiga bulan). SOI adalah nilai indeks yang menyatakan perbedaan Tekanan Permukaan Laut (*SLP*) antara Tahiti dan Darwin, Australia.

El Nino merupakan suatu kondisi dimana terjadi peningkatan suhu muka laut di sekitar Pasifik Tengah dan Timur sepanjang ekuator dari nilai rata-ratanya. Selama kejadian El Nino, angin pasat Timur melemah artinya angin berbalik arah dari barat dan mendorong wilayah potensi hujan ke timur (Pasifik Tengah hingga Timur). Hal ini menyebabkan perubahan pola cuaca. Daerah potensi hujan meliputi wilayah Perairan Pasifik Tengah dan Timur dan Amerika Tengah. **Fenomena El Nino menyebabkan curah hujan di sebagian besar wilayah Indonesia berkurang**, tingkat berkurangnya curah hujan ini sangat tergantung dari intensitas El Nino tersebut. Namun karena posisi geografis Indonesia yang dikenal sebagai benua maritim, maka tidak seluruh wilayah Indonesia dipengaruhi oleh fenomena El Nino. El Nino terutama ditandai dengan:

- a. Meningkatnya suhu muka laut di Pasifik Ekuator, *SST* ini lebih tinggi dibandingkan dengan rata-ratanya dan penyimpangan di daerah tersebut bernilai positif.
- b. El Nino dideteksi ketika nilai *SOI* negatif selama periode yang cukup lama (minimal tiga bulan). *SOI* adalah nilai indeks yang menyatakan

perbedaan Tekanan Permukaan Laut (*SLP*) antara Tahiti dan Darwin, Australia.

2. *Dipole Mode*

Dipole Mode merupakan fenomena interaksi laut–atmosfer di Samudera Hindia yang dihitung dari perbedaan nilai (selisih) antara anomali suhu muka laut di perairan sebelah timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera. Perbedaan nilai anomali suhu muka laut di kedua wilayah perairan ini disebut Indeks Dipole Mode (*Dipole Mode Index/ DMI*).

Jika *DMI* positif (*Dipole Mode Positif*), maka secara umum curah hujan di wilayah Indonesia bagian barat akan berkurang, sedangkan jika *DMI* negatif (*Dipole Mode Negatif*), maka curah hujan di wilayah Indonesia bagian barat umumnya akan mengalami peningkatan.

3. *Madden-Julian Oscillation*

Madden-Julian Oscillation (MJO) mengindikasikan osilasi aktivitas pertumbuhan awan-awan sepanjang jalur dimulai dari atas perairan Afrika Timur hingga perairan Pasifik bagian barat (utara Papua). Periode osilasinya relatif pendek, sekitar 30 – 50 hari (*intra seasonal*).

G. Gelombang Atmosfer lainnya

Selain *MJO* terdapat juga beberapa gelombang atmosfer yang mempengaruhi cuaca dan sirkulasi atmosfer di sekitar Indonesia, diantaranya gelombang *Equatorial Rossby* dan gelombang *Kelvin*. Gelombang *Equatorial Rossby* adalah gelombang di atmosfer yang berotasi secara berpasangan dan bergerak ke arah barat di sekitar kawasan khatulistiwa dengan periode sekitar beberapa hari hingga beberapa minggu. Gelombang ini mengindikasikan potensi berkumpulnya awan hujan. Gelombang *Kelvin* adalah gelombang skala planeter yang terdapat di atmosfer khatulistiwa, merambat ke arah timur dan mempunyai kecepatan zonal dengan periode sekitar 12 – 20 hari.

H. Fenomena Regional

1. Sirkulasi Monsun Asia – Australia

Sirkulasi angin di Indonesia ditentukan oleh pola perbedaan tekanan udara di Australia dan Asia. Pola tekanan udara ini mengikuti pola peredaran matahari dalam setahun yang mengakibatkan sirkulasi angin di Indonesia umumnya adalah pola monsun, yaitu sirkulasi angin yang mengalami perubahan arah setiap setengah tahun sekali. Pola angin baratan terjadi karena adanya tekanan tinggi di Asia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim hujan di Indonesia. Pola angin timuran/ tenggara

terjadi karena adanya tekanan tinggi di Australia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim kemarau di Indonesia.

2. Suhu Permukaan Laut di Wilayah Perairan Indonesia

Kondisi suhu permukaan laut di wilayah perairan Indonesia dapat digunakan sebagai salah satu indikator banyak-sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, dan erat kaitannya dengan proses pembentukan awan di atas wilayah Indonesia. Jika suhu muka laut dingin berpotensi sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, sebaliknya panasnya suhu permukaan laut berpotensi cukup banyaknya uap air di atmosfer.

I. Standardized Precipitation Index (SPI)

Standardized Precipitation Index (SPI) adalah indeks yang digunakan untuk menentukan penyimpangan curah hujan terhadap normalnya, dalam suatu periode waktu yang panjang (bulanan, dua bulanan, tiga bulanan dan seterusnya). Nilai SPI dihitung menggunakan metoda statistik probabilistik distribusi gamma. Berdasarkan nilai SPI ditentukan tingkat kekeringan dan kebasahan dengan kategori sebagai berikut:

1) Tingkat Kekeringan:

- Sangat Kering : Jika Nilai SPI < -2,00
- Kering : Jika Nilai SPI -1,50 s.d. -1,99
- Agak Kering : Jika Nilai SPI -1,00 s.d. -1,49

2) Normal : Jika Nilai SPI -0,99 s.d. 0,99

3) Tingkat Kebasahan:

- Sangat Basah : Jika Nilai SPI >2,00
- Basah : Jika Nilai SPI 1,50 s.d. 1,99
- Agak Basah : Jika Nilai SPI 1,00 s.d. 1,49

Kekeringan Meteorologis adalah berkurangnya curah hujan dari keadaan normalnya dalam jangka waktu yang panjang (bulanan, dua bulanan, tiga bulanan dst). Kekeringan ini berkaitan dengan besaran curah hujan yang terjadi berada di bawah kondisi normalnya pada suatu musim. Perhitungan tingkat kekeringan meteorologis merupakan indikasi pertama terjadinya kondisi kekeringan.

Intensitas kekeringan berdasarkan definisi meteorologis adalah sebagai berikut:

- 1) Kering : Apabila curah hujan antara 70 % - 85 % dari kondisi normal (curah hujan di bawah normal),

- 2) Sangat Kering : Apabila curah hujan antara 50 % - 70 % dari kondisi normal (curah hujan jauh di bawah normal),
- 3) Amat Kering : Apabila curah hujan < 50 % dari kondisi normal (curah hujan amat jauh di bawah normal).

Curah Hujan Tiga Bulanan adalah jumlah curah hujan selama tiga bulan, yang digunakan sebagai dasar untuk menghitung nilai SPI.

J. Intensitas Curah Hujan

Tabel 13. Kriteria Curah Hujan

Kriteria CH	CH/hari	CH/Jam
Ringan	0.5 – 20 mm	1 – 5 mm
Sedang	20 – 50 mm	5 – 10 mm
Lebat	50 – 100 mm	10 – 20 mm
Sangat Lebat	100 – 150 mm	20 – 50 mm
Ekstrem	>150 mm	> 50 mm

K. Cuaca Ekstrem

Cuaca ekstrem adalah kejadian fenomena alam yang ditandai oleh kondisi curah hujan, arah dan kecepatan angin, suhu udara, kelembapan udara, dan jarak pandang yang dapat mengakibatkan kerugian terutama keselamatan jiwa dan harta. Berdasarkan Peraturan BMKG No. 9 tahun 2022 tentang Penyediaan dan Penyebarluasan Peringatan Dini Cuaca Ekstrem, yang termasuk cuaca ekstrem antara lain adalah:

- a. Hujan disertai angin kencang, kilat dan/petir,
- b. Hujan lebat dengan intensitas paling rendah 50 mm/ hari atau 20 mm/jam,
- c. Hujan es yang mempunyai garis tengah minimum 5 mm dan berasal dari awan Cumulonimbus,
- d. Angin kencang dengan kecepatan diatas 25 knot atau 45 km/jam,
- e. Angin puting beliung yakni angin kencang yang berputar keluar dari awan Cumulonimbus dengan kecepatan lebih dari 34,8 knot dan durasinya singkat,
- f. Jarak pandang mendatar yang kurang dari 1000 meter, dan

- g. Suhu udara ekstrem yang mencapai 3°C atau lebih di atas nilai normalnya.

L. Fase Bulan

Bulan merupakan satelit alami Bumi yang bergerak dalam orbitnya. Cahaya Bulan yang dapat diamati dari Bumi sejatinya merupakan hasil refleksi sinar Matahari, sehingga penampakan Bulan dari Bumi mengalami variasi bentuk secara periodik. Secara umum, ada empat fase utama yang menandai siklus Bulan yang berhubungan erat dengan gaya gravitasi Bulan dan Matahari yang mempengaruhi pergerakan air laut di Bumi:

- **Bulan Baru (*New Moon*)**, dimana Bulan berada di antara Bumi dan Matahari sehingga sisi yang menghadap Bumi tidak terkena cahaya Matahari (tampak gelap).
- **Kuartal Pertama (*First Quarter*)**, fase dimana separuh kanan piringan Bulan terlihat terang (untuk pengamatan di belahan Bumi utara).
- **Bulan Purnama (*Full Moon*)**, bulan berada berseberangan dengan Matahari relatif terhadap Bumi sehingga seluruh piringan Bulan tampak bulat penuh.
- **Kuartal Ketiga (*Last Quarter*)**, Separuh kiri piringan Bulan terlihat terang (untuk belahan Bumi utara).

Pada fase Bulan Baru dan Purnama, konfigurasi Matahari, Bulan, dan Bumi berada pada satu garis lurus. Gaya gravitasi Bulan dan Matahari bekerja searah, sehingga menghasilkan pasang surut dengan amplitudo maksimum. Fenomena ini dikenal sebagai pasang purnama (*spring tide*), ditandai oleh pasang tertinggi dan surut terendah.

Di saat fase Kuartal Pertama dan Kuartal Ketiga, konfigurasi Matahari, Bumi, dan Bulan membentuk sudut 90°. Gaya gravitasi Matahari sebagian mengimbangi gaya gravitasi Bulan, sehingga menghasilkan amplitudo pasang surut yang relatif kecil. Kondisi ini disebut pasang perbani (*neap tide*), ditandai oleh pasang yang lebih rendah dan surut yang tidak terlalu ekstrem.

Bentuk orbit Bulan saat Bulan mengelilingi Bumi yang berbentuk *ellips* mengakibatkan ada saat Bulan akan berada pada posisi terdekat dari Bumi, yang disebut sebagai *perigee*, dan pada saat lain akan berada pada posisi terjauh dari Bumi, yang disebut sebagai *apoge*. Pada saat posisi perigee dapat menyebabkan pasang

laut lebih tinggi dari normal, disebut *perigean spring tide*, terutama bila bertepatan dengan fase Bulan Baru atau Purnama.

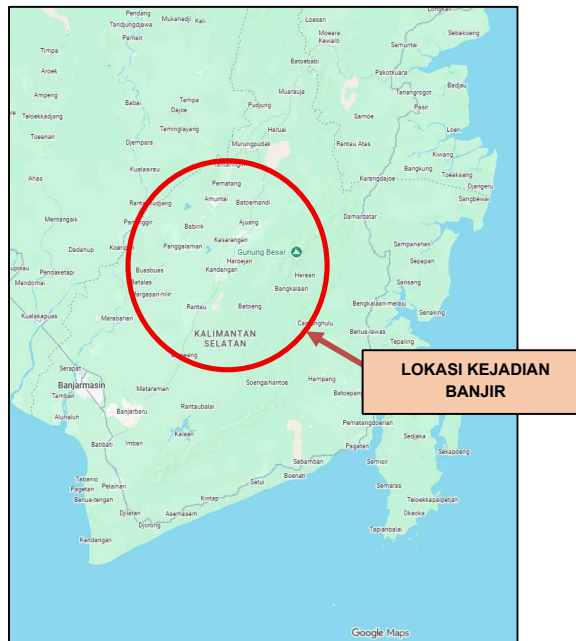
ANALISIS KEJADIAN BANJIR

TANGGAL 18 MEI 2026

DI KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH, HULU SUNGAI SELATAN, DAN TAPIN KALIMANTAN SELATAN

I. INFORMASI KEJADIAN

LOKASI	<ol style="list-style-type: none"> Banjir di Kelurahan Tambarangan, Desa Lawahan Kec. Tapin Selatan & Komplek Dulang Permai, Kel. Rangda Malingkung, Kec. Tapin Utara Banjir di Kec. Batu Benawa, Kec. Barabai, dan Kec. Pandawan Banjir di Kabupaten Hulu Sungai Selatan
TANGGAL	18 Mei 2026
DAMPAK	<ol style="list-style-type: none"> Kabupaten Tapin 7 RT dengan 166 KK terdampak banjir Kabupaten Hulu Sungai Tengah 3 Kecamatan, 41 fasilitas umum, dengan 2516 KK terdampak banjir 10 – 60 cm Kabupaten Hulu Sungai Selatan Air sungai meluap hingga masuk ke dalam rumah warga dan menggenangi jalan umum <p><i>Sumber: Pusdalops BPBD Kalsel</i></p>



Sumber: Google Maps

DOKUMENTASI KEJADIAN



Doc. Kejadian Banjir di Kec. Tapin Selatan , Kec. Tapin Utara Kabupaten Tapin



Doc. Kejadian Banjir di Kabupaten Hulu Sungai Tengah



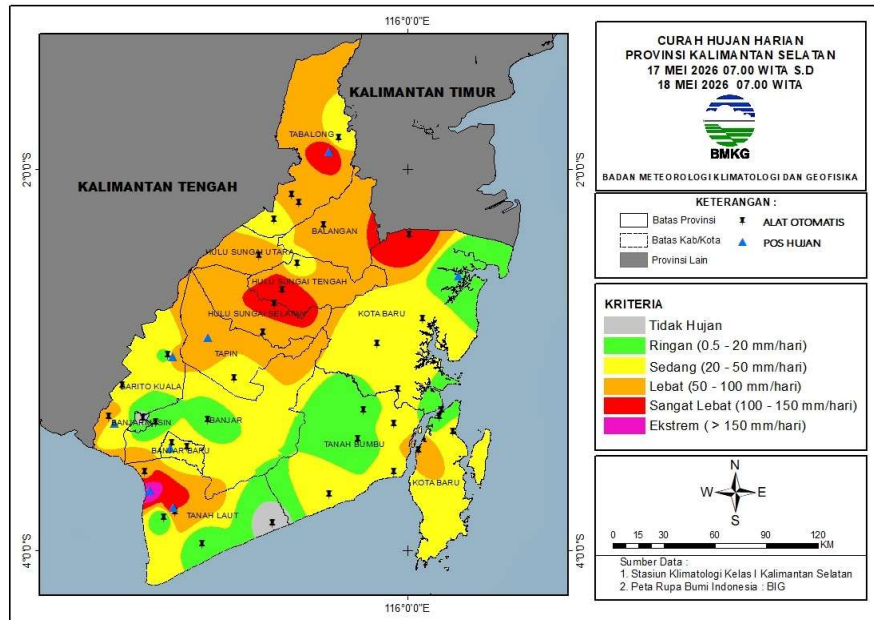
DOK BANJIR DI KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Sumber: Pusdalops BPBD Kalsel

II. DATA CURAH HUJAN

Berdasarkan pengamatan curah hujan harian pada tanggal 18 Mei 2026 di Provinsi Kalimantan Selatan, secara umum intensitas curah hujan berada pada ringan hingga ekstrem. Sebaran hujan dengan kriteria Hujan Sedang hingga sangat lebat terpantau di hampir sebagian besar wilayah Kalimantan Selatan, sebaran wilayah dengan kriteria hujan lebat hingga sangat lebat terpantau di wilayah Kabupaten Tapin, Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai

Tengah, Hulu Sungai Utara, Balangan, Tabalong, Tanah Laut, Barito Kuala, dan Kotabaru. Dan untuk wilayah dengan kriteria hujan ekstrem terpantau di wilayah Kabupaten Tanah Laut.



Sumber data: Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan

Wilayah / Waktu	Pengukuran 17 Mei 2026	Pengukuran 18 Mei 2026
Hulu Sungai Selatan	ARG Angkinang: 98.2 mm AAWS Hulu Sungai Selatan: 0.8 mm	ARG Angkinang: 118.4 mm AAWS Hulu Sungai Selatan: 65.4 mm
Hulu Sungai Tengah	ARG Hulu Sungai Tengah: 51.8 mm ARG Batang Alai Utara: 1.2 mm	ARG Hulu Sungai Tengah: 121.6 mm ARG Batang Alai Utara: 46.8 mm
Tapin	ARG Binuang: 5.6 mm Pos Hujan Baringin: 15.0 mm	ARG Binuang: 39.2 mm Pos Hujan Baringin: 74.0 mm

III. ANALISIS METEOROLOGI

INDIKATOR	KETERANGAN
Analisis Global	<p>Analisis dinamika atmosfer global menunjukkan adanya pengaruh terhadap pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Kondisi tersebut dapat diidentifikasi berdasarkan beberapa indeks dinamika atmosfer (lampiran 1) sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> Indeks NINO 3.4: +0.39, menunjukkan kondisi Netral. Tidak berkontribusi terhadap peningkatan pola konvektif secara umum di wilayah Indonesia. Indeks DMI: -0.16, menunjukkan fase Dipole Mode Netral, yang secara umum tidak berkontribusi pada peningkatan aktivitas konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.

	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks SOI: -10.9 tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif dan penambahan massa udara basah di wilayah Indonesia. • Kondisi Madden-Julian Oscillation (MJO) berada di fase netral pada tanggal 17 Mei 2026. Memberikan kontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. 															
Analisis Sinoptik	<p>Berdasarkan analisis <i>sea surface temperature</i> (SST) dan anomalnya pada tanggal 17 Mei 2026, Suhu Permukaan Laut di sekitar perairan selatan Kalimantan dan Laut Jawa terpantau berkisar antara 29 hingga 30°C dengan anomali berkisar 0 hingga +1.0°C. Kondisi SST yang hangat dan anomali positif ini mengindikasikan adanya penguapan (penambahan massa uap air) yang signifikan di perairan tersebut, sehingga berkontribusi langsung terhadap peningkatan aktivitas pembentukan awan hujan di wilayah Kalimantan Selatan. (Lampiran 2).</p> <p>Berdasarkan analisis angin lapisan 925 mb, tanggal 17 Mei 2026 pukul 00.00 UTC, terpantau adanya daerah sirkulasi siklonik di utara Kalimantan Selatan. Kondisi tersebut memicu terbentuknya daerah pertemuan angin (konvergensi) di wilayah Kalimantan Selatan. Angin di Kalimantan Selatan dominan bertiup dari arah Selatan - Barat Daya dengan kecepatan berkisar antara 4 – 20 knots. (Lampiran 3).</p>															
Analisis Udara Atas	<p>Analisis Labilitas Udara pada tanggal 16 Mei 2026 ja pukul m 12.00 UTC dan tanggal 17 Mei 2026 pukul 00.00 UTC (Lampiran 4)</p> <table border="1" data-bbox="678 1058 1317 1283"> <thead> <tr> <th>Jenis Indeks</th> <th>12.00 UTC 16 Mei 2026</th> <th>00.00 UTC 17 Mei 2026</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Lifted Index (LI)</td> <td>-4.7</td> <td>-1.6</td> </tr> <tr> <td>K Index</td> <td>38.5</td> <td>39.5</td> </tr> <tr> <td>CAPE</td> <td>2203</td> <td>1320</td> </tr> <tr> <td>SWEAT</td> <td>223.6</td> <td>240.6</td> </tr> </tbody> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi labilitas atmosfer berdasarkan parameter Lifted Index (LI) tanggal 16 Mei 2026 pukul 12.00 UTC nilai LI mencapai -4.7 (labil sedang), mengidikasikan daya angkat massa udara yang kuat, mendukung pertumbuhan awan konvektif (Cumulonimbus), pemicu hujan lokal disertai petir. Pada tanggal 17 Mei 2026 pukul 00.00 nilai LI sebesar -1.6 yang mencerminkan tingkat labilitas lemah. • Analisis K Index (KI) sebesar 38.5 dan 39.5 menunjukkan kondisi konvektif kuat yang mengindikasikan tingkat labilitas atmosfer sangat tinggi sehingga berpeluang terjadinya pertumbuhan awan konveksi tinggi, pemicu terjadinya hujan sangat lebat hingga ekstrim. 	Jenis Indeks	12.00 UTC 16 Mei 2026	00.00 UTC 17 Mei 2026	Lifted Index (LI)	-4.7	-1.6	K Index	38.5	39.5	CAPE	2203	1320	SWEAT	223.6	240.6
Jenis Indeks	12.00 UTC 16 Mei 2026	00.00 UTC 17 Mei 2026														
Lifted Index (LI)	-4.7	-1.6														
K Index	38.5	39.5														
CAPE	2203	1320														
SWEAT	223.6	240.6														

	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis nilai CAPE sebesar 2203 J/kg dan 1320 J/kg termasuk dalam kategori labil sedang. Nilai ini mengindikasikan adanya energi potensial untuk pertumbuhan awan hujan. • Analisis nilai indeks <i>Severe Weather Threat</i> (SWEAT), terpantau adanya peningkatan potensi gangguan lokal. Pada tanggal 16 Mei 2026 pukul 12.00 UTC nilai SWEAT tercatat sebesar 223.6 yang mengindikasikan kondisi atmosfer berada pada fase labil ringan hingga sedang, kemudian mengalami kenaikan pada tanggal 17 Mei 2026 pukul 00.00 UTC menjadi 240.6 peningkatan nilai SWEAT ini mengindikasikan akumulasi energi atmosfer labil kuat, sehingga meningkatkan potensi terjadinya pertumbuhan awan-awan konfektif menyebabkan hujan disertai kilat/petir. • Secara umum kombinasi faktor dinamika dan labilitas atmosfer sangat mendukung terjadinya hujan dengan intensitas sedang hingga sangat lebat, disertai kilat/petir dan angin kencang di wilayah terdampak.
Analisis Citra Satelit Cuaca	Berdasarkan analisis citra satelit pada tanggal 16 Mei 2026 mulai pukul 22.00 WITA hingga tanggal 17 Mei 2026 pukul 01.30 WITA, terpantau adanya pertumbuhan awan konvektif yang signifikan disekitar Kabupaten Tapin, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Selatan, dan sekitarnya. Hasil estimasi suhu puncak awan menunjukkan nilai yang sangat rendah, hingga -69 hingga -80°C di sekitar wilayah tersebut. Kondisi suhu puncak awan yang dingin ini mengindikasikan adanya awan-awan konvektif kuat yang puncaknya menembus lapisan <i>tropopause</i> (<i>overshooting top</i>). Fenomena tersebut berpotensi kuat menimbulkan hujan dengan intensitas sedang hingga sangat lebat yang disertai kilat/petir serta angin kencang di wilayah tersebut. (Lampiran 5).
Analisis Citra Radar	Berdasarkan analisis produk radar CMAX pada tanggal 16 Mei 2026 mulai pukul 21.55 WITA hingga tanggal 17 Mei 2026 pukul 01.05 WITA, terpantau adanya nilai reflektivitas yang cukup tinggi dan masif di wilayah Kabupaten Tapin, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Selatan, dan sekitarnya dengan intensitas berkisar antara 35 – 40 dBZ. Nilai reflektivitas yang tinggi ini mengindikasikan adanya inti sel badai (<i>storm core</i>) yang sangat kuat dengan kandungan air yang rapat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan awan <i>Cumulonimbus</i> yang signifikan yang berpotensi menghasilkan hujan dengan intensitas sedang hingga lebat yang disertai kilat/petir dan angin kencang. (Lampiran 6).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dinamika atmosfer, kejadian banjir yang terjadi pada tanggal 17 Mei 2026 di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dan Kabupaten Tapin dipengaruhi oleh kondisi atmosfer yang cukup mendukung pertumbuhan

awan konvektif yang signifikan. Selain itu, suhu muka laut yang hangat di sekitar perairan Kalimantan serta adanya daerah konvergensi angin turut mendukung proses pertumbuhan awan hujan secara intensif.

Analisis dinamika atmosfer mengonfirmasi bahwa kondisi atmosfer berada dalam keadaan labil sedang hingga kuat, ditandai oleh nilai *Lifted Index* (LI) negatif sebesar -4.7, *K-Index* (KI) sebesar 39.5, CAPE mencapai 2203 J/kg, dan indeks SWEAT sebesar 240.6. Nilai-nilai parameter ini mengindikasikan adanya potensi kuat bagi pembentukan awan Cumulonimbus pemicu hujan intensitas sedang hingga sangat lebat yang dapat disertai kilat/petir dan angin kencang.

Indikasi tersebut divalidasi oleh citra satelit cuaca yang memantau pertumbuhan awan konvektif masif dengan suhu puncak awan ekstrem mencapai -80°C . Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan awan sangat tinggi hingga menembus lapisan tropopause (*overshooting top*). Sejalan dengan hal tersebut, produk radar cuaca menunjukkan nilai reflektivitas tinggi berkisar antara 35 dBZ hingga 40 dBZ di sekitar wilayah terdampak, yang menegaskan keberadaan inti sel badai (*storm core*) yang kuat dengan kandungan air rapat.

Berdasarkan fakta di lapangan, hujan yang terjadi dengan durasi yang lama membuat debit air sungai meluap dan tanah berada dalam kondisi jenuh sehingga tidak mampu menyerap air hujan yang turun secara terus menerus dari dini hari hingga pagi/siang hari yang menyebabkan terjadinya genangan air hingga ke rumah warga, fasilitas umum, serta mengganggu akses jalan umum.

Banjarbaru, 19 Mei 2026

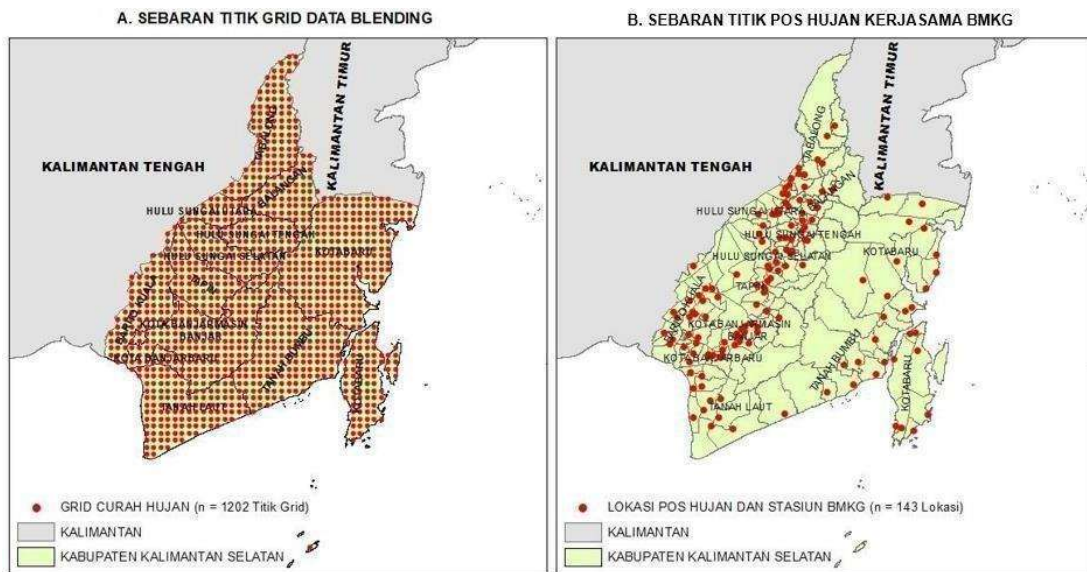
Forecaster on Duty:

1. Liesda Dwi Kartika
2. Rimelda Yuni Hasteti

LAMPIRAN

Lampiran 1

Peta Sebaran Titik Grid Data Blending dan Pos Hujan Kerjasama BMKG di Kalimantan Selatan



Data *Blending* adalah hasil asimilasi data di permukaan (Pos Hujan Kerjasama) dan Satelit *Global Satellite Mapping of Precipitation (GSMaP)* dengan teknik geo-statistik untuk menghasilkan data curah hujan berbasis grid resolusi tinggi dengan resolusi spasial 5 km x 5 km (1 titik grid dapat mewakili area 25 km²).

Informasi Curah Hujan Bulan April 2026 di wilayah Kalimantan Selatan

NO	POS HUJAN KERJASAMA	ZOM	RANGE NORMAL	MAKSIMUM		MINIMUM		CURAH HUJAN (CH)	HARI HUJAN (HH)
				mm	THN	mm	THN		
6301 - KAB. TANAH LAUT									
1	01.01a - TAKISUNG/ GN. MAKMUR	KALSEL_06	207 - 280	448	2010	59	1993	353	17
2	02.01a - JORONG	KALSEL_06	195 - 264	897	1984	0	1986	192	10
3	03.01f - SMPK PELAIHARI	KALSEL_05	216 - 292	750	2006	11	1976	247	15
4	03.02a - PELAIHARI/ PABAHANAN	KALSEL_05	220 - 297	550	2013	93	2018	332	14
5	03.03f - SMPK TELAGA	KALSEL_06	211 - 285	464	2016	106	2025	246	17
6	04.01a - KURAU/ MALUKA BAULIN	KALSEL_05	201 - 272	507	1990	33	2001	255	15
7	05.01a - BATI-BATI/ UJUNG	KALSEL_05	214 - 290	377	2015	86	2020	235	13
8	06.01a - PANYIPATAN/ BATU MULIA	KALSEL_06	206 - 278	435	2024	98	2001	186	16
9	07.01a - KINTAP/ KEBUN RAYA	KALSEL_07	178 - 241	424	1991	18	1990	165	16
10	08.01a - TAMBANG ULANG/ PULAU SARI	KALSEL_05	219 - 296	592	1990	0	1972	314	17
11	09.01a - BATU AMPAR	KALSEL_06	207 - 280	591	2013	52	2010	265	14
12	10.01a - BAJUIN	KALSEL_06	221 - 299	470	2016	76	2026	76	14
13	11.01a - BUMI MAKMUR/ HANDIL GAYAM	KALSEL_04	195 - 264	396	2015	50	2023	320	15
6302 - KAB. KOTABARU									
14	02.01a - PL BARAT/ LONTAR	KALSEL_11	148 - 201	531	2012	60	2010	300	20
15	03.01a - PL SELATAN/ TANJUNG SELOKA	KALSEL_11	158 - 214	560	2019	4	2026	4	1
16	04.01a - PL TIMUR/ LANGKANG LAMA	KALSEL_10	154 - 209	525	2025	63	1992	198	20
17	06.01a - PL UTARA/ GUNUNG ULIN	KALSEL_10	174 - 235	494	2025	25	1997	116	8
18	07.01a - KELUMPANG SELATAN/ PANTAI	KALSEL_09	189 - 255	449	2025	72	2008	99	7
19	07.02a - KELUMPANG SELATAN/ BUMI ASIH	KALSEL_09	199 - 269	351	2019	30	2013	58	15
20	08.02a - KELUMPANG HULU/ KARANG PAYAU	KALSEL_08	194 - 262	503	2010	68	2021	135	15
21	09.01a - KELUMPANG TENGAH/ SENAKIN	KALSEL_09	189 - 256	474	1991	34	2022	109	11
22	10.01a - KELUMPANG UTARA/ PUDI SEBERANG	KALSEL_09	188 - 254	570	2006	49	2016	266	13
23	11.01a - PAMUKAN SELATAN/ SEKANDIS	KALSEL_08	188 - 255	394	2010	77	2012	186	11
24	12.01a - SAMPANAHAN	KALSEL_08	200 - 270	556	2007	33	1996	254	21
25	13.01a - PAMUKAN UTARA/ BAKAU	KALSEL_08	211 - 286	413	2011	81	1996	117	20
26	14.01a - HAMPANG	KALSEL_08	184 - 249	306	2013	29	2026	29	11
27	15.01a - SUNGAI DURIAN/ MANUNGGAL LAMA	KALSEL_08	197 - 267	405	2013	113	2009	279	15
28	16.01a - PL TENGAH/ TANJUNG SERDANG	KALSEL_10	158 - 214	353	2024	83	2017	93	14
29	17.01a - KELUMPANG HILIR/ SERONGGA	KALSEL_09	192 - 259	562	2014	88	2024	198	13
30	18.01a - KELUMPANG BARAT/ SIAYUH	KALSEL_08	192 - 259	513	2015	87	2013	266	14
31	19.01a - PAMUKAN BARAT/ SENGAYAM	KALSEL_02	183 - 248	385	2025	84	2019	236	15
32	20.01a - PL KEPULAUAN/ TANJUNG LALA	KALSEL_11	153 - 206	480	2013	58	2022	183	20
33	21.01a - PL TANJUNG SELAYAR/ BANGUN REJO	KALSEL_11	148 - 201	297	2025	105	2017	185	13
34	96695 - STAMET GUSTI SYAMSIR ALAM	KALSEL_10	183 - 247	382	2003	23	1983	71	20

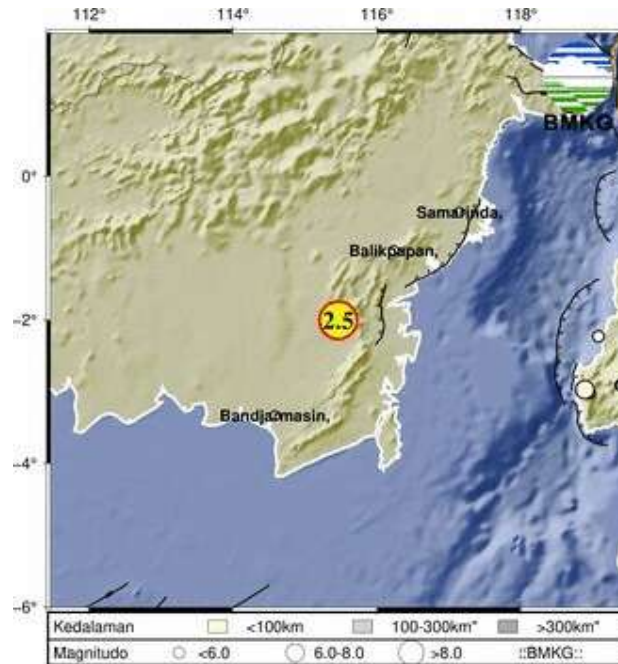
6303 - KAB. BANJAR									
35	01.01a - ALUH-ALUH/ SIMPANG WARGA	KALSEL_04	186 - 252	281	2025	194	2026	194	12
36	02.01a - KERTAK HANYAR/ MANARAP BARU	KALSEL_04	184 - 249	436	2019	57	2011	244	17
37	03.01a - GAMBUT/ KAYU BAWANG	KALSEL_04	182 - 246	629	1988	94	1983	173	18
38	04.01f - SMPK SEI TABUK/ GD. HIRANG	KALSEL_04	204 - 276	613	2015	24	2004	140	12
39	05.01a - MARTAPURA KOTA	KALSEL_05	240 - 324	532	1979	38	1983	178	26
40	07.01a - ASTAMBUL/ KELAMPAIAN TENGAH	KALSEL_04	245 - 332	636	2019	176	2025	296	13
41	07.02a - DANAU SALAK/ ATAYO	KALSEL_04	244 - 331	596	1973	40	1956	298	14
42	07.03a - DANAU SALAK/ GN. SARI	KALSEL_04	235 - 318	554	1973	18	1965	290	11
43	08.01a - SIMPANG EMPAT/ BATU BALIAN	KALSEL_05	194 - 263	553	2005	48	1983	294	10
44	09.01a - PENGARON	KALSEL_05	187 - 252	470	1986	101	1990	410	15
45	10.01a - SUNGAI PINANG/ RANTAU NANGKA	KALSEL_05	178 - 241	440	2015	48	1983	195	18
46	12.01a - MATARAMAN	KALSEL_04	242 - 327	930	1973	33	1986	219	13
47	12.03a - DANAU SALAK/ ATANIK	KALSEL_05	273 - 370	982	1991	80	1966	139	9
48	12.04a - DANAU SALAK/ C. KANTOR	KALSEL_05	268 - 362	930	1973	80	1966	239	10
49	12.05a - DANAU SALAK/ TANJUNG BARU	KALSEL_05	218 - 295	348	2024	126	2021	346	9
50	12.08a - DANAU SALAK/ UMBUL	KALSEL_05	221 - 298	365	2026	48	2017	365	16
51	13.01a - BERUNTUNG BARU/ KMPG BARU	KALSEL_04	188 - 254	475	2015	16	2001	40	9
52	16.01a - SAMBUNG MAKMUR/ MADUREJO	KALSEL_05	190 - 257	478	2015	99	2026	99	11
53	19.01a - TATAH MAKMUR/ PANDAN SARI	KALSEL_04	174 - 235	433	2013	110	2014	261	21
6304 - KAB. BARITO KUALA									
54	01.01a - TABUNGANEN/ SEI JINGAH BESAR	KALSEL_04	173 - 233	509	2010	28	1988	332	12
55	02.01a - TAMBAN/ KOANDA	KALSEL_04	172 - 233	533	1979	53	1978	362	18
56	03.01a - ANJIR PASAR/ ANJIR PASAR KOTA	KALSEL_04	205 - 278	546	2010	62	1990	270	12
57	04.01a - ANJIR MUARA/ ANJIR MUARA KOTA TENGAH	KALSEL_04	193 - 261	407	2015	118	1972	175	12
58	05.01a - ALALAK/ PANCA KARYA	KALSEL_04	184 - 249	366	2019	7	2014	143	6
59	06.01a - MANDASTANA/KARANG INDAH	KALSEL_04	178 - 241	694	2010	106	1986	212	12
60	07.01a - RANTAU BADAUH/ SEI BAMBAN	KALSEL_04	193 - 262	430	2020	47	2009	239	12
61	08.01a - BELAWANG/ KARANG DUKUH	KALSEL_04	178 - 241	404	2019	143	2026	143	13
62	09.01a - CERBON/ SAWAHAN	KALSEL_04	209 - 283	511	2020	129	2018	364	15
63	10.01a - BAKUMPAI/ LEPASAN	KALSEL_04	195 - 263	924	2020	80	2017	323	17
64	11.01a - KURIPAN/ RIMBUN TULANG	KALSEL_04	202 - 273	365	2025	207	2026	207	24
65	12.01a - TABUKAN/ KARYA MAKMUR	KALSEL_04	177 - 240	339	2013	92	2014	317	16
66	13.01a - MEKARSARI/ TAMBAN RAYA BARU	KALSEL_04	178 - 241	431	2019	95	2022	133	9
67	14.01a - BARAMBAI/ KOLAM KANAN	KALSEL_04	183 - 248	401	2010	41	1990	255	11
68	15.01a - MARABAHAN/ MARABAHAN KOTA	KALSEL_04	193 - 262	532	2010	60	1990	289	14
69	16.01a - WANARAYA/ KOLAM KIRI	KALSEL_04	182 - 246	504	1979	22	1983	349	
70	17.01a - JEJANGKIT/ SAMPURNA	KALSEL_04	211 - 285	500	2015	170	2018	267	16
6305 - KAB. TAPIN									
71	01.01a - BINUANG/ PULAU PINANG	KALSEL_04	177 - 240	711	2000	35	1993	266	14
72	02.01a - CRF TAMBARANGAN	KALSEL_04	169 - 229	406	2014	60	2006	189	13
73	02.02a - TAPIN SELATAN/ HARAPAN MASA	KALSEL_04	169 - 229	352	2014	11	2006	238	13
74	03.01a - TAPIN TENGAH/ ANDHIKA	KALSEL_04	167 - 226	639	1991	19	2009	140	9
75	04.01a - TAPIN UTARA/ RANTAU KIWA	KALSEL_04	172 - 233	445	1991	73	2004	241	11
76	05.01a - CANDI LARAS SELATAN/ BARINGIN	KALSEL_04	164 - 222	566	2005	47	2021	181	10
77	07.01a - BAKARANGAN/ MASTA	KALSEL_11	161 - 218	351	2014	26	2004	157	14
78	09.01a - BUNGUR/ BANUA PADANG	KALSEL_04	172 - 233	332	2025	48	2004	173	12
79	10.01a - LOK PAIKAT/ BINDERANG	KALSEL_04	165 - 223	398	1974	0	1999	140	9
80	12.01a - HATUNGUN	KALSEL_05	179 - 242	416	2019	87	2023	280	15

6306 - KAB. HULU SUNGAI SELATAN									
81	01.01f - SMPK SUNGAI RAYA	KALSEL_05	164 - 222	442	2013	59	1996	227	17
82	01.03a - SUNGAI RAYA/ ASAM	KALSEL_05	163 - 220	390	2014	107	2023	161	10
83	02.01a - PADANG BATUNG/ DURIAN RABUNG	KALSEL_05	158 - 213	431	2011	62	2000	287	18
84	03.01a - TELAGA LANGSAT/ MANDALA	KALSEL_05	158 - 214	478	2010	39	1998	183	11
85	03.02a - TELAGA LANGSAT/ GUMBIL	KALSEL_05	167 - 226	365	2013	128	2023	215	11
86	04.01a - ANGKINANG/ BAMBAN SELATAN	KALSEL_05	165 - 223	541	2010	80	1988	166	15
87	05.01a - KANDANGAN/ SUNGAI KUPANG	KALSEL_05	159 - 215	417	2008	0	1973	157	10
88	06.01a - SIMPUR/ WASAH HULU	KALSEL_05	157 - 212	391	2019	71	2004	321	13
89	07.01a - DAHA SELATAN/ MUNING TENGAH	KALSEL_05	154 - 209	432	1978	45	1990	305	13
90	08.01a - DAHA UTARA/ TALUK LABAK	KALSEL_05	148 - 200	435	2017	96	2021	243	12
91	09.01a - KALUMPANG/ TAMBINGKAR	KALSEL_05	159 - 214	437	2014	45	2021	199	15
92	10.01a - LOKSADO/ LUMPANGI	KALSEL_05	157 - 212	431	2017	154	2023	317	20
6307 - KAB. HULU SUNGAI TENGAH									
93	02.01a - BATU BENAWA/ PAGAT	KALSEL_05	155 - 210	412	2019	97	2023	246	17
94	03.01f - SMPK PANTAI HAMBAWANG	KALSEL_05	180 - 244	469	1979	51	1998	192	14
95	04.01a - LABUAN AMAS UTARA/ KASARANGAN	KALSEL_05	187 - 253	567	1991	25	1992	189	13
96	04.02a - LABUAN AMAS UTARA/ SAMHURANG	KALSEL_05	178 - 241	336	2019	118	2021	185	10
97	05.01a - PANDAWAN	KALSEL_04	169 - 229	425	2025	30	2023	56	9
98	06.01a - BARABAI/ MANDINGIN	KALSEL_04	161 - 217	689	1991	89	1996	223	18
99	07.01a - BATANG ALAI SELATAN/ KAPAR	KALSEL_04	154 - 209	340	2019	0	1983	210	17
100	08.01a - BATANG ALAI UTARA/ ILUNG	KALSEL_04	164 - 221	379	2010	94	2014	239	22
101	08.02f - SMPK BATANG ALAI UTARA	KALSEL_04	164 - 221	426	2019	147	2021	370	15
102	09.01a - HANTAKAN	KALSEL_05	155 - 209	444	2010	107	2023	250	17
103	11.01a - LIMPASU/ PAUH	KALSEL_04	147 - 199	449	2024	118	2021	296	11
6308 - KAB. HULU SUNGAI UTARA									
104	01.01a - DANAU PANGGANG	KALSEL_02	142 - 192	465	2017	84	2022	218	15
105	02.01a - BABIRIK/ BABIRIK HILIR	KALSEL_04	142 - 193	413	1995	28	2005	214	19
106	03.01a - SEI PANDAN/ SUNGAI SANDUNG	KALSEL_02	138 - 187	736	1989	46	1998	50	13
107	04.01a - AMUNTAI SELATAN/ TELAGA HANYAR	KALSEL_02	141 - 191	410	2024	85	2026	85	12
108	05.01a - AMUNTAI TENGAH/ PASAR SENIN	KALSEL_02	141 - 191	444	2007	30	1999	121	22
109	06.01a - AMUNTAI UTARA/ T. DAUN	KALSEL_03	145 - 196	476	2015	84	2008	193	11
110	07.01a - BANJANG	KALSEL_02	146 - 197	406	2005	70	2004	139	13
111	10.01a - SUNGAI TABUKAN/ BANUA HANYAR	KALSEL_02	136 - 185	435	2024	89	2026	89	8
6309 - KAB. TABALONG									
112	01.01a - BANUA LAWAS/ BANUA RANTAU	KALSEL_03	138 - 186	540	2015	159	2016	171	13
113	02.01a - KELUA/ KEL PULAU	KALSEL_03	140 - 190	521	2005	15	1999	164	16
114	03.01a - TANTA/ MURUNG BARU	KALSEL_03	181 - 245	405	2020	96	2012	223	13
115	03.02a - TANTA/ TAMIYANG	KALSEL_03	163 - 220	444	2022	156	2021	238	14
116	04.01a - TANJUNG/ HIKUN	KALSEL_03	136 - 184	689	1986	32	2009	238	8
117	05.01a - HARUAI/ KEMBANG KNG	KALSEL_02	172 - 232	468	1990	63	2008	143	15
118	06.01a - MURUNG PUDAK/ MABURAI	KALSEL_03	158 - 214	634	2017	61	1998	476	14
119	06.02a - MURUNG PUDAK/ SULINGAN	KALSEL_03	172 - 232	1087	1995	74	1976	222	19
120	07.01a - MUARA UYA	KALSEL_02	179 - 242	505	2010	0	1984	491	16
121	08.01a - MUARA HARUS/ TANTARINGIN	KALSEL_03	142 - 192	386	2016	65	2007	156	14
122	09.01a - PUGAAN/ HALANGAN	KALSEL_03	135 - 183	389	2020	124	2026	124	14
123	10.01a - UPAU/ MASINGAI I	KALSEL_02	159 - 214	480	2009	38	2004	149	14
124	11.01a - JARO	KALSEL_02	180 - 244	400	2014	195	2021	282	19

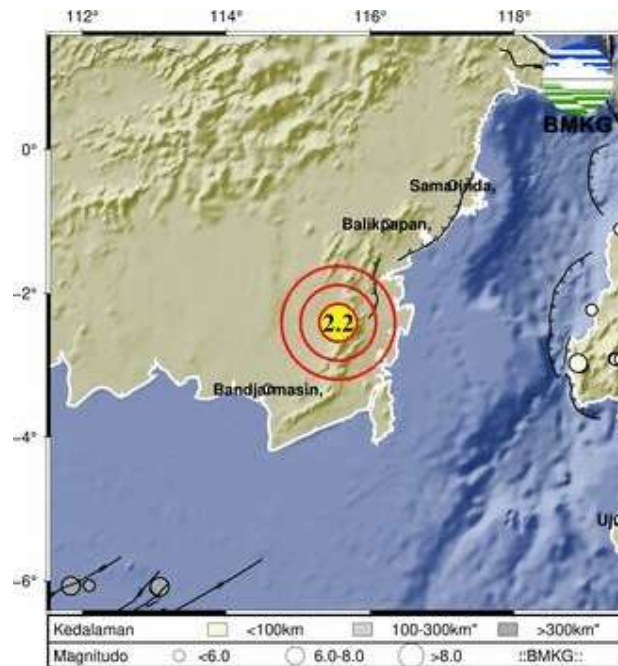
	6310 - KAB. TANAH BUMBU								
125	01.01a - BATU LICIN/ SEGUMBANG	KALSEL_09	165 - 223	297	2025	79	2021	120	18
126	02.01a - KUSAN HILIR/ MUDALANG	KALSEL_08	138 - 187	530	1984	47	1983	63	15
127	03.01a - SEI LOBAN/ MARGA MULYA	KALSEL_08	176 - 238	661	1980	0	1999	61	8
128	05.01a - KUSAN HULU/ SUNGAI RUKAM	KALSEL_08	178 - 241	461	2019	69	1998	181	14
129	07.02a - KR. BINTANG/ MANUNGGAL	KALSEL_09	189 - 256	1051	1988	36	1983	121	9
130	09.01a - ANGSANA/ KR. INDAH	KALSEL_07	170 - 230	491	2020	62	2022	162	10
131	10.01a - KURANJI/ GIRI MULYA	KALSEL_08	184 - 249	361	2020	127	2021	129	25
	6311 - KAB. BALANGAN								
132	01.01a - JUAI/ MUNGKUR UYAM	KALSEL_02	103 - 140	433	2010	50	1998	307	10
133	02.01a - HALONG/ BINJAI PUNGGAL	KALSEL_02	114 - 154	522	2013	153	2014	306	14
134	03.01a - AWAYAN/ PUTAT BASIUN	KALSEL_02	136 - 183	347	2024	69	2012	245	19
135	04.01a - BATU MANDI/ HAMPARAYA	KALSEL_02	167 - 226	415	2026	42	1967	415	12
136	05.01a - LAMPIHONG/ BATU MERAH	KALSEL_03	147 - 199	363	2017	134	2021	177	13
137	07.01a - PARINGIN SELATAN/ LINGSIR	KALSEL_03	145 - 196	483	2005	0	1985	223	10
	6371 - KOTA BANJARMASIN								
138	04.01a - BANJARMASIN TIMUR/ BANUA ANYAR	KALSEL_04	182 - 247	471	2019	67	1972	118	22
	6372 - KOTA BANJARBARU								
139	02.01a - LANDASAN ULIN/ MEKA TANI	KALSEL_05	222 - 300	307	2012	89	2013	266	27
140	02.02a - LANDASAN ULIN/ LANDASAN ULIN TIMUR	KALSEL_05	199 - 270	531	2007	116	2023	247	20
141	05.01a - BANJARBARU SELATAN/ SEI BESAR	KALSEL_05	240 - 325	419	2015	128	2026	128	8
142	96685 - STAMET SYAMSUDIN NOOR	KALSEL_05	199 - 270	473	2007	57	1963	243	21
143	96687 - STAKLIM KALIMANTAN SELATAN	KALSEL_05	240 - 325	488	2016	58	1983	223	21

Informasi Hujan > 100 mm Bulan April 2026

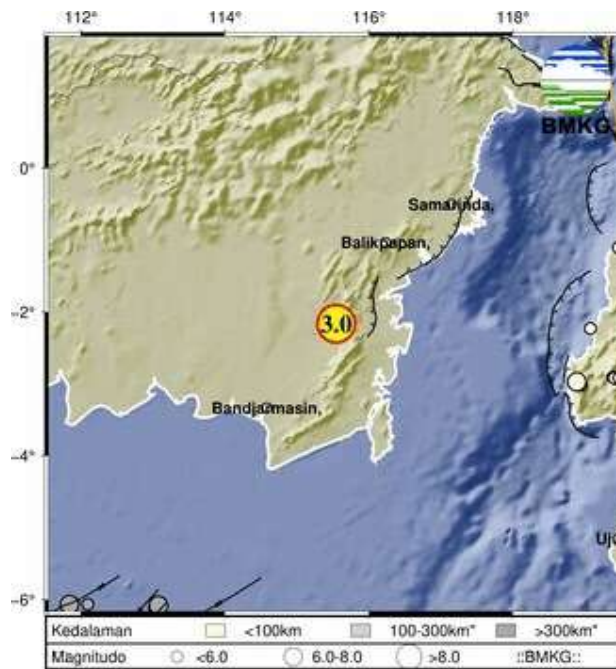
Kabupaten	Pos	Curah Hujan (mm)	Tanggal
Tanah Laut	Pelaihari/ Pabahanan	101	3
Tanah Laut	Bati-Bati/ Ujung	105.3	3
Barirto Kuala	Wanaraya/ Kolam Kiri	16	3
Barirto Kuala	Anjir Pasar/ Anjir Pasar Kota	111	11
Banjar	Pengaron	157.5	6
Hulu Sungai Selatan	Kalumpang/ Tambingkar	106	6
Tabalong	Muara Uya	102	6



Info Gempa Mag:2.5, 5-Apr-26 11:21:41 WIB, Lok: 2.01 LS - 115.46 BT (20 km Barat Daya TABALONG-KALSEL), Kedlmn: 15 km ::BMKG



Info Gempa Mag:2.2, 20-Apr-26 11:16:05 WIB, Lok: 2.41 LS - 115.56 BT (11 km Barat Daya BALANGAN-KALSEL), Kedlmn: 4 km ::BMKG.



Info Gempa Mag:3.0, 20-Apr-26 11:24:47 WIB, Lok: 2.17 LS - 115.55 BT (19 km Barat Laut BALANGAN-KALSEL), Kedlmn: 2 km ::BMKG.



Info Gempa Mag:2.8, 20-Apr-26 11:30:06 WIB, Lok: 2.01 LS - 115.47 BT (19 km Barat Daya TABALONG-KALSEL), Kedlmn: 3 km ::BMKG.

TIM PENYUSUN BULETIN

Penanggung Jawab

Klaus Johannes Apoh Damanik, M.P
Ota Welly Jenni Thalo, M. Si
Sudiar, S.T., S.Tr. Met, M.T

Pemimpin Redaksi

Wiji Cahyadi, M. Ling

Editor

Khairullah, M. Si
Dedy Supratono, M. Ling
Hairul Zulkifli, S. Tr

Penyunting Akhir

Agus Kuswanto, S.Tr. Met.

Redaktur Informasi Klimatologi Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan

- Enu Bahtiar Setiawan, S.P., M.S
- Sri Widyastuti, S.T
- Muhammad Arif Rahman, M.S
- Mustika Wiratri, S. Si, M. Ling
- Yosef Luky Dwi Prasetya, M. Ling
- Agus Kuswanto, S.Tr. Met
- Maulani Septiadi, S. Tr
- Rizka Novita, S. Tr
- Vera Yuliyanti, S. Tr
- Annisa Dwi Nopiyanti, S. Tr
- M. Agvi Septiarno Rachman, S. Tr
- Hendri Hardian, S. Mat
- Esti Kristantri, M. Si
- Imam Ali Taba Marino, A.Md
- Binsar Aries Haposan Manalu, S. Tr
- Made Anggun Dwi Utami, S. Tr
- Muhammad Ridhan Rifai, S.Tr. Klim
- Nisrina Aryanti, S.Tr. Klim
- Yuni Dwiyanti, S. Tr
- Thedy Gio Miokta, S.Tr. Klim
- Maulana Syarif, S.Tr, M.T.I
- Merdiana Indah Ulfani, S. Tr
- Maulida Apriana, S.Tr.Inst.
- Harits, S.Tr. Inst
- Claudia Amelia Lomban, S.Si.
- Fadhli Aslama Afghani, S. Tr. Klim.

Redaktur Informasi Meteorologi Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor Banjarmasin

- Uli Mahanani, M. Ling
- Rianita Sekar Utami, S. Stat
- Utari Randiana, S. Tr
- Bayu Kencana Putra, S. Tr
- Rimelda Yuni Hasteti, S. Tr, M. Ling
- Putri Cahyaningsih, S. Tr, M. Ling
- Masrun, M. Ling
- Purwo Aji Setiawan, S.ST
- Iqbal Anshari, S. Tr Inst
- Adiya Murjani, S. Tr
- Hairatunnisa, S. Tr
- Shaa Imul Qadri, S. Tr, M. Ling
- Ruth Mandasari S., S. Tr, M. Ling
- Liesda Dwi Kartika, S.Tr. Met
- Fitma Surya Arghani, S.Tr. Met
- Rara Rahmita Nurafifah, S.Tr. Met
- M. Ibnu Mubarak, S.Tr. Met
- Rizki Anzari, S. Kom
- Adhitya Prakoso, M. Met
- Ni Luh Made Anik Evaria, S.Tr. Met

**Redaktur Informasi Meteorologi
Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam**

- Supriyanto, S. Tr
- Mochamad Fatkhul Munir, S. Tr
- Muhammad Panji Rosyady, S. Tr
- Ismah Atikah Khairunnisa, S. Tr. Met
- Siti Anisa Eka Buana, S. Tr. Met
- I Made Agus Satya, S.Tr. Met.
- Rino Surya Ramadhan, S. Tr. Met
- Satria Agus Maulana, S. Tr. Inst
- Tangguh Asyan Asmara, S.Tr. Inst
- Muhammad Aliakbar Fahrezi, S.Tr. Met
- Yahya Arief Nugroho, S.Tr. Inst

Distribusi dan Percetakan

Suwanto, Fitriyadi Rakhman, Ibnu Hidayat, Fajar Anissa

Alamat Redaksi





Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan
Jl. Trikora – Kota Banjarbaru – Kalimantan Selatan
Email: staklim.kalsel@bmgk.go.id
Website: <https://staklim-kalsel.bmgk.go.id/>

LINK MEDIA SOSIAL BMKG KALSEL

Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan:

No HP/WA : 0811-5127-890
Email : staklim.kalsel@bmgk.go.id
Website : <https://staklim-kalsel.bmgk.go.id/>

Media Sosial :

-  iklimkalsel
-  iklimkalsel
-  iklimkalsel
-  Iklim Kalsel

Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor Banjarmasin:

No HP/WA : 0811-5133-214
Email : stamet.banjarmasin@bmgk.go.id
Website : <https://stamet-syamsudinnoor.bmgk.go.id/>

Media Sosial :

-  cuacakalsel
-  cuacakalsel

Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam Kotabaru:

No HP/WA : 0811-5578-787
Email : stamet.kotabaru@bmgk.go.id
Website : <https://stametgsa-kotabaru.com/>

Media Sosial :

-  CuacaKotabaru
-  CuacaKotabaru
-  CuacaKotabaru

Kritik dan Survei Kepuasan Masyarakat dapat disampaikan melalui pindai kode di bawah ini:





**KOORDINATOR BMKG KALIMANTAN SELATAN
BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA**

Jl. Trikora - Kota Banjarbaru

Whatsapp : 08115127890

Email : staklim.kalsel@bmgk.go.id

Website : staklim-kalsel.bmgk.go.id

